

**EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI
OLAHRAGA PETANQUE SE-KARESIDENAN KEDIRI**



DISUSUN OLEH :

**AYUTISA RIZQANADA
20711251039**

Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
mendapatkan gelar magister

**PROGRAM STUDI ILMU KEOLAHRAGAAN
PROGRAM MAGISTER
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2022**

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

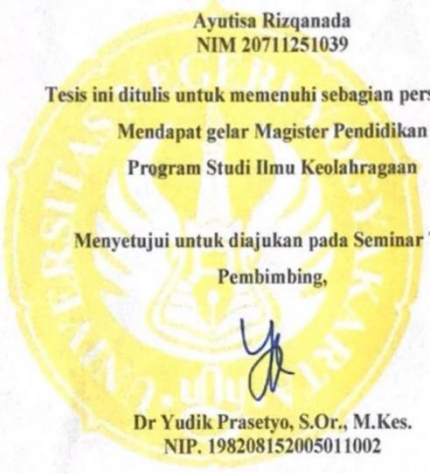
EVALUASI PEMBINAAN PRESTASI CABANG OLAHRAGA PETANQUE SE-KARESIDENAN KEDIRI

Ayutisa Rizqanada
NIM 20711251039

Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mendapat gelar Magister Pendidikan
Program Studi Ilmu Keolahragaan

Menyetujui untuk diajukan pada Seminar Tesis
Pembimbing,



Dr Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP. 198208152005011002

Mengetahui:
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 196407071988121001

Koordinator Program Studi,



Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or.
NIP 198306262008121002

ABSTRAK

Ayutisa Rizqanada: Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga *Petanque* Se-Karesidenan Kediri. **Tesis. Yogyakarta: Program Sarjana Magister, Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2022.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil evaluasi program pembinaan prestasi olahraga *petanque* se-Karesidenan Kediri.

Model evaluasi yang digunakan adalah CIPP. Subjek penelitian ini adalah pengurus, pelatih dan atlet *petanque* se-Karesidenan Kediri. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan kriteria sampel yaitu: pengurus yang masih aktif, pelatih yang mempunyai lisensi, dan atlet yang masih aktif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi program pembinaan prestasi olahraga *petanque* di Karesidenan Kediri sebesar 2,74 masuk kategori baik. Selanjutnya dijelaskan pada masing-masing aspek evaluasi yaitu : 1) *Context* evaluasi program pembinaan prestasi cabang olahraga *petanque* se-Karesidenan Kediri, sebesar 3,34 masuk kategori baik. Berdasarkan indikator latar belakang program pembinaan sebesar 3,44 kategori baik, tujuan program pembinaan sebesar 3,50 kategori baik, dan program pembinaan sebesar 3,07 kategori baik. 2) *Input* evaluasi program pembinaan prestasi cabang olahraga *petanque* se-Karesidenan Kediri, sebesar 2,47 masuk kategori kurang. Berdasarkan indikator sumber daya manusia sebesar 2,68 kategori baik, program pelatih sebesar 2,64 kategori baik, pendanaan sebesar 2,36 kategori kurang, sarana dan prasarana sebesar 2,22 kategori kurang, dan dukungan orang tua sebesar 2,45 kategori kurang. 3) *Process* evaluasi program pembinaan prestasi cabang olahraga *petanque* se-Karesidenan Kediri, sebesar 2,71 masuk kategori baik. Berdasarkan indikator implementasi program sebesar 2,61 kategori baik dan koordinasi sebesar 2,80 kategori baik. 4) *Product* evaluasi program pembinaan prestasi cabang olahraga *petanque* se-Karesidenan Kediri, sebesar 2,44 masuk kategori kurang. Berdasarkan indikator prestasi sebesar 2,44 kategori kurang.

Kata Kunci: Evaluasi , program pembinaan prestasi, *petanque* se-Karesidenan Kediri

ABSTRACT

Ayutisa Rizqanada: Evaluation of the Achievement Development Program for Petanque Sports in Kediri Residency. **Thesis. Yogyakarta: Postgraduate School, Sport Science, Yogyakarta State University, 2022.**

This study aims to determine the results of the evaluation of the coaching program for petanque sports in Kediri Residency.

This is an evaluation research. The evaluation model used in this research is CIPP. The subjects of this research were indicators, coaches and petanque athletes throughout the Kediri District. Purposive sampling is used as the sampling technique.

The results showed that the evaluation of the petanque sports coaching program in the Kediri District was 2.74 in the good category. In addition, each evaluation aspect is broken down, namely: 1) the context of the evaluation score is 3.34 in the good category. The score for the background indicators for the coaching program, is 3.44 in the good category, the objective of the coaching program score is 3.50 in the good category, and the coaching program is in the 3.07 good category. 2) The input for the evaluation of the coaching program is 2.47 in poor category. Based on the indicators of human resources, it gets score 2.68 in good category, the trainer program in 2.64 in the good category, funding by 2.36 in the poor category, facilities and infrastructure in the 2.22 category in the poor category, and parental support in 2.45 in the poor category. 3) The process of evaluating the coaching program for petanque sports throughout the Kediri District is 2.71 in the good category. Based on the indicators of program implementation, its score is 2.61 in the good category and 2.80 in the good category for coordination. 4) Product evaluation of the coaching program gets 2.44 is in the poor category. Based on the achievement indicators of 2.44 in poor category.

Keywords: Evaluation; Achievement Development Program; Petanque throughout Kediri District

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Ayutisa Rizqanada
Nomor Mahasiswa : 20711251039
Program Studi : Ilmu Keolahragaan

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta,April 2022



Ayutisa Rizqanada
NIM 20711251039

LEMBAR PENGESAHAN

EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI
OLAHRAGA PETANQUE SE-KARESIDENAN KEDIRI

AYUTISA RIZQANADA
NIM 20711251039

Telah dipertahankan di depan Tim Dewan Penguji Tesis
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal 12 Mei 2022

TIM PENGUJI

Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.
(Ketua / Penguji)

 25.05.2022

Dr. Sulistiyono, M.Pd.
(Sekretaris / Penguji)

 24/05

Dr. Yudik Prasetyo, M.Kes
(Pembimbing / Penguji)

 25-05-2022

Dr. Sumarjo, M.Kes
(Penguji Utama)

 24/05

Yogyakarta, Mei 2022
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.
NIP. 196407071988121001

LEMBAR PERSEMBAHAN

1. Terima kasih dan rasa syukur yang saya panjatkan kepada Allah SWT yang selalu memberikan nikmat dan karunia yang sangat luar biasa hingga saat ini, dalam sebuah kehidupan yang penuh kebahagiaan dan rasa syukur yang tiada henti.
2. Terima kasih yang teristimewa untuk insan yang selalu memberikan sinar cahaya cinta dan kasih yaitu ibu, ayah, kakak, kakak ipar serta kedua keponakan saya atas semua kasih sayang serta do'a yang diberikan kepada saya selama ini, mohon maaf atas segala kesalahan yang telah saya perbuat, ibu dan ayah yang selalu ada di setiap perjalanan hidupku, di saat susah maupun senang selalu ada untuk saya.
3. Terimakasih untuk teman saya Mbak Synta Kusuma Wardani dan Mbak Zelika Miftahul Rahmatika yang sudah menemani dan memberikan semangat kepada saya.
4. Terimakasih untuk sahabat saya yaitu Dewi Rochmawati dan Roni Handoko yang sudah mendukung, menyemangati, dan memberi kekuatan untuk segera menyelesaikan perkuliahan serta tesis saya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur selalu dipanjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul, “Pengaruh Latihan *Drilling* dan *Stroke* terhadap *Smash* Bulutangkis ditinjau dari Koordinasi Mata Tangan” dengan baik. Tesis ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Magister Pendidikan Program Studi Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa tesis ini tidak mungkin dapat diselesaikan tanpa bimbingan dan bantuan serta dukungan dari semua pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya kepada Bapak Dr. Sigit Nugroho, S.Or., M.Or., dosen pembimbing yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing, dan memberikan dorongan sampai tesis ini terwujud. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Tesis.
3. Bapak Dr. Sigit Nugroho, M.Or., selaku Ketua Jurusan Ilmu Keolahragaan
4. Bapak Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or., selaku Koorprodi Ilmu Keolahragaan serta para dosen Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan bekal ilmu.
5. Bapak Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes. selaku pembimbing Tugas Akhir Tesis ini yang telah memberikan perbaikan dan ilmu agar Tugas Akhir Tesis ini mendapatkan hasil yang baik.

6. Pengurus, pelatih, dan atlet petanque atas izin, kesempatan, bantuan, serta kerja samanya yang baik, sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.
7. Teman-teman mahasiswa Program Pascasarjana khususnya Program Studi Ilmu Keolahragaan Angkatan 2020 Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan motivasi pada penulis untuk selalu berusaha sebaik-baiknya dalam penyelesaian penulisan tesis ini.
8. Terimakasih kepada Lee Jong Suk, Song Joong Ki dan Ji Chang Wook sudah menyemangati saya selama ini dan mendukung saya dalam perkuliahan.

Semoga semua pihak yang telah membantu mendapat pahala dari Allah SWT. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan tesis ini, bahkan masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak demi perbaikan di masa datang. Penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Amin.

Yogyakarta, April 2022



Ayutisa Rizqanada
NIM 20711251039

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERSETUJUAN	i
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Deskripsi Program.....	6
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Kajian Teori	10
1. Olahraga Prestasi	10
2. Pembinaan Olahraga	12
3. Karesidan Kediri	13
4. Olahraga <i>Petanque</i>	14
5. Teknik Dasar Olahraga Petanque	18
6. FOPI Se-Karesidenan Kediri	20
7. Evaluasi.....	21
B. Kajian Penelitian yang Relevan	27
C. Alur Pikir.....	29
D. Pertanyaan Penelitian.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian	32
B. Lokasi/Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
C. Subjek Penelitian.....	34

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	34
E. Instrumen Penelitian	41
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	42
G. Analisis Data.....	44
H. Kriteria Keberhasilan.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	49
B. Pembahasan.....	71
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	87
A. Simpulan.....	87
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN.....	95

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. <i>Jack</i> (bola kayu)	17
Gambar 2. <i>Circle</i> (lingkaran)	17
Gambar 3. Alat Pengukur	18
Gambar 4. BEG.....	18
Gambar 5. Lapangan petanque	19
Gambar 6. Konsep Evaluasi.....	22
Gambar 7. Kerangka Berpikir.....	32
Gambar 8. <i>Interactive Model</i>	47
Gambar 9. Diagram Komponen <i>Context</i> Evaluasi Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga <i>Petanque</i> di Karesidenan Kediri	55
Gambar 10. Diagram Komponen <i>Input</i> Evaluasi Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga <i>Petanque</i> di Karesidenan Kediri	65
Gambar 11. Diagram Komponen <i>Process</i> Evaluasi Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga <i>Petanque</i> di Karesidenan Kediri	69
Gambar 12. Diagram Komponen <i>Product</i> Evaluasi Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga <i>Petanque</i> di Karesidenan Kediri	71
Gambar 13. Diagram Kriteria Keberhasilan Evaluasi Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga <i>Petanque</i> di Karesidenan Kediri	72

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Perolehan medali atlet petanque se-Karesidenan Kediri dalam Kejuaraan-Kejuaraan Nasional	4
Tabel 2. Pedoman Dokumentasi dan Observasi Program Pembinaan Prestasi Olahraga Petanque	36
Tabel 3. Alternatif Jawaban Angket	39
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Evaluasi CIPP Pengurus Petanque	40
Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Evaluasi CIPP Pelatih Petanque	40
Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Evaluasi CIPP Atlet Petanque	41
Tabel 7. Hasil Uji Validitas Instrumen Pengurus Petanque	43
Tabel 8. Hasil Uji Validitas Instrumen Pelatih Petanque	43
Tabel 9. Hasil Uji Validitas Instrumen Atlet Petanque	44
Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas Tiap Instrumen	44
Tabel 11. Tingkatan Kriteria Analisis Deskriptif Persentase	48
Tabel 12. Hasil Rata-Rata Indikator Latar Belakang Program Pembinaan	50
Tabel 13. Hasil Rata-Rata Indikator Tujuan Program Pembinaan	51
Tabel 14. Hasil Rata-Rata Indikator Program Pembinaan	52
Tabel 15. Hasil Rata-Rata Komponen Context	53
Tabel 16. Hasil Rata-Rata Indikator Sumber Daya Manusia	57
Tabel 17. Hasil Rata-Rata Indikator Program Pelatih	58
Tabel 18. Hasil Rata-Rata Indikator Pendanaan	59
Tabel 19. Hasil Rata-Rata Indikator Sarana dan Prasarana	61
Tabel 20. Hasil Rata-Rata Indikator Dukungan Orang Tua	62
Tabel 21. Hasil Rata-Rata Komponen Input	63
Tabel 22. Hasil Rata-Rata Indikator Implementasi Program	65
Tabel 23. Hasil Rata-Rata Indikator Koordinasi	66
Tabel 24. Hasil Rata-Rata Komponen Process	67
Tabel 25. Hasil Rata-Rata Indikator Prestasi	69
Tabel 26. Hasil Rata-Rata Komponen Product	69
Tabel 27. Kriteria Keberhasilan Evaluasi Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Petanque di Karesidenan Kediri	70

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Permohonan Validasi	96
Lampiran 2. Sura Permohonan Validasi	97
Lampiran 3. Surat Keterangan Validasi.....	98
Lampiran 4. Surat Keterangan Validasi.....	99
Lampiran 5. Surat Izin Penelitian	100
Lampiran 6. Surat Izin Penelitian	101
Lampiran 7. Surat Izin Penelitian	102
Lampiran 8. Surat Izin Penelitian	103
Lampiran 9. Surat Balasan Penelitian.....	104
Lampiran 10. Surat Balasan Penelitian.....	105
Lampiran 11. Surat Balasan Penelitian.....	106
Lampiran 12. Instrumen Penelitian.....	107
Lampiran 13. Data Penelitian Komponen Konteks	122
Lampiran 14. Data Komponen Input	124
Lampiran 15. Data Komponen Proses	133
Lampiran 16. Data Komponen Produk	137
Lampiran 17. Data Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Angket Pengurus Petanque	139
Lampiran 18. Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Pelatih Petanque	140
Lampiran 19. Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Atlet Petanque	142
Lampiran 20. Dokumentasi.....	144

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga merupakan aktivitas yang dilakukan oleh manusia untuk menyeimbangkan pola hidup sehat. Olahraga tidak hanya dalam bentuk menyehatkan badan saja. Olahraga juga sudah menjadi kebutuhan bagi setiap manusia, karena masyarakat semakin sadar bahwa olahraga sangat bermanfaat untuk meningkatkan kebugaran, kesegaran, dan kesehatan (Purnomo & Yendrizar, 2020). Mendukung sebuah tim dan menghubungkan orang-orang dari berbagai latar belakang sosial-ekonomi, politik, dan etnis ke tujuan yang sama mulai dari liga kecil hingga profesional, membangun ikatan yang sangat kuat di antara kelompok-kelompok yang berbeda ini (Douglas & Stearns, 2016). Tidak hanya itu, olahraga juga bisa berbentuk sebagai olahraga prestasi untuk mencetak prestasi melalui pembinaan yang menghasilkan atlet profesional untuk dipertandingkan dalam berbagai cabang olahraga seperti bolavoli, bolabasket, panahan, renang dan berbagai cabang olahraga lainnya.

Olahraga merupakan aktivitas fisik sekaligus menjadi salah satu alternatif yang dapat memegang peran dalam masyarakat untuk menjadikan warga Indonesia yang bugar dan berprestasi. Olahraga prestasi merupakan salah satu faktor yang dapat mengangkat derajat bangsa di kancah internasional. Prestasi olahraga dapat dicapai dengan baik dan sistematis apabila pembinaan olahraga dapat terlaksana sesuai sistem yang diyakini akan menumbuhkan prestasi. Pembinaan olahraga ini dapat dilaksanakan mulai dari daerah, provinsi hingga tingkat nasional sebagai bentuk kemajuan prestasi olahraga di Indonesia.

Pembinaan merupakan proses yang penting untuk mewujudkan prestasi olahraga yang akan dituju dan ditargetkan. Pembinaan yang dijalankan dengan sistematis dan terstruktur akan menunjang perkembangan prestasi olahraga yang akan dicapai. Secara

garis besar pembinaan olahraga dibagi menjadi tiga tahap yaitu tahap pemassalan, tahap pembibitan, dan tahap pembinaan prestasi (Dinpora, 2014). Prestasi olahraga pada saat ini tidak bisa dicapai hanya dengan sekedar berolahraga ringan tanpa ada struktur dan sistem yang diberikan, tetapi harus melalui proses yang kompleks.

Di provinsi Jawa Timur sudah masuk beberapa cabang olahraga baru untuk dikembangkan dan diberikan pembinaan agar dapat mendongkrak prestasi olahraga provinsi Jawa Timur. Salah satu olahraga baru yang masuk di Jawa Timur ini adalah cabang olahraga *petanque*. *Petanque* merupakan cabang olahraga baru yang masuk di provinsi Jawa Timur pada tahun 2015. *Petanque* merupakan olahraga yang berasal dari Perancis. *Bocce, known as Boules or Petanque in French and Bowls in English, has been a popular sport in Turkey during last 8 years after the establishment of national federation in 2005* (Turkmen, 2013). *Petanque* merupakan suatu bentuk permainan *boules* yang bertujuan untuk melemparkan bola besi (bosi) sedekat mungkin dengan boka atau bisa disebut *jack* dengan tubuh yang berada di dalam lingkaran atau *circle* dengan posisi kaki yang rapat. Dalam olahraga *petanque* terdapat 11 nomor yang dapat dipertandingkan.

Olahraga *petanque* di Indonesia mulai dikenal dengan berdirinya Federasi Olahraga Petanque Indonesia (FOPI) pada 18 maret 2011. Olahraga petanque ini dibawa oleh *expatriate* Perancis dengan membangun sarana prasarana olahraga petanque sebagai fasilitas pendukung suatu hotel yang dikelola oleh orang Perancis seperti Hotel Novotel di kota Lombok, hotel Horizon di Ancol dan banyak lagi hotel-hotel Perancis lainnya (Nurhasan, 2019). Benefit dari bermain petanque salah satunya adalah berkontribusi pada kesejahteraan fisik dan mental orang yang mempraktikkannya (Hernández & de los Fayos, 2009). Permainan petanque tidak dibatasi oleh usia, semua orang dapat mengikutinya (Souef, 2015).

Saat melakukan wawancara terhadap salah satu pengurus FOPI Jawa Timur yaitu Abdian Asgi Sukmana bahwa,

“Beberapa atlet Karesidenan Kediri yang mewakili Jawa Timur telah mengikuti pertandingan-pertandingan yang diselenggarakan oleh dan di provinsi Jawa Timur sendiri juga menggelar pertandingan resmi maupun open tournament. Salah satunya di tahun 2018 pada Kejurnas Petanque III yang diselenggarakan oleh Universitas Negeri Surabaya yang bertempat di Surabaya pada tanggal 30 Oktober hingga 4 November. Jawa Timur belum mampu menjadi 3 besar juara umum, provinsi Jawa Timur menyumbangkan 1 medali emas di nomor triple mix, 1 perak nomor shooting game men dan 1 perunggu single man.”

Berdasarkan sumber dari berita Unesa bahwa tim yang menjajaki 3 besar Kejurnas Petanque yaitu juara 1 umum dari Sulawesi Selatan dengan perolehan medali 2 emas, 2 perak, dan 2 perunggu. Juara 2 umum yaitu Jambi dengan perolehan 2 emas, 1 perak, dan 1 perunggu. Dan yang menempati juara 3 yaitu DKI Jakarta dengan perolehan 2 emas dan 3 perunggu.

Menurut Abdian Asgi Sukmana selaku salah satu pengurus FOPI Jawa Timur pada bagian ketua binpres menjelaskan bahwa tim *petanque* Jawa Timur mulai mendobrak eksistensinya dengan melalui kejuaraan nasional *double open* U-17 yang diselenggarakan pihak Universitas Negeri Semarang pada tahun 2019 dengan perwakilan kota dan kabupaten yang mewakili Jawa Timur seperti Kediri, Lamongan, Tuban, Surabaya, Pasuruan, Probolinggo, dan Lumajang. Dalam kejuaraan nasional *double* U-17 yang diselenggarakan oleh pihak Universitas Negeri Semarang provinsi Jawa Timur menduduki juara 1 dan juara 3. Kedudukan juara 1 diduduki oleh tim Lamongan dan kedudukan juara 3 diduduki oleh tim Kediri yang berasal dari Karesidenan Kediri.

“Tidak berhenti disitu, Jawa Timur juga menduduki peringkat 2 umum pada kualifikasi Pra-PON yang berada di Jakarta 2019 dengan perolehan medali emas 3 dan

perak 1. Dari hasil tersebut terdapat atlet dari Karesidenan Kediri yang menyumbang prestasi tersebut” tambah Abdian Asgi Sukmana.

Tabel 1. Perolehan medali provinsi atlet-atlet petanque se-Karesidenan Kediri

No	Tahun	Kota	Emas	Perak	Perunggu	Tingkat
1	2019	Kota Kediri	2	2	-	Provinsi
2	2019	Kota Kediri	-	-	1	Nasional
3	2019	Kabupaten Tulungagung	-	1	-	Provinsi
4	2018	Kabupaten Tulungagung	-	2	-	Provinsi
5	2017	Kabupaten Tulungagung	-	-	2	Nasional

Dalam memperoleh prestasi yang ditargetkan, terdapat komponen-komponen yang tidak kalah penting dari program latihan. Beberapa diantaranya adalah sarana dan prasarana di tempat latihan. Sarana dan prasarana ini merupakan pendukung dalam latihan petanque itu sendiri. Dikarenakan apabila sarana didalam latihan tidak terpenuhi dengan baik maka hasil yang akan didapat tidak akan sesuai dengan program yang akan dijalankan. Kedua adalah SDM dari kepengurusan. Dalam kepengurusan organisasi yang baik dalam mencapai target maupun goals yang akan di tuju, setiap SDM di kepengurusan organisasi hendaklah sesuai dan menjalankan satu amanah dengan baik dan berfokus pada hal yang telah diberikan tanpa merangkap dalam organisasi lain. Dikarenakan SDM yang terlalu banyak merangkap pada organisasi-organisasi lain ini ditakutkan tidak bisa berfokus dalam peningkatan prestasi salah satu cabang dikarenakan fokus dari individu akan terpecah belah. Ketiga, perlunya terdapat data yang dapat menunjang. Keperluan data yang ada ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur evaluasi bagaimana proses berjalannya suatu prestasi itu diraih dan dievaluasi agar perkembangan prestasi suatu cabang olahraga semakin maju. Keempat dari segi pemusatan latihan. Untuk pemusatan latihan yang baik ini biasanya dilakukan dalam jangka waktu yang tidak sebentar. Dikarenakan saat dilakukannya pemusatan latihan terdapat program-program yang sistematis dan terukur karena akan

diberikan kepada atlet itu sendiri. Pemrograman latihan tersebut diharuskan untuk memberikan hasil dan untuk menunjukkan hasil itu sendiri diperlukan pemusatan latihan dengan jangka waktu yang sesuai.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap kepengurusan FOPI di Karesidenan :

- 1) Sarana dan prasarana yang ada masih perlu pengembangan lebih lanjut dikarenakan masih terbatasnya lapangan petanque yang memenuhi syarat untuk dijadikan pusat latihan.
- 2) Keterbatasan SDM dikarenakan banyak pengurus yang merangkap dalam organisasi lain selain FOPI di Karesidenan Kediri sehingga membuat kepengurusan kurang maksimal dalam menjalankan tugasnya.
- 3) Tidak adanya rekam jejak prestasi dari atlet-atlet yang telah mendapatkan juara sehingga belum terdapat evaluasi yang detail dan jelas.
- 4) Pemusatan latihan yang terbilang cukup mendadak untuk menghadapi kejuaraan-kejuaraan resmi nasional.

Proses pembinaan yang sistematis dan terstruktur perlu dilakukan sebuah evaluasi dikarenakan suatu bidang pekerjaan dapat dikatakan baik atau buruk jika telah dilakukannya sebuah evaluasi. Suchman dalam Arikunto & Jabar (2014) mengatakan bahwa evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang berhasil dicapai dalam beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan. Untuk melihat dan mengetahui efektivitas pembinaan prestasi cabang olahraga *petanque* di Karesidenan Kediri ini telah terlaksana dengan baik atau belum maka diperlukan penelitian dengan menggunakan model evaluasi program. Penelitian evaluasi telah banyak dirancang dan dikembangkan oleh para ahli, diantaranya : (1) *goal oriented evaluation model*, (2) *goal free evaluation model*, (3) *formative, sumative, evaluation model*, (4) *countenance*

evaluation model (5) *responsive evaluation model* (6) *CSE – UCLA evaluation model* (7) *CIPP evaluation model* (8) *discrepancy model* (9) *effectiveness model* (10) *objectives-centered model*, dan (11) *connoisseurship model* (Bharvad, 2010).

Model penelitian evaluasi yang sesuai dengan latar belakang permasalahan yang ada yakni model evaluasi CIPP (*context, input, process, product*) yang dikembangkan Daniel Stufflebeam (Derya & Bulent, 2016). CIPP merupakan pendekatan evaluasi bersifat holistik dan akuntabilitas berfokus pada pengambilan keputusan yang tepat (Stavropoulou & Stroubouki, 2014). Beberapa kekuatan CIPP Stufflebeam antara lain (1) tujuan program bukan titik fokus evaluasi, pendekatan ini berorientasi pada manajemen ; (2) CIPP telah digunakan secara luas, dan (3) alat yang digunakan sangat sederhana.

Berdasarkan uraian diatas dan permasalahan yang ada maka penulis bertujuan ingin meneliti tentang penelitian evaluasi yang berjudul “Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga *Petanque* Se-Karesidenan Kediri”. Model evaluasi yang digunakan untuk melakukan analisis yaitu model evaluasi CIPP.

B. Deskripsi Program

Deskripsi adalah suatu bentuk pemaparan yang bisa dipahami meskipun secara tidak langsung peneliti dapat mengalaminya. Program adalah sesuatu yang bersifat dinamis, berubah serta berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat (Maksum, 2012). Jadi dalam hal ini, deskripsi program merupakan suatu cara bagaimana mengelolah data menjadi suatu pernyataan yang jelas dan tepat sehingga bisa dimenegerti oleh semua orang yang tidak langsung mengalaminya (Sandrima, 2021). Secara umum dapat dikatakan bahwa deksripsi program memaparkan sesuatu, seperti apa sesuatu itu, bagaimana rasanya, kelihatanya seperti apa dan lain sebagainya. berdasarkan dari hasil pemaparan diatas bahwa deskripsi penelitian dalam penelitian ini adalah 1). Mengevaluasi program pembinaan prestasi olahraga petanque di Karesidenan Kediri dengan menggunakan model CIPP, 2). Evaluasi

ini membahas program pembinaan prestasi olahraga *petanque* di Karesidenan Kediri seperti latar belakang, ketersediaan SDM, sarana dan prasarana, pelaksanaan program latihan, monitoring serta pencapaian hasil prestasi. Semuanya akan dibahas secara rinci dan jelas berdasarkan instrumen yang telah divalidasi sebelumnya. Setelah memperoleh hasil dari evaluasi dengan model CIPP selanjutnya akan dilakukan suatu penarikan kesimpulan serta peneliti memberikan saran atau masukan sebagai langkah perbaikan dalam pembinaan prestasi olahraga *petanque* di Karesidenan Kediri.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

Melihat bagaimana luasnya permasalahan dan keterbatasan waktu, tenaga, dan pengetahuan penulis maka penulis membatasi masalah mengenai “Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Olahraga *Petanque* se-Karesidenan Kediri”. berdasarkan dari batasan masalah, rumusan masalah yang dapat diambil adalah :

1. Bagaimana *context* program pembinaan prestasi olahraga *petanque* di Karesidenan Kediri?
2. Bagaimana *input* program pembinaan prestasi olahraga *petanque* di Karesidenan Kediri ?
3. Bagaimana *process* program pembinaan prestasi olahraga *petanque* di Karesidenan Kediri ?
4. Bagaimana *product* program pembinaan prestasi olahraga *petanque* di Karesidenan Kediri ?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu dari rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana evaluasi pembinaan prestasi cabang olahraga *petanque* di Karesidenan Kediri dengan beberapa komponen :

1. Untuk mengetahui *context* program pembinaan prestasi olahraga *petanque* di Karesidenan Kediri.
2. Untuk mengetahui *input* program pembinaan prestasi olahraga *petanque* di Karesidenan Kediri.
3. Untuk mengetahui *process* program pembinaan prestasi olahraga *petanque* di Karesidenan Kediri.
4. Untuk mengetahui *product* program pembinaan prestasi olahraga *petanque* di Karesidenan Kediri.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi masyarakat umum yang membacanya dan berbagai pihak yang secara teoritis maupun praktis, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan dan dapat menemukan prinsip-prinsip yang berkenaan dengan pembinaan olahraga prestasi yang efektif, terukur dan sistematis. Khususnya dalam pembinaan olahraga prestasi dan pengembangan cabang olahraga *petanque* se-Karesidenan Kediri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Dapat menjadi pembelajaran yang berharga sekaligus pengalaman yang tak ternilai apabila gagasan ini dapat bermanfaat kepada orang lain. Hasil dari penelitian

diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman baru bagi peneliti serta dapat menjadi sumber informasi dan sumber penelitian lanjutan khususnya mengenai prestasi olahraga *petanque*.

b. Pengurus *Petanque* Se-Karesidenan Kediri

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi para pengurus pengkab dan pengkot terkait mengembangkan prestasi-prestasi atlet *petanque* se-Karesidenan Kediri agar lebih baik.

c. Atlet *Petanque* Se-Karesidenan Kediri

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai motivasi dan acuan untuk meningkatkan kualitas dan prestasi atlet *petanque* se-Karesidenan Kediri agar bisa meraih target yang telah ditetapkan.

d. Program Magister Program Studi Ilmu Keolahragaan

Penelitian terkait olahraga *petanque* ini diharapkan dapat dijadikan rujukan atau bahan pustaka untuk penelitian lanjutan dan sebagai bahan informasi maupun permasalahan yang sama bagi Program Magister Program Studi Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Olahraga Prestasi

Olahraga merupakan faktor yang penting dalam kehidupan. Olahraga bukan saja sekedar kegiatan yang berorientasi kepada elemen fisik saja, olahraga juga dapat melatih sikap dan mental seseorang. Olahraga tidak hanya sebagai kebutuhan untuk menjaga kebugaran fisik, akan tetapi olahraga juga telah masuk dalam semua sektor kehidupan. Olahraga dibagi dalam beberapa macam yaitu, olahraga rekreasi, olahraga kebugaran dan olahraga prestasi. Secara umum olahraga prestasi adalah kegiatan olahraga yang dilakukan dan dikelola secara profesional dengan tujuan untuk memperoleh prestasi yang optimal pada cabang-cabang olahraga, mulai tingkat daerah, nasional hingga internasional, mempunyai syarat memiliki tingkat kebugaran dan harus memiliki keterampilan pada salah satu cabang olahraga yang ditekuninya, tentunya diatas rata-rata non atlet (Saputra & Subagio, 2017). Olahraga prestasi ini melibatkan kompetisi di tahap kejuaraan-kejuaraan. Penekanan dari olahraga prestasi ini adalah “memenangkan kompetisi”. Olahraga prestasi menurut Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi pada tingkat daerah, nasional, dan internasional dalam rangka meningkatkan harkat dan martabat bangsa dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan.

Prestasi yang akan diperoleh dari olahraga prestasi adalah kinerja terbaik. Kinerja terbaik dari suatu kejuaraan adalah memperoleh *title* juara, baik pada tingkat daerah, nasional dan internasional. Penataan olahraga prestasi harus dimulai dari permasalahan diharapkan akan memunculkan bibit-bibit atlit (Mulyana, 2019). Unsur-unsur prestasi olahraga

adalah: (1) keterampilan dan teknik yang diperlukan, dikembangkan, dikuasai dan diperkuat atau diotomatisasi, (2) kemampuan yang dimiliki berdasarkan pengaturan latihan yang menyehatkan kemampuan tubuh untuk belajar dan berkoordinasi, (3) perilaku yang memadai untuk situasi tertentu dengan sportivitas seperti perubahan kalah dalam kompetisi yang tepat dan sebagainya, (4) mengembangkan strategi dan taktik dan, (5) kualitas kognitif dan perilaku afektif social (Saputra, dkk., 2019).

Pengembangan olahraga sangat penting untuk menghasilkan atlet berprestasi untuk bersaing secara global (Pilus, dkk., 2017). Atlet yang dapat diprediksi memperoleh juara pada kejuaraan-kejuaraan yang ditargetkan adalah yang berbakat dan memiliki motivasi kuat untuk berlatih dan menjadi juara. Untuk itu diperlukan proses identifikasi dan pemanduan bakat. Dalam proses identifikasi dan emanduan bakat ini diperlukan pelatih yng telah berpengalaman dan memiliki integritas yang baik dan handal. Atlet berbakat dan pelatih handal tidak akan mencapai hasil optimal kalau dalam proses pelatihannya tidak didukung dengan sarana dan prasaran yang baik dan optimal.

Tuntutan sarana dan prasarana pelatihan ini harus sejalan dengan tingkat kejuaraan yang menjadi sasaran pelatihan. Jika ingin mendapatkan juara paa kejuaraan elit nasional, maka sarana dan prasarana pelatihannya. harus berstandar nasional. Begitu juga kalau ingin mendapatkan juara pada kejuaraan elit internasional, maka sarana dan prasarana pelatihannya harus berstandar internasional. Sarana dan prasarana ini harus berstandar, aman, dan nyaman pada saat digunakan baik saat proses pelatihan maupun pada saat perlombaan berlangsung. Kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi sangat berpengaruh pada perkembangan prestasi olahraga yang akan dicapai secara optimal, bahkan dapat mempengaruhi regulasi/peraturan pada cabang-cabang olahraga yang ditargetkan untuk memperoleh juara. Komponen yang juga sangat penting dalam upaya mengkondisikan lahirnya atket elit adalah kecukupan kompetisi.

Kejuaraan yang diselenggarakan untuk dikompetisikan merupakan implementasi kemampuan atlet untuk menunjukkan tingkat kinerjanya. Kecukupan kompetisi akan menjadikan atlet beradaptasi dengan situasi kejuaraan (perlombaan/pertandingan). Kemampuan atlet beradaptasi dengan situasi kejuaraan ini bisa berpeluang untuk menampilkan kinerja/prestasi terbaiknya pada saat kompetisi puncak berlangsung, baik secara fisik, teknik, taktik, dan mental. Pentingnya peran diselenggarakannya kompetisi-kompetisi bagi atlet adalah sebagai bekal menghadapi kompetisi puncak sering dijadikan alasan pembenaran hasil yang dicapai baik disaat menang ataupun disaat mengalami kekalahan. Kurangnya kompetisi dijadikan kambing hitam sebab kekalahan. Melahirkan atlet yang bisa memperoleh juara pada cabang/nomor olahraga memerlukan waktu jangka panjang dengan proses pelatihan yang bersistem dan didukung ilmu pengetahuan dan teknologi olahraga kekinian.

2. Pembinaan Olahraga

Sistem pembangunan olahraga di seluruh dunia tidak akan jauh dengan namanya pembinaan olahraga yang sistematis. Prestasi olahraga merupakan sesuatu yang tampak dan terukur, artinya bahwa pembinaan olahraga dilakukan dengan pendekatan secara ilmiah mulai dari pemanduan bakat hingga proses pembinaan (Firdaus, 2011). Pembinaan dan pembangunan olahraga yang dilakukan merupakan usaha untuk meraih prestasi dari jenjang daerah, nasional hingga internasional. Pembinaan olahraga yang bersifat memunculkan prestasi dilakukan oleh induk cabang olahraga di daerah maupun nasional.

Upaya meningkatkan prestasi olahraga, perlu diprogramkan pembinaan olahragawan sedini mungkin melalui pencarian dan pemantauan bakat, pembibitan, pendidikan dan pelatihan olahraga prestasi yang didasarkan pada ilmu pengetahuan dan teknologi secara lebih efektif serta peningkatan kualitas organisasi olahraga baik tingkat pusat maupun daerah (Firdaus, 2011). Untuk membina atau melahirkan atlet yang berprestasi diperlukan suatu

proses pembinaan jangka panjang yang memerlukan penanganan secara sistematis, terarah, terencana dan konsisten serta dilakukan sejak dini atau usia anak sekolah dasar dan didukung ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan (*Undang-Undang No 11 Tahun 2022*). Berkaitan dengan pembinaan prestasi olahraga terdapat banyak faktor yang harus dipertimbangkan antara lain meliputi tujuan pembinaan yang jelas, program latihan yang sistematis, materi dan metode latihan yang tepat, serta evaluasi yang bisa mengukur keberhasilan proses pembinaan itu sendiri (Triyasari, dkk., 2016). Dapat diambil kesimpulan bahwa pembinaan olahraga merupakan suatu upaya untuk meningkatkan prestasi olahraga dari daerah hingga internasional yang dilakukan dengan metode pengamatan dan pencarian bakat lalu dilakukan pembinaan yang sistematis dan terukur.

3. Karesidan Kediri

Pelaksanaan otonomi daerah ini pada hakekatnya adalah sebagai suatu upaya untuk meningkatkan peran daerah dalam memberikan layanan masyarakat serta menjalankan roda pemerintahan di daerahnya masing-masing secara optimal. Kebijakan ini merupakan usaha untuk mengurangi sentralisasi kekuasaan dan mendekatkan pelayanan kepada rakyat.

Secara geografis Provinsi Jawa Timur terletak di bagian timur pula Jawa dengan luas 47.921,98 km². Panjang wilayah Jawa Timur dari arah barat ke timur kurang lebih 400 km. sedangkan lebar wilayah provinsi Jawa Timur ini tidak sama. Dibagian yang berbatasan dengan provinsi Jawa Tengah, lebarnya kurang lebih 200km, sedang dibagian tengah lebih kurang 60 km dan bagian timur kurang lebih 105 km. Jawa Timur terbagi menjadi tiga kategori geologis dengan struktur yang berbeda. Di selatan terdapat daerah pegunungan, kemudian zona tengah dengan rangkaian gunung berapi dan pegunungan di utara. Selain itu segi relief permukaan bumi dapat dibedakan adanya dataran tinggi dan dataran rendah. Menurut Arsip Nasional Indonesia tahun (2004) pada masa Hindia-Belanda, khususnya dibawah pemerintah Gubernur Jenderal Baron van der Capellen, pertama kalinya secara formal diadakan

pembentukan karesidenan dan kabupaten di pulau Jawa. Berdasarkan Staatsblad No. 16/1819, pula Jawa dibagi ke dalam dua puluh wilayah administrasi pemerintah secara agak menyeluruh baru dilakukan pada permulaan abad ke-20. Beberapa daerah yang sebelumnya menjadi bagian dari Jawa Tengah seperti Bojonegoro, Tuban, Rembang dan Blora, pada tahun 1929 dimasukkan ke dalam wilayah provinsi Jawa Timur. Provinsi Jawa Timur (Provincie Oost Java) dengan demikian terdiri dari tujuh residentie (karesidenan) yaitu, 1) Residentie Surabaya, 2) Residentie Bojonegoro, 3) Residentie Madiun, 4) Residentie Kediri, 5) Residentie Malang.

Pada tanggal 4 Maret 1950 Pemerintah Pusat menetapkan pembentukan Provinsi Jawa Timur dengan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1950. Berdasarkan undang-undang tersebut, wilayah Provinsi Jawa Timur meliputi tujuh karesidenan yaitu, Surabaya, Malang, Besuki, Kediri, Madiun, Bojonegoro, dan Madura.

Karesidenan Kediri ini meliputi daerah Kota Kediri, Kabupaten Kediri, Kabupaten Nganjuk, Kota Blitar, Kabupaten Blitar, Kabupaten Tulungagung, dan Kabupaten Trenggalek. Dikarenakan Karesidenan Kediri merupakan salah satu karesidenan yang cakupannya cukup luas, maka peneliti tertarik meneliti di daerah tersebut.

4. Olahraga *Petanque*

Olahraga ini berawal dari permainan tradisional yang berasal dari negara Perancis yang merupakan pengembangan dari permainan jaman Yunani Kuno antara abad ke-6 SM, versi *modern* dari permainan *petanque* diperkenalkan oleh Jules Boule Lenoir pada tahun 1907 di kota La Ciotat, di Provence, di selatan Perancis.

Agar olahraga ini dapat dikembangkan menjadi cabang olahraga prestasi, permainan tradisional ini distandarkan dan dibuatkan aturan baku yang bersifat secara universal, dengan induk olahraga *petanque* internasional bernama *Federation Internationale de Petanque et Jeu Provençal* (FIPJP) yang didirikan di Marseille, Prancis pada tahun 1958.

Olahraga *petanque* ini masuk ke Indonesia saat expatriate Perancis dengan membangun sarana dan prasarana olahraga *petanque* sebagai fasilitas pendukung suatu hotel yang dikelola oleh orang Perancis seperti Hotel Novotel di kota Lombok, Hotel Horizon Ancol dan masih banyak lagi. Namun olahraga ini masih terbatas dan dimainkan oleh kalangan ekspatriat saja.

Pada tahun 2012 pasca SEA GAMES 2011, FOPI mulai mensosialisasikan olahraga *petanque* ke kampus-kampus yang memiliki program studi olahraga di 5 provinsi yaitu Bali, Yogyakarta, Riau, Bandung Jawa Barat, Jakarta, dan Surabaya Jawa Timur. Selanjutnya tonggak sosialisasi yang telah dibentuk diteruskan oleh Universitas Negeri Jakarta sehingga olahraga ini dapat meluas dan dapat berkembang di seluruh Indonesia.

Setelah FOPI melaksanakan sosialisasi ke berbagai daerah, perkembangan cabang olahraga *petanque* makin meluas dan terkenal. Terlebih saat pelaksanaan Pekan Olahraga Nasional XIX/2016 Jawa Barat, saat ini di seluruh Indonesia setiap pekan selalu mengadakan kejuaraan baik kejuaraan resmi maupun yang diselenggarakan oleh klub-klub *petanque* se-Indonesia.

Petanque adalah olahraga keterampilan yang memfasilitasi kontak manusia, yang dapat menciptakan ikatan sosial. Arena *petanque* ini merupakan ruang-ruang yang nyaman, dapat digunakan untuk bersosialisasi, menyambut orang-orang yang terisolasi dan dalam kesendirian, atau sekedar ingin mempratikkan disiplin demi kesejahteraan pribadi mereka (Nurhasan, 2019). Sarana dan prasarana olahraga *petanque* antara lain *boule* (bosi), *circle* atau lingkaran *jack* atau bola kayu dan arena bermain *petanque*. Adapun teknik-teknik *petanque* antara lain shooting dan pointing. Adapun nomor yang dipertandingkan terdapat 11 nomor. *Single man*, *single woman*, *double man*, *double woman*, *double mix*, *triple mix one men two woman*, *triple mix one woman two man*, *triple man*, *triple woman*, dan *shooting*. Perlengkapan *petanque* yang harus ada dalam melakukan pertandingan *petanque* terdiri dari :

a. *Boule* (bosi/bola besi)

Olahraga petanque dimainkan dengan *boule* (bosi/bola besi) yang disetujui oleh FIPJP dan dengan kriteria sebagai berikut :

- a) Terbuat dari logam
 - b) Memiliki diameter 7.05 cm (minimal) dan 8.00 cm (maksimal)
 - c) Memiliki berat antara 650gram (minimal) dan 800 gram (maksimal). Merek perusahaan pembuatan dan berat bosu harus tercantum pada bosu. Untuk pemain yang berusia dibawah 11 tahun dapat menggunakan bosu dengan berat 600g ram dan diameter 65 mm. Dan bosu tersebut harus dibuat oleh produsen resmi dan diakui oleh FIPJP.
 - d) Tidak diisi dengan timah atau pasir. Bosu tidak boleh diubah dalam keadaan apapun. Tidak cacat. Tidak dimodifikasi sendiri setelah bosu dibuat oleh produsen resmi. Dilarang memodifikasi bosu untuk mengubah kekerasan yang telah dibuat oleh produsen.
- b. *Jack* (boka/bola kayu)

Jack (boka) ini berbentuk bulat dan terbuat dari kayu atau terbuat dari sintetis yang tercantum kode pabrikan yang memperoleh persetujuan FIPJP dengan spesifikasi standar yang dibutuhkan. Adapun diameter boka yaitu 30 mm (toleransi + atau – 1 mm). Berat harus diantara 10-18 gram. Boka tidak boleh sampai bisa diangkat dengan magnet.



Gambar 1. Jack (bola kayu)
Sumber : Praolahraga.blogspot.com

c. *Circle* (Lingkaran)

Circle merupakan salah satu sarana yang penting untuk permainan *petanque*. Karena pemain sebelum melempar bosi haruslah masuk dalam lingkaran di area permainannya. *Circle* yang digunakan tidak boleh kurang dari 35 cm – 50 cm. Apabila menggunakan lingkaran yang dibuat pabrik harus berdiameter 50 cm (toleransi + atau – 2 mm). Lingkaran lipat diizinkan namun model dan kekerasannya haruslah disetujui terlebih dahulu oleh FIPJP.



Gambar 2. Circle (lingkaran)
Sumber : paolahraga.blogspot.com

d. Alat pengukur jarak

Alat pengukur jarak ini meliputi : tape measure, telescopic measure, calliper, dan tappet gauge. Alat pengukur jarak ini digunakan untuk mengukur jarak boule (bosi) yang terdekat dengan kedudukan jack (boka).



Gambar 3. Alat pengukur jarak
Sumber : paolahraga.blogspot.com

e. Kain atau tuala kecil

Kain ini digunakan untuk membersihkan boule (bosi) pada saat pertandingan.

f. BEG

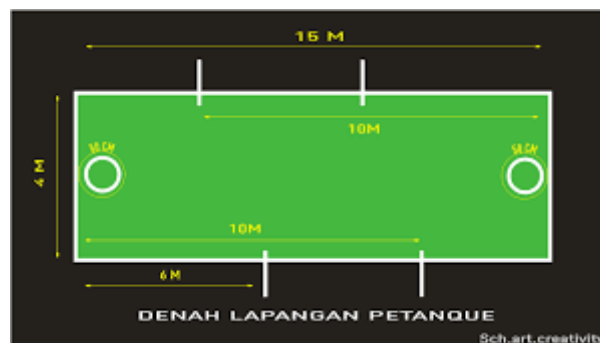
Beg ini merupakan alat pembawa peralatan petanque yaitu sebagai wadah bosu dan jack.



Gambar 4. BEG
Sumber : paolahraga.blogspot.com

g. Lapangan *petanque*

Lapangan petanque ini berbentuk persegi panjang. Dengan panjang 15m dan lebar lapangan 4m. Pada lapangan petanque sendiri disarankan dilakukan di tanah yang keras dan datar dikarenakan adanya spin pada lemparan yang dilakukan untuk menghentikan laju bola.



Gambar 5. Lapangan petanque
Sumber : paolahraga.blogspot.com

5. Teknik Dasar Olahraga Petanque

Keterampilan secara sederhana didefinisikan sebagai suatu kemampuan untuk melaksanakan tugas yang memiliki tujuan spesifik yang ingin dicapai (Coker, 2004).

Keterampilan digunakan untuk menggambarkan gerakan motorik seseorang yang telah mencapai keunggulan dalam aktivitas (Pelana, dkk, 2020). Keterampilan dasar olahraga petanque adalah melempar. Dalam teknik dasar olahraga petanque sendiri terbagi menjadi 2 yaitu:

a. *Throwing for pointing*

Lemparan *pointing* ini digunakan untuk menuju titik yang mendekati boka target. Didalam melakukan keterampilan *pointing* yang benar, bosi dipegang dengan seluruh telapak tangan dan terkepal tanpa ada ruas jari-jari. Sehingga hasil lemparan dapat sempurna dan mencapai sasaran yang diinginkan. Dalam lemparan *pointing* sendiri terdapat tiga macam jenis yaitu :

1) *Roll* (lemparan dengan menggelindingkan bola ke tanah)

Roll adalah gerakan melempar bosi kurang dari 3 meter dari lingkaran, dimana bosi tersebut menggelinding sepanjang arena mendekati boka target.

2) *Soft Lob/ Half* (lemparan setengah parabol)

Half/ Soft Lob merupakan gerakan melempar bosi sedikit lebih tinggi membentuk kurva dan bosi jatuh dan menggelinding ke boka target.

3) *High Lob* (lemparan tinggi parabol)

High lob merupakan gerakan melempar bosi lebih tinggi vertikal dan bosi jatuh dan menggelinding ke boka target.

b. *Throwing for shooter*

Keterampilan *shooting* merupakan salah satu teknik dasar keterampilan lemparan dalam olahraga petanque. Keterampilan *shooting* adalah keterampilan jenis lemparan untuk menjauhkan bosi lawan dari boka target. Keterampilan *shooting* ini diperlukan ketika bosi lawan dekat dengan boka atau keterampilan dipergunakan apabila melakukan pertandingan pada nomor *shooting*. Pada *shooting* terdapat tiga macam cara yaitu :

1) *Shot on the Iron* (pukulan pada bosi)

Gerakan ini merupakan gerakan yang diperbolehkan pada lapangan yang tidak rata. Gerakan ini memerlukan konsentrasi yang baik. Bosi yang akan dilempar harus memukul bosi pihak lawan lurus tanpa menyentuh tanah atau bisa disebut dengan “*carreau*”.

2) *Short Shot* (pukulan pendek)

Gerakan ini merupakan jenis pukulan pendek dimana bosi mendarat 20 cm atau 30 cm dari bosi lawan, sehingga dapat memukul bosi lawan lurus ke depan. Untuk jenis lemparan ini harus dipastikan pemain melakukan lemparan pada kondisi lapangan yang licin dan berpasir. Karena jika melakukan gerakan ini pada lapangan yang berkerikil kecil maka akan menyebabkan pukulan dapat meleset.

3) *Ground Shot* (pukulan mendarat)

Gerakan ini merupakan jenis pukulan mendarat yang dimana pemain melempar bosi dengan sangat kuat dan bosi jatuh pada jarak 3-4 meter dari bosi lawan.

6. FOPI Se-Karesidenan Kediri

FOPI merupakan kepanjangan dari Federasi Olahraga Petanque Indonesia. Di Jawa Timur pelantikan pengurus FOPI Jawa Timur pada bulan april 2016 s/d 2020. Setelah terbentuknya kepengurusan yang sah di Jawa Timur. Pengprov FOPI Jawa Timur mulai mensosialisasikan olahraga petanque di beberapa kota/kabupaten di provinsi Jawa Timur. daerah Karesidenan Kediri yaitu Kota Kediri, Kabupaten Kediri, Kota Blita, Kabupaten tulungagung, Kabupaten Trenggalek, dan Kabupaten Nganjuk sudah membentuk kepengurusan masing-masing. FOPI se-Karesidenan Kediri sudah berproses untuk menghasilkan dan meningkatkan prestasi-prestasi yang di targetkan oleh kepengurusan masing-masing. Tidak hanya dari segi prestasi, dari manajemen kepengurusan hingga keorganisasiannya mulai dibenahi dan ditingkatkan agar dapat mendukung target-target yang sudah dibentuk oleh pengurus FOPI daerah masing-masing.

7. Evaluasi

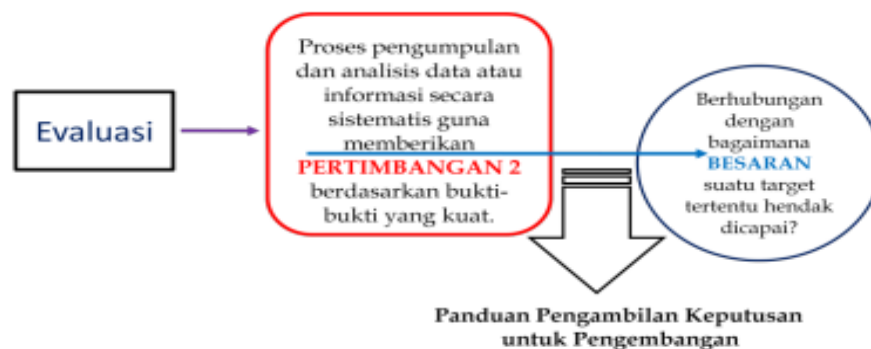
a. Pengertian evaluasi

Evaluasi dapat dikatakan suatu proses atau kegiatan pemilihan, pengumpulan, analisis dan penyajian informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan serta penyusunan program selanjutnya (Winata, dkk., 2015). Griffin dan Nix (1991) dalam Widoyoko (2012) menyatakan; Pengukuran, penilaian, dan evaluasi bersifat hierarkis, perbandingan pengamatan dan deskripsi bukti adalah penilaian dan penilaian terhadap nilai atau implikasi perilaku adalah evaluasi. Evaluasi berarti kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu obyek dengan menggunakan instrument dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur tertentu guna memperoleh kesimpulan (Widiyanto, 2018).

Dalam olahraga baik olahraga individu maupun olahraga berkelompok sangat memerlukan evaluasi serta monitoring. Monitoring dilakukan untuk mengawasi dan mengontrol bagaimana jalannya kegiatan mulai dari latihan atlet, materi yang diberikan pada atlet dan bagaimana sebuah organisasi olahraga yang menaungi atlet berjalan. Selain dari monitoring, adanya evaluasi setelahnya sangatlah penting. Dapat dikatakan bahwa monitoring serta evaluasi saling berkait dan memegrag peranan penting untuk keberlangsungan program yang sedang dilakukan. Apabila suatu organisasi olahraga yang menaungi para atlet tidak melakukan penilaian terhadap hasil programnya, meninjau apakah telah sesuai atau malah justru berlawanan dengan target dan indikator keberhasilannya, maka ia tidak akan pernah mengetahui dengan tepat manfaat dari programnya, tanpa merubah keadaan yang diidentifikasi sebagai masalah secara keseluruhannya.

Rodger dan Badham dalam Mustofa (2012) mengatakan evaluasi merupakan proses mengumpulkan dan menganalisis informasi secara sistematis guna memberikan pertimbangan berdasarkan bukti-bukti yang kuat. Pertimbangan tersebut dapat dijelaskan terkait dengan

bagaimana besaran suatu target program yang hendak dicapai, sehingga dapat menjadi panduan dalam pengambilan keputusan bagi pengembangan program atau organisasi.



Gambar 6. Konsep Evaluasi
(Sumber : Mustofa, 2012)

Shapiro dalam Mustofa (2012) menjelaskan bahwa evaluasi sebagai cara perbandingan antara akibat atau dampak program dengan rencana strategis yang telah ditetapkan. Dapat diartikan, evaluasi memperlihatkan apa yang akan dilakukan oleh 10 orang atau organisasi pada apa yang dicapai dan bagaimana mencapainya. Evaluasi dapat dilakukan secara formatif yaitu selama waktu pelaksanaan program atau organisasi, dengan maksud meningkatkan perencanaan atau cara memfungsikan program atau organisasi. Evaluasi juga bisa dilakukan secara sumatif, yakni menggambarkan kajian dari program atau organisasi secara utuh yang tidak berfungsi dengan baik.

Penelitian evaluasi merupakan bagian dari evaluasi dan juga merupakan bagian dari penelitian (Sugiyono, 2013). Sebagai bagian dari evaluasi, penelitian evaluasi dapat berfungsi sebagai evaluasi, yaitu proses untuk mengetahui seberapa jauh perencanaan dapat dilakukan, dan seberapa jauh tujuan program dapat dicapai. Suatu evaluasi dikumpulkan secara terus-menerus, sistematis, dan hati-hati menganalisis set data yang digunakan dengan tujuan menentukan kinerja dan efek program, mempertahankan tanggung jawab dan mendiagnosis luasan yang membutuhkan perubahan atau modifikasi, serta pengembangan (Wall, 2014).

Dari pendapat-pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian evaluasi merupakan suatu kegiatan atau proses untuk mengumpulkan serta menganalisis sebuah informasi yang dilakukan secara sistematis dan terencana serta bersifat hierarkis yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan atau penyusunan program yang terorganisir. Evaluasi merupakan alternatif yang baik bagi penelitian untuk menganalisis program yang telah dilaksanakan apakah telah berjalan dengan semestinya atau tidak.

b. Evaluasi Program

Evaluasi dan evaluasi program merupakan dua konteks yang berbeda. Perbedaan tersebut dikemukakan oleh Muryadi (2017), evaluasi adalah suatu prosedur atau alat digunakan untuk mengetahui dan mengukur sesuatu dalam suasana dengan aturan dan cara yang telah ditentukan. Adapun untuk evaluasi program adalah suatu aktivitas investigasi yang dilaksanakan secara sistematis tentang sesuatu yang berharga dan bernilai dari suatu objek (Asngari, 2019). Penekanan pada evaluasi program yaitu tentang investigasi secara sistematis terhadap sesuatu yang berharga dan bernilai dari objek tersebut. Artinya evaluasi program ini tidak hanya dilakukan saat program berakhir namun dapat juga dilaksanakan disaat awal program berlangsung.

Evaluasi program berorientasi terhadap perhatian dari penentu kebijakan dari penyandang dana secara karakteristik memasukkan pertanyaan tentang program mana yang telah mencapai tujuan yang diinginkan (Lincoln & Denzin, 2000). Pada konteks pelaksanaan program, kriteria yang dimaksud adalah kriteria keberhasilan pelaksanaan dan hal yang diukur merupakan hasil atau proses itu sendiri dalam rangka pengambilan keputusan. Evaluasi dapat digunakan untuk memeriksa tingkat keberhasilan program berkaitan dengan lingkungan program dengan suatu "*judgement*" apakah program diteruskan, ditunda, ditingkatkan, dikembangkan, diterima, atau ditolak (Asngari, 2019).

Dalam olahraga istilah perencanaan, pemrograman, serta periodisasi, namun ketiga kata tersebut sering disamaartikan padahal berbeda makna. Bomp & Buzzichelli (2015) mengatakan bahwa *“the terms planning, programming, and periodization are often used as if they were synonymous, but they are not”*. Kelayakan suatu program dapat dilanjutkan, diubah maupun diganti dapat dilihat dari hasil penelitian evaluasi yang dilaksanakan.

Untuk melaksanakan evaluasi program, diperlukan informasi atau data yang umumnya diperoleh atau dikumpulkan melalui proses pengukuran. Pemilihan alat ukur yang spesifik, strategi atau penilaian untuk proses evaluasi program dibarengi oleh beberapa faktor, diantaranya pertanyaan evaluasi yang spesifik menentukan pemahaman yang diinginkan tentang keberhasilan dan kekurangan program. Frye & Hemme,(2012) menjelaskan bahwa *“Information necessary for program evaluation is typically gathered through measurements processes. Choices of specific measurents tools, strategies, or assesments for program evaluation processes are guided by many factors, including the specipic evaluation questions that define that define the desired understanding of the program’s success or shortcomings.”*

c. Tujuan Evaluasi

Ketika evaluasi dilaksanakan, dapat dipastikan ada tujuan dan maksud tertentu yang ingin dicapai dalam kegiatan yang akan dilakukan. Weiss dalam Widoyoko (2012) mengemukakan bahwa tujuan evaluasi adalah:

“The purpose of evaluation research is to measure the effect of program against the goals it set out accomplish as a means of contributing to subsuquest decision making about the program and improving future programming.”

Tujuan evaluasi program berfungsi juga sebagai pengaruh dalam kegiatan evaluasi dan sebagai acuan untuk mengetahui efisiensi dan efektivitas kegiatan evaluasi program (Budi, 2018). Evaluasi juga dianggap sebagai kegiatan pengukuran yang terjadi dalam proses peneilitian yang dilaksanakan. Arikunto & Jabar (2014) menjelaskan bahwa ada dua macam

tujuan evaluasi, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum diarahkan pada program secara keseluruhan, sedangkan tujuan khusus diarahkan pada masing-masing komponen. Terkait dari penjelasan diatas, tujuan dari evaluasi ini bergantung dengan jenis evaluasi yang akan digunakan. Berdasarkan penjelasan dan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi bertujuan sebagai acuan untuk mengetahui efisiensi dan efektivitas didalam kegiatan penelitian, tujuan dari evaluasi ini dibagi dua yaitu terdapat tujuan umum dan tujuan khusus yang berbeda.

d. Model Evaluasi CIPP

Model evaluasi merupakan model desain evaluasi yang telah dibuat dan diciptakan oleh para ahli serta telah diuji. Model-model evaluasi in bermacam-macam desain dengan fungsi dan kebutuhannya masing-masing. Kaufman dan Thomas dalam Arikunto & Jabar (2014) mengelompokkan secara umum ada delapan model evaluasi. Kedelapan model evaluasi tersebut adalah (1) *Goal Oriented Evaluasi Model*, (2) *Goal Free Evaluation Model*, (3) *Formatif Summatif Evaluation Model*. (4) *Countenance Evaluation Model*, (5) *Responsive Evaluation Model*, (6) *CSEUCLA Evaluation Model*, (7) *CIPP Evaluation Model*, dan (8) *Discrepancy Model*.

Dalam dunia olahraga model evaluasi yang lazim dan sering digunakan adalah model evaluasi CIPP (*Contexts, Input, Process, Product*). Model evaluasi CIPP ini merupakan model evaluasi yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Model evaluasi yang dikembangkan Stufflebeam ini mengacu pada empat tahap yaitu: evaluasi konteks, evaluasi masukan, evaluasi proses, dan evaluasi produk. Model CIPP berpijak pada pandangan bahwa tujuan terpenting dari evaluasi program bukanlah membuktikan (*to prove*), melainkan meningkatkan (*to improve*) (Mahmudi, 2011).

Model CIPP ini bersifat komprehensif untuk membimbing evaluasi kerangka kerja formatif dan sumatif terhadap program dan sebagainya (Budi, 2018). *The CIPP evaluation*

model belongs in the improvement/accountability category, and is one of the most widely applied evaluation models (Zhang et al., 2011). Pada setiap komponennya model CIPP memiliki penekanan dan tujuan-tujuan sendiri namun saling menunjang. Adapun penjelasan masing-masing komponen CIPP menurut (Agustina & Mukhtaruddin, 2019) .

1) Evaluasi *context*

Evaluasi konteks terdiri dari peninjauan dan menggambarkan konteks program, melakukan penilaian kebutuhan dan tujuan, memutuskan tujuan program, dan memverifikasi apakah tujuan yang diajukan cukup responsif terhadap kebutuhan yang diidentifikasi. Stufflebeam (2000) menyarankan bahwa ini akan membantu dalam pembuatan keputusan perencanaan program, seperti yang dia katakan bahwa "Evaluasi konteks menilai kebutuhan, masalah, dan peluang sebagai dasar untuk menentukan tujuan dan prioritas, dan menilai signifikansi hasil". Evaluasi ini menganalisis kebutuhan dan tujuan dari pembinaan. Evaluasi *context* meliputi penggambaran latar belakang program yang dievaluasi, memberikan tujuan program dan analisis kebutuhan dari suatu sistem, menentukan sasaran program, dan menentukan sejauhmana tawaran ini cukup responsif terhadap kebutuhan yang sudah diidentifikasi (Arikunto, 2004).

2) Evaluasi *input*

Dalam evaluasi *input*, prosedur kegiatannya adalah memasukkan program dan sumber daya deskripsi, perbandingan kinerja program dibandingkan dengan program lain, penilaian manfaat/biaya prospektif, evaluasi rancangan program yang diusulkan, dan pemeriksaan rekomendasi untuk strategi dan prosedur alternatif yang harus dipertimbangkan untuk direkomendasikan. Menurut Stufflebeam (2000), "evaluasi masukan menilai pendekatan alternatif untuk memenuhi kebutuhan sebagai sarana program perencanaan mengalokasikan sumber daya". Evaluasi masukan juga melibatkan pengumpulan informasi untuk membuat penilaian tentang sumber daya dan strategi yang diperlukan untuk mencapai tujuan program,

sasaran dan menentukan kendala (Budi, 2018). Dengan evaluasi masukan ini juga menjadi terdapatnya data dan informasi untuk menentukan bagaimana cara menggunakan sumber-sumber yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan program.

3) Evaluasi *process*

Evaluasi proses mengimplikasikan pemeriksaan pelaksanaan program, memantau bagaimana kinerja program, mengaudit program agar sesuai dengan pedoman hukum dan etika yang diperlukan, dan mengidentifikasi cacat dalam desain atau implementasi. Evaluatur memerlukan umpan balik kepada personel program karena dapat membantu dalam membuat keputusan untuk evaluasi formatif, seperti yang dikatakan Stufflebeam “Evaluasi proses menilai implementasi rencana untuk memandu kegiatan dan kemudian membantu menjelaskan hasil”.

4) Evaluasi *product*

Evaluasi produk meliputi penentuan dan pemeriksaan umum dan khusus dari hasil program, mengukur hasil yang diantisipasi, mencoba mengidentifikasi hasil yang tidak terduga, menilai manfaat dari program, melakukan penilaian manfaat/biaya retrospektif, dan melakukan penilaian efektivitas biaya (untuk menentukan apakah program tersebut hemat biaya dibandingkan dengan program serupa lainnya). Evaluasi produk sangat membantu dalam membuat keputusan evaluasi sumatif; “Evaluasi proses mengidentifikasi hasil yang diinginkan dan tidak diinginkan baik untuk membantu menjaga proses tetap pada jalurnya dan menentukan efektivitas ”.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Penelitian Kamal (2011) yang berjudul Evaluasi Program Pembinaan Olahraga Tennis Lapangan di Kota Padang. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan subjek penelitian seluruh klub tenis di Kota Padang. Penelitian ini menghasilkan temuan 1) Evaluasi *Context*, dengan hasil pembinaan olahraga tenis

lapangan yang ada di Kota Padang sudah pada kondisi baik. 2) Evaluasi *Input*, dengan hasil program pembinaan olahraga tenis lapangan di Kota Padang sudah baik. 3) Evaluasi *Process*, dengan hasil program pembinaan olahraga tenis lapangan yang dilaksanakan secara umum telah berjalan dengan baik. 4) Evaluasi *product*, dengan hasil program pembinaan olahraga tenis lapangan sudah baik.

2. Penelitian (Dewi & Vanagosi, 2019) yang berjudul Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Panahan Pengkab Perpani Karangasem. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kombinasi kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan subjek penelitian berjumlah 16 orang yang terdiri dari 6 orang atlet panahan, 2 orang pelatih panahan, 6 orang tua atlet, dan 2 orang pengurus Perpani Kabupaten Karangasem. Seluruh subjek dalam penelitian telah bergabung di Pengkab Perpani Karangasem minimal 1 (satu) tahun. Penelitian ini menghasilkan temuan pada dimensi *context*, didapat hasil bahwa perlu peran aktif pemerintah daerah, masyarakat, dan pengurus dalam mendukung program pembinaan yang disusun Pengkab Perpani Karangasem sehingga terbentuk sinergitas untuk memajukan panahan di Kabupaten Karangasem. Pada dimensi *input* diperlukan pemenuhan pendanaan oprasional dan pemenuhan sarana prasaran khusus panahan. Pada dimensi *procces* masuk dalam kategori cukup baik, diperlukan pembenahan dalam, program latihan, evaluasi program latihan, peningkatan kualitas pelatih dan wasit melalui penataran pelatihan pelatih dan wasit panahan. Pada dimensi *product*, berdasarkan perencanaan dan pelaksanaan program pembinaan yang dibuat hasil yang didapat masih dalam kategori kurang. Diperlukan pembenahan pada aspek fisik dan mental atlet untuk peningkatan prestasi.
3. Penelitian yang dilakukan Assalam, Sulaiman, & Hidayah (2015) dengan judul Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Pencak Silat Pusat Pendidikan Dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Provinsi Kalimantan Timur. Penelitian yang digunakan

adalah penelitian evaluasi dengan model CIPP menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek seluruh pengurus PPLP, Pelatih dan atlet PPLP silat Kalimantan Timur. penelitian ini menghasilkan temuan yang menunjukkan bahwa 1) konteks pembinaan prestasi pencak silat memiliki visi misi dan tujuan pembinaan yang baik karena PPLP sebagai wadah pembinaan olahraga pelajar dibidang akademik dan menciptakan atlet pelajar yang dapat berprestasi di level nasional. 2) input perekrutan pelatih masih dalam kategori cukup karena tidak mengacu pada buku pedoman dari Kemenegpora serta perekrutan atlet sudah baik berdasarkan kriteria dari Dispora. Sarana dan prasarana sangat lengkap, 3) Process keterlaksanaan program latihan masih cukup karena implementasi pelaksanaan latihan belum sesuai dengan program yang telah dibuat, pendanaan, kesejahteraan, konsumsi, transportasi di PPLP sepenuhnya dibiayai APBN. 4) product, Prestasi pencak silat PPLP dalam kategori kurang karena mengalami penurunan dan belum mampu mencapai target yang ditentukan.

Dari beberapa penelitian-penelitian diatas penelitian yang saya lakukan mirip dengan penelitian-penelitian yang sudah ada. Metoden yang digunakan peneliti yaitu CIPP. Namun dalam petanque sendiri belum terdapat penelitian evaluasi untuk mengetahui keadaan riil dari olahraga petanque yang ada di Karesidenan Kediri sendiri.

C. Alur Pikir

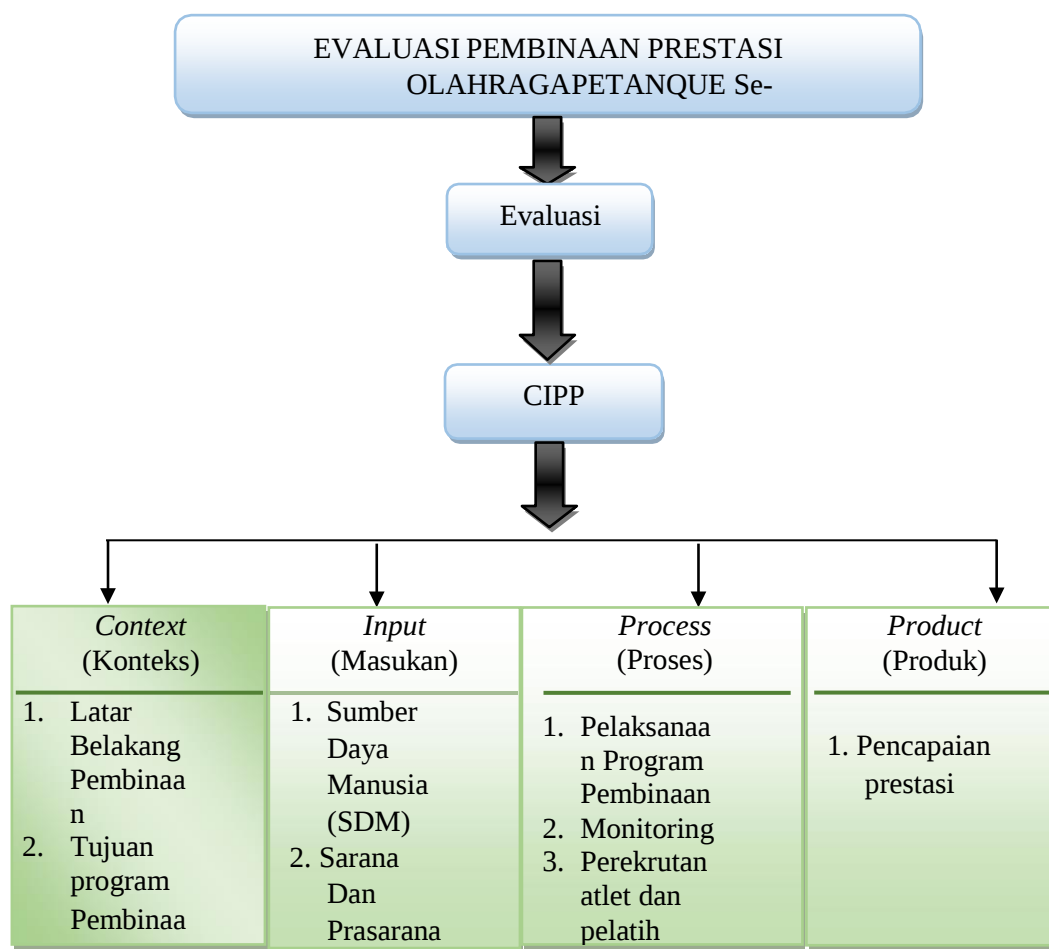
Proses evaluasi yang dilakukan dalam penelitian ini diharuskan teliti dan menyeluruh supaya hasil dari pengevaluasian ini benar-benar dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang akhirnya dapat dijadikan penentu baik dan buruknya kualitas suatu program. Dari hasil evaluasi juga akan dijadikan patokan dalam menilai unsur-unsur yang mendukung terbentuknya sebuah program. Program bisa dirancang untuk target jangka panjang, menengah, hingga pendek dan semuanya merupakan keputusan yang diambil

berdasarkan dari hasil evaluasi yang dilakukan. Dan tentu dalam pelaksanaannya akan sangat membutuhkan banyak pihak yang terlibat.

Pada penelitian ini, peneliti mengambil langkah yang strategis dan sistematis dalam melakukan penelitian. Langkah pertama dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi terhadap kondisi di lapangan dan lingkungan dari FOPI se-Karesidenan Kediri. Setelah itu peneliti melakukan wawancara tidak tertulis pada salah satu perwakilan pengurus FOPI se-Karesidenan Kediri dan pelatih petanque Se-Karesidenan Kediri sambil meminta izin melakukan penelitian di beberapa pengkab dan pengkot FOPI se-Karesidenan Kediri. setelah meminta izin secara lisan peneliti mengajukan surat izin penelitian secara resmi kepada FOPI pengkab/pengkot se-Karesidenan Kediri. Setelah mendapatkan balasan dan diberikan izin melakukan penelitian, maka peneliti akan mulai mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan penyebaran angket kepada pengurus pengkab/pengkot, pelatih dan atlet yang berada dalam naungan FOPI se-Karesidenan Kediri.

Dalam evaluasi pembinaan prestasi cabang olahraga *petanque* di Karesidenan Kediri ini peneliti menggunakan model evaluasi CIPP yang secara komprehensif menjelaskan tentang proses dan menentukan indikator yang akan dievaluasi, yaitu 1) *Context*, yang mengupas tentang latar belakang program pembinaan, tujuan dan program pembinaannya itu sendiri. 2) *Input*, yang mengupas tentang pelatih, atlet, dan sarpras. 3) *Process*, yang mengupas tentang pelaksanaan program pembinaan, monitoring, perekrutan atlet dan pelatih. 4) *Product*, yang mengupas tentang prestasi atau capaian yang berhasil diraih.

Evaluasi ini mengupas tentang segala unsur yang mendukung program pembinaan prestasi cabang olahraga petanque di Karesidenan Kediri. Semua permasalahan yang ada dapat dikaji secara lebih spesifik agar menghasilkan data yang kompleks dan valid dalam pelaksanaan program pembinaan prestasi cabang olahraga petanque se-Karesidenan Kediri.



Gambar 7. Kerangka Berpikir

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana program pembinaan prestasi cabang olahraga petanque di Karesidenan Kediri berdasarkan evaluasi CIPP ?
2. Bagaimana *context* program pembinaan prestasi cabang olahraga petanque di Karesidenan Kediri ?
3. Bagaimana *input* program pembinaan prestasi cabang olahraga petanque di Karesidenan Kediri ?
4. Bagaimana *process* program pembinaan prestasi cabang olahraga petanque di Karesidenan Kediri ?
5. Bagaimana *product* program pembinaan prestasi cabang olahraga petanque di Karesidenan Kediri ?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan penelitian evaluasi dengan menggunakan pendekatan kombinasi kualitatif dan kuantitatif . Metode penelitian kombinasi adalah suatu metode penelitian yang mengombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama sama dalam suatu kegiatan penelitian sehingga, diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif (Sugiyono, 2011). Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model evaluasi CIPP (*context, input, process, product*). Model evaluasi ini dikembangkan oleh Stufflebeam yang bertujuan untuk membantu evaluator dalam mengevaluasi program, proyek, dan institusi (Sulistiantoro, 2019). Menggunakan model evaluasi CIPP ini memberikan manfaat melihat program yang dilaksanakan telah berjalan dengan baik atau tidak serta dapat meningkatkan suatu program apabila telah selesai di evaluasi.

Model CIPP dipandang sebagai salah satu model evaluasi yang sangat komprehensif, artinya untuk memperoleh sebuah informasi yang lebih akurat dan objektif serta membandingkan yang sudah dicapai pada pembinaan prestasi atlet cabang olahraga petanque se-Karesidenan Kediri dengan yang seharusnya dicapai berdasarkan standar yang telah dipersiapkan.

Model evaluasi CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam terdiri dari empat komponen evaluasi, yaitu: *context* (konteks), *input* (masukan), *process* (proses), dan *product* (hasil). Keempat komponen merupakan satu rangkaian yang utuh, meskipun dalam pelaksanaannya seorang evaluator dapat saja hanya melakukan satu jenis, atau kombinasi dua atau tiga jenis evaluasi tersebut. S Arikunto & Jabar (2014) menjelaskan CIPP sebagai berikut:

Evaluasi *context* (konteks), mencakup analisis masalah yang berkaitan dengan lingkungan program atau kondisi objektif yang akan dilaksanakan. Evaluasi konteks memberikan dasar

tentang tujuan evaluasi dan kondisi yang mendukung program. Dalam penelitian ini evaluasi *context* meliputi struktur organisasi, uraian tugas pengurus, dan program pembinaan FOPI di setiap pengkab/pengkot di Karesidenan Kediri. Dengan demikian evaluasi konteks dilakukan dengan tujuan ingin mengetahui apakah tujuan-tujuan program telah sesuai.

Evaluasi *input* (masukan), merupakan evaluasi yang bertujuan menyediakan informasi untuk menentukan bagaimana menggunakan sumber daya yang tersedia dalam mencapai tujuan program. Dengan demikian evaluasi input dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui cara bagaimana tujuan-tujuan dari program dapat dicapai. Dalam penelitian ini evaluasi input meliputi ketersediaan tenaga pelatih, ketersediaan atlet, ketersediaan kelayakan sarana dan prasarana, dan kualifikasi pelatih.

Evaluasi *process* (proses) menunjuk pada apa (*what*) kegiatan yang dilakukan dalam program, siapa (*who*) orang yang ditunjuk sebagai penanggung jawab program, dan kapan (*when*) kegiatan akan selesai. Evaluasi proses dalam penelitian ini berupa kesesuaian rincian pelaksanaan program yang dilakukan di FOPI pengkab/pengkot di Karesidenan Kediri.

Evaluasi *product* (hasil atau produk), merupakan kumpulan gambaran & hasil dari penilaian yang terkait dengan tujuan, konteks, input, dan proses yang kemudian ditafsirkan, dinilai, dan dimaknai dengan jujur. Tujuan evaluasi hasil untuk mengukur, menafsirkan, dan menilai prestasi. Komponen evaluasi hasil dalam penelitian ini dibatasi pada *output* khususnya pada hasil atau prestasi atlet.

B. Lokasi/Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di seluruh FOPI pengkab/pengkot se-Karesidenan Kediri. Waktu penelitian dilakukan pada Desember hingga Maret. Tahap pertama melakukan validasi instrumen di bulan Desember tahun 2021. Tahap kedua adalah tahap pengambilan data yaitu pada bulan Januari minggu ke-2 hingga bulan Februari minggu ke-4 tahun 2022. Tahap

ketiga adalah tahap pengecekan data dan pengolahan data penelitian pada bulan Maret minggu ke 1 sampai minggu ke 3 2022.

C. Subjek Penelitian

Responden atau subjek penelitian terlihat secara aktif berpartisipasi aktif dan penemuan serta perumusan masalah, proses penelitian, analisis data sampai pengambilan keputusan (Sugiyono, 2013: 3). Teknik dari pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu pengambilan data dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Kriteria sampel yang akan di pilih peneliti yaitu: 1) pengurus FOPI di pengkab/pengkot se-Karesidenan Kediri yang masih aktif, 2) Pelatih petanque yang telah mempunyai lisensi dan masih aktif, 3) atlet petanque yang masih aktif dan terdaftar di FOPI pengkab/pengkot daerah masing-masing.

Adapun kriteria dan jumlah subjek yang akan dijadikan sumber data yaitu:

1. Pengurus yang masih aktif dan terlibat dalam organisasi Federasi Olahraga Petanque Indonesia di setiap pengkot/pengkab di Karesidenan Kediri yang berjumlah 2 setiap pengkot/pengkab FOPI.
2. Pelatih yang telah mempunyai lisensi kepelatihan dan terlibat dalam pembinaan prestasi di FOPI di setiap pengkot/pengkab di Karesidenan Kediri.
3. Atlet yang masuk dalam pembinaan prestasi dan terdaftar pada organisasi FOPI di setiap pengkot/pengkab di Karesidenan Kediri.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati dalam penelitian (Sugiyono, 2016). Sumber yang diperoleh dari sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer merupakan sumber data yang langsung

memberikan kepada peneliti dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, dengan menggunakan jasa orang lain atau dokumen. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), kuisioner (angket) dan gabungan ketiganya. Selain dari ketiga hal tersebut, dokumentasi dapat digunakan sebagai pendukung data sekunder. Instrumen-instrumen tersebut yang akan digunakan untuk memperoleh data tentang evaluasi pembinaan prestasi atlet cabang olahraga petanque pada Federasi Olahraga Petanque Indonesia di Karesidenan Kediri.

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dimana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang disaksikan selama penelitian (Gulo, 2002). Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi bisa dengan melihat, mendengarkan, merasakan yang kemudian dicatat dengan subjektif mungkin. Observasi adalah perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai (Herdiansyah, 2015). Tujuan dari observasi ini adalah untuk mendeskripsikan lingkungan yang diamati, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, individu-individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut beserta aktivitas dan perilaku yang dimunculkan, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat tersebut.

Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka pengumpulan data dalam penilaian, merupakan jiwa secara aktif dan penuh perhatian, untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau studi tak sengaja dan sistematis tentang keadaan/formulir sosial dan gejala-gejala sosial dalam kategori yang tepat, mengamati berkali-kali dan mencatat segera dengan memaki alat bantu seperti alat pencatat, formulir, dan alat mekanik pengamatan tersebut dilakukan untuk mencatat hasil pengamatan mengenai program latihan, organisasi, sarana prasarana yang ada di setiap FOPI pengkab/pengkot se-Karesidenan Kediri.

Pedoman observasi dan dokumentasi penelitian evaluasi pembinaan prestasi cabang olahraga petanque di provinsi Jawa Timur dapat dijabarkan pada tabel dibawah sebagai berikut:

Tabel 2. Pedoman Dokumentasi dan Observasi Program Pembinaan Prestasi Olahraga Petanque

No	Aspek yang Diamati	Keterangan		
		Ada	Tidak	Jumlah
1	Struktur kepengurusan :			
	a. Pengorganisasian FOPI Karesidenan Kediri			
	b. Data pelatih, dan atlet			
	c. Data prestasi :			
	1) Tingkat provinsi			
2	2) Tingkat nasional			
	Program Latihan :			
	a. Program Latihan dalam jangka pendek dan jangka panjang			
3	b. Hasil prakompetisi dan kompetisi yang telah dilakukan			
	Program Pembinaan Prestasi :			
4	a. Dokumen pembinaan pemanduan bakat			
	b. Dokumen pembinaan prestasi			
5	Data Sarana Dan Prasarana :			
	a. Lapangan			
	b. Alat-alat Latihan ,Dll			
6	Data pelatih :			
	a. Lisensi/sertifikat kepelatihan			
	b. Pengalaman dalam melatih			
7	Pelaksanaan monev (monitoring dan evaluasi)			
8	Foto-foto kegiatan pembinaan			

2. Wawancara

Wawancara atau *Interview* adalah suatu proses tanya jawab sepihak antara pewawancara (*interviewer*) dan yang diwawancarai (*interview*), yang dilaksanakan sambil bertatap muka, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan maksud memperoleh memperoleh jawaban dari *interview* (Mustofa, 2012). Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam *setting* alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan

dengan mengedepankan *trust* sebagai landasan utama dalam proses memahami (Herdiansyah, 2015). Wawancara yang dilakukan peneliti mencakup pengurus, pelatih, atlet,

3. Dokumentasi

Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, foto, dan lain sebagainya. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi sebagai metode ketiga di samping observasi dan wawancara, karena metode dokumentasi dapat sebagai bukti nyata untuk memberikan data-data masa lalu yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti.

Dokumentasi merupakan data atau variabel dari sumber yang dibutuhkan berupa catatan atau laporan, transkrip, data agenda dan sebagainya, namun yang diamati dalam studi dokumentasi adalah benda mati. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dengan wawancara dan observasi langsung maupun teknik pengumpulan data yang lain. Hal ini untuk melengkapi kekurangan data-data hasil pengamatan, wawancara dan angket. Dokumentasi penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data baik berupa foto kegiatan latihan, AD/ART Organisasi, susunan organisasi, program latihan secara tertulis serta prestasi yang sudah dicatat dalam bentuk buku catatan prestasi pada FOPI pengkab/pengkot se-Karesidenan Kediri.

4. Angket

Angket adalah suatu daftar pertanyaan tertulis yang terinci dan lengkap yang harus dijawab oleh responden tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya (Mustofa, 2012). Melalui angket, hal-hal tentang diri responden dapat diketahui. Misalnya tentang keadaan, atau data dirinya seperti pengalaman, sikap, minat, kebiasaan belajar dan sebagainya. Isi angket dapat berupa pertanyaan-pertanyaan tentang responden. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dirumuskan sedemikian rupa sehingga dapat diperoleh jawaban yang objektif. Juga

perlu dijalin kerjasama antara pemberi angket dan responden melalui pengantar angket yang simpatik, sehingga responden terdorong bekerja sama dan rela mengisinya secara jujur.

Lebih lanjut, Mustofa (2012) mengatakan ditinjau dari cara menjawab pertanyaannya, angket dapat dikelompokkan menjadi:

- a. Angket terbuka atau tak berstruktur, adalah angket yang disusun sedemikian rupa, sehingga responden secara bebas dapat memberikan jawaban sesuai dengan bahasanya sendiri
- b. Angket tertutup atau berstruktur, adalah angket yang disusun sedemikian rupa, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang disediakan

Angket dibuat sendiri oleh peneliti dengan butir-butir pertanyaan disesuaikan dengan kisi-kisi instrumen yang telah dibuat sebelumnya berdasarkan dengan kajian pustaka dan kemudian divalidasi oleh ahli yang dianggap mengerti dengan jenis penelitian ini. Setiap responden memiliki angket atau pertanyaan yang berbeda-beda disesuaikan dengan tugas fungsional responden serta informasi yang ingin diperoleh dari masing-masing responden, sehingga mampu mengukur secara keseluruhan data yang diinginkan yang meliputi konteks, input, proses, dan hasil atau produk. Berikut penjelasan angket menurut responden penelitian:

- 1) Angket pengurus Federasi Olahraga Petanque Indonesia (FOPI) pengkab/pengkot se-Karesidenan Kediri yang bahasannya tentang struktur kepengurusan, serta AD/ART, dan konteks yang ada,
- 2) Angket pelatih membahas semua aspek yang ada dalam angket latar belakang program pembinaan sampai prestasi yang diraih, hal ini di karenakan pelatih bekerja secara komprehensif mencakup semua yang ada dalam suatu program pembinaan prestasi,

- 3) Angket atlet hanya membahas permasalahan yang ada di lapangan, atlet tidak terlalu tahu masalah konteks yang ada dalam suatu program pembinaan dan bagaimana pelaksanaan program pembinaan ini dilakukan, tugas seorang atlet hanya melakukan latihan dengan profesional dan berusaha memberikan prestasi yang maksimal,

Teknik pengambilan data pada penelitian ini selain menggunakan angket/kuisisioner juga menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Indrianto dan Bambang Supomo dalam Hidayah Nurul (2016) dijelaskan bahwa metode pengukuran yang sering digunakan oleh peneliti adalah Skala Likert. Skala Likert yang memiliki lima alternatif jawaban dengan menghilangkan alternatif jawaban tengah karena merupakan jawaban yang ragu-ragu atau netral. Cara pengukuran adalah dengan memberikan angket pernyataan yang telah disusun oleh peneliti kepada responden untuk mengisi sesuai keadaan yang sebenarnya. Untuk responden tinggal mengklik pada google form, terdapat empat pilihan jawaban yang tersedia yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS), seperti pada tabel 3 berikut :

Tabel 3. Alternatif Jawaban Angket

Positif		Negatif	
Kategori	Skor	Kategori	Skor
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Evaluasi CIPP Pengurus Petanque

Komponen	Indikator	Sub Indikator	Butir	
			Positif	Negatif
<i>Context</i>	Latar Belakang Kepengurusan	Kepengurusan	1, 2	
		Strategi Pembinaan Atlet	3, 4	
	Tujuan Program Pembinaan	Visi dan Misi	6	5
	Program Pembinaan	Pembinaan dan Pemanduan Bakat	7, 8	
		Pembinaan Prestasi	9, 10	
<i>Input</i>	Sumber Daya Manusia	Pelatih	11, 12	
		Atlet	13	14
	Program Pelatih	Program Latihan	15, 16, 17	
	Pendanaan	Pengembangan Atlet	19, 20, 21, 22, 23	18
<i>Process</i>	Implementasi Program	Program Pelatih	24, 25, 26, 27	
	Pengurus	Koordinasi	28, 29, 31	30
<i>Product</i>	Prestasi	Usaha	32, 33	
		Hasil	34, 35, 36	

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Evaluasi CIPP Pelatih Petanque

Komponen	Indikator	Sub Indikator	Butir	
			Positif	Negatif
<i>Context</i>	Latar Belakang Program Pembinaan	Strategi Pembinaan Atlet	1, 2, 4, 5, 6, 7, 8	3
<i>Input</i>	Sumber Daya Manusia	Pelatih	9, 10	
		Atlet	11	12
	Program Pelatih	Program Latihan	13, 15	14
	Pendanaan	Pengembangan Atlet	17	16
		Administrasi		18
	Sarana dan Prasarana	Kelengkapan	19, 20	
		Standar Kelengkapan	21, 22	
	Dukungan Orang Tua	Atlet	23, 24	
<i>Process</i>	Implementasi Program	Program Pelatih	25, 26, 28, 29, 30, 31, 32, 33	27

<i>Product</i>	Prestasi	Usaha	34	35
		Hasil	36, 37	

Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Evaluasi CIPP Atlet Petanque

Komponen	Indikator	Sub Indikator	Butir	
			Positif	Negatif
<i>Input</i>	Sumber Daya Manusia	Pelatih	1, 2, 3, 4, 5	
		Atlet	6	7
	Program Pelatih	Program Latihan	8, 9, 10	
	Pendanaan	Pengembangan Atlet	12, 14	11,13
		Standar Kelengkapan	15	15
	Dukungan Orang Tua	Atlet	16	
<i>Process</i>	Implementasi Program	Program Pelatih	17, 18, 19, 20	21,22
	Koordinasi	Pelatih	23	
	Monitoring	Pengurus	24	
<i>Product</i>	Prestasi	Usaha	25	26
		Hasil	27, 28	

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati dalam penelitian (Sugiyono, 2013). Sumber data yang dibutuhkan dari sumber primer dan sumber sekunder. Ketika melakukan wawancara peneliti sendiri yang menjadi instrumen utama (*human instrument*). Dengan pembekalan pemahaman kualitatif, yang bermanfaat untuk menambah penguasaan wawancara terhadap bidang yang diteliti, serta mendapat bekal memasuki lapangan. Instrumen wawancara melalui telepon dan angket menggunakan *google form* untuk pengurus, pelatih, dan pelatih sebagai subjek penelitian. Sedangkan data dokumentasi mengumpulkan data baik berupa foto kegiatan latihan, AD/ART Organisasi, susunan organisasi, program latihan secara tertulis serta prestasi yang sudah dicatat dalam bentuk buku catatan prestasi. Selain itu peneliti juga membutuhkan bantuan alat-alat seperti alat perekam (*tape recorder*).

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket dan pedoman wawancara yang ditujukan pada pengurus, pelatih, atlet dan orang tua atlet. Angket dan pedoman wawancara tersebut perlu adanya pengujian yaitu dibuktikan dengan validitas dan reliabilitasnya.

1. Validitas instrumen

Dalam *Standards for Educational and Psychological Testing* validitas adalah "... the degree to which evidence and theory support the interpretation of test scores entailed by proposed uses of tests". Sebuah tes dikatakan valid jika ia memang mengukur apa yang seharusnya diukur (Allen dan Yen dalam Widiyanto, 2018). Validitas merupakan penilaian menyeluruh dimana bukti empiris dan logika teori mendukung pengambilan keputusan serta tindakan berdasarkan skor tes atau model-model penilaian yang lain. Instrumen evaluasi dipersyaratkan valid agar hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi valid. Validitas ini terhadap angket dan pedoman wawancara di dalam penelitian evaluasi ini telah ditempuh dengan cara mengembangkan instrumen melalui kisi-kisi yang disusun berdasarkan kajian teoritis.

Suatu instrumen tes dapat dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas atau kesahihan instrumen atau alat ukur dapat dikaitkan dengan ketepatan mengukur sesuatu yang seharusnya diukur. Terkandung pengertian bahwa ketepatan validitas pada suatu alat ukur tergantung pada kemampuan alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki dengan tepat. Selain itu, validitas menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen atau alat ukur. Suatu alat ukur yang valid atau sahih berarti alat ukur tersebut akurat untuk mengukur sesuatu yang seharusnya diukur (Budiwanto, 2017).

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi dan konstruk. Hendryadi (2017) mengatakan validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat

pengujian terhadap kelayakan atau relevansi isi tes melalui analisis rasional oleh panel yang berkompeten atau melalui *expert judgement* (penilaian ahli). Butir pernyataan ditentukan atas dasar pertimbangan (*judgement*) dari pakar dalam hal ini dosen yang menguasai bidang evaluasi kurikulum. Langkah untuk menentukan validitas isi (*content validity*) yaitu: (a) validitas isi disahkan oleh dosen yang ahli dalam bidang evaluasi kurikulum berdasar pada pertimbangan; (b) analisis validitas isi dilakukan secara kualitatif dengan melihat berbagai coretan, masukan, untuk perbaikan butir instrumen.

Pada penelitian ini, validitas isi ditentukan oleh ahli (*expert judgment*). Hasil analisis validitas isi menghasilkan saran/masukan terhadap beberapa butir baik mengenai penulisan, bentuk instrumen, maupun isi instrumen. Berikut merupakan hasil uji validitas instrumen pada tabel-tabel dibawah ini :

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Instrumen Pengurus Petanque

Faktor	Indikator	ΣButir	Keterangan
<i>Context</i>	Latar Belakang Kepengurusan	4 butir	4 butir valid
	Tujuan Program Pembinaan	2 butir	2 butir valid
	Program Pembinaan	4 butir	4 butir valid
<i>Input</i>	Sumber Daya Manusia	4 butir	4 butir valid
	Program pelatih	3 butir	3 butir valid
	Pendanaan	6 butir	6 butir valid
<i>Process</i>	Implementasi Program	4 butir	4 butir valid
	Pengurus	4 butir	4 butir valid
<i>Product</i>	Prestasi	5 butir	5 butir valid

Table 8. Hasil Uji Validitas Instrumen Pelatih Petanque

Faktor	Indikator	ΣButir	Keterangan
<i>Context</i>	Latar Belakang Program Pembinaan	8 butir	8 butir valid
<i>Input</i>	Sumber Daya Manusia	4 butir	4 butir valid
	Program Pelatih	3 butir	3 butir valid
	Pendanaan	3 butir	3 butir valid
	Sarana dan Prasarana	4 butir	4 butir valid
	Dukungan Orang Tua	2 butir	2 butir valid
<i>Process</i>	Implementasi Program	9 butir	9 butir valid
<i>Product</i>	Prestasi	4 butir	4 butir valid

Tabel 9. Hasil Uji Validitas Instrumen Atlet Petanque

Faktor	Indikator	Σ Butir	Keterangan
<i>Input</i>	Sumber Daya Manusia	7 butir	7 butir valid
	Program Pelatih	3 butir	3 butir valid
	Pendanaan	5 butir	5 butir valid
	Dukungan Orang Tua	1 butir	1 butir valid
<i>Process</i>	Implementasi Program	6 butir	6 butir valid
	Koordinasi	1 butir	1 butir valid
	Monitoring	1 butir	1 butir valid
<i>Product</i>	Prestasi	4 butir	4 butir valid

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merupakan sifat dari sekumpulan skor (Frisbie, 2005). Suatu kuisioner dapat dikatakan reliabel apabila jika jawaban dari seseorang terhadap pernyataan selalu konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Metode untuk uji reliabilitas ini menggunakan metode *Cronbach Alpha*. Ghazali (2016) dalam Suryanto (2022) mengatakan bahwa nilai *Cronbach Alpha* (r alpha) dikatakan handal (reliabel) apabila memiliki *Cronbach Alpha* lebih dari 0,6. Uji reliabilitas ini menggunakan program SPSS versi 25. Hasil uji reliabilitas terdapat pada tabel 10 dibawah ini:

Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas Tiap Instrumen

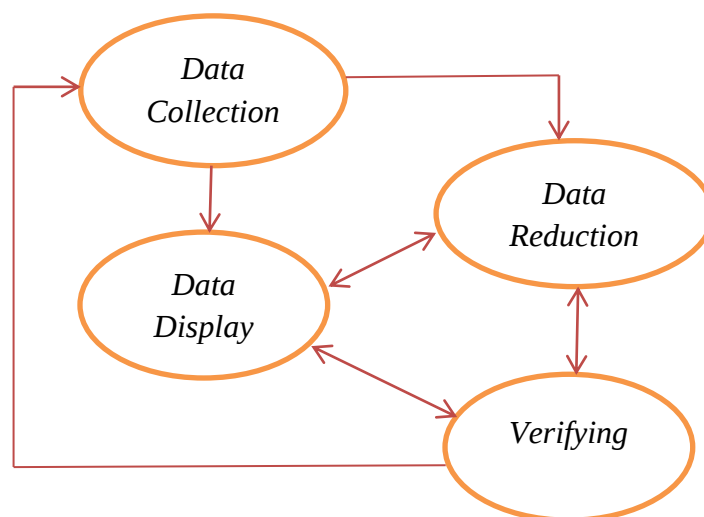
Komponen	Nilai Cronbach's Alpha	N of Item	Cut of Value	Keterangan
Instrumen Angket Pengurus Petanque	0,724	37	0,600	Reliabel
Instrumen Angket Pelatih Petanque	0,707	38	0,600	Reliabel
Instrumen Angket Atlet Petanque	0,693	29	0,600	Reliabel

G. Analisis Data

Analisis data yang ditulis oleh penulis terdapat dua yakni analisis data yang bersifat kualitatif dan analisis data yang bersifat kuantitatif. Analisis kualitatif akan dilakukan pada saat observasi, wawancara serta dokumentasi. Untuk analisis kuantitatif sendiri merupakan data yang diambil dari angket yang dianalisis.

1. Analisis kualitatif

Pengertian deskriptif kualitatif adalah prosedur penelitian berdasarkan data deskriptif, yaitu berupa lisan atau kata tertulis dari seorang subjek yang telah diamati dan memiliki karakteristik bahwa data yang diberikan merupakan data asli yang tidak diubah serta menggunakan cara yang sistematis dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya (Adityatama, 2020). Analisis data kualitatif terdiri dari empat komponen yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*drawing/verifying*).



Gambar 8. Interactive Model
Sumber : Miles M & Hubermen, 2014)

a) Pengumpulan data

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek, yaitu deskripsi dan refleksi. Catatan deskripsi merupakan data alami yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti tentang fenomena yang dijumpai. Catatan refleksi yaitu catatan yang memuat kesan, komentar dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai dan merupakan

bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya. Untuk mendapatkan catatan ini, maka peneliti melakukan wawancara pada beberapa informan yang dituju peneliti.

b) Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data, merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakkan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data dilakukan terus menerus selama penelitian dilaksanakan, merupakan wujud analisis yang menajamkan, mengklasifikasikan, mengarahkan, membuang data yang tidak berkaitan dengan yang diinginkan. Selanjutnya, data-data tersebut, dibuat ringkasan atas penelusuran tema, menyangkut aspek yang dievaluasi.

c) Penyajian data (*data display*)

Pada tahap ini disajikan data hasil temuan di lapangan dalam bentuk teks naratif, yaitu uraian pelaksanaan pembinaan di klub futsal. Jika data yang disajikan perlu direduksi lagi, maka reduksi dapat dilakukan kembali guna mendapatkan informasi yang lebih valid.

d) Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*Conclusions: drawing/ verifying*)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan cara mencari makna dari data yang disajikan dengan mencermati pola-pola, keteraturan, penjelasan, konfigurasi, dan hubungan sebab akibat. Dalam penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan peninjauan terhadap data dan catatan lapangan melalui arahan pembimbing. Hasil verifikasi dirangkum ke dalam matriks kemudian dikonsultasikan dengan kriteria yang telah ditetapkan

2. Analisis kuantitatif

Analisis kuantitatif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberigambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum Sugiyono (2013).

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data, sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan dengan penghitungan kategori. Data yang didapat kemudian diolah dengan bantuan komputer program SPSS versi 20. Perhitungan analisis data dengan mencari besarnya frekuensi relatif persentase. Dengan rumus menurut Arifin (2016) sebagai berikut:

$$\text{Presentase Keberhasilan} = \frac{\text{Skor Riil}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

H. Kriteria Keberhasilan

Penentuan kriteria keberhasilan merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan evaluasi dikarenakan tanpa adanya kriteria, seorang evaluator akan kesulitan dalam mempertimbangkan suatu keputusan. Tanpa kriteria, pertimbangan yang akan diberikan tidak memiliki dasar. Oleh karena itu, dengan menentukan kriteria yang akan digunakan akan memudahkan evaluator dalam mempertimbangkan nilai atau harga terhadap komponen program yang dinilainya, apakah telah sesuai dengan yang ditentukan sebelumnya atau belum. Kriteria keberhasilan perlu dibuat oleh *evaluator* karena *evaluator* terdiri dari beberapa orang yang memerlukan kesepakatan dalam menilai. Alasan lain yang lebih luas dan bisa dipertanggungjawabkan yaitu:

- 1) Dengan adanya tolak ukur, evaluator dapat lebih baik dalam melakukan penilaian terhadap objek yang akan dinilai karena ada patokan yang akan diikuti.
- 2) Tolak ukur yang telah dibuat dapat digunakan untuk menjawab atau mempertanggungjawabkan hasil penilaian yang sudah dilakukan apabila ada orang yang ingin mempelajari lebih jauh atau bahkan ingin mengkaji ulang.
- 3) Kriteria tolak ukur digunakan untuk meminimalisir unsur yang tidak subjektif dari penilaian. Dengan adanya kriteria maka dalam melakukan evaluasi evaluator dituntut oleh kriteria tersebut dan mengikuti tiap butir sebagai acuan

agar tidak berdasarakan atas pendapat pribadi.

- 4) Kriteria atau tolak ukur akan memberikan arahan kepada evaluator apabila evaluator lebih dari satu orang, sehingga kriteria tersebut ditafsirkan bersama.
- 5) Dengan adanya kriteria keberhasilan maka evaluasi akan sama meskipun dilakukan dalam waktu dan kondisi yang berbeda.

Berdasarkan data yang akan diambil dalam evaluasi ini, maka akan ditentukan dengan menggunakan skala *likert* (4 alternatif jawaban) dengan menentukan masing-masing kedudukan setiap subjek. Penentuan ini dilakukan dengan mengkualifikasi respon seseorang terhadap butir pertanyaan atau pernyataan yang disediakan. Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator.

Kemudian indikator tersubt dijadikan sebagai titik tolak menyusun butir-butir instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pertanyaan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata (Widoyoko, 2012).

Skor yang diperoleh (dalam persen) dengan analisis deskriptif persentase dicocokkan dengan Tabel 14, kriteria berikut :

Tabel 11 Tingkatan Kriteria Analisis Deskriptif Persentase

Presentase	Kriteria
82 % - 100 %	Sangat Baik
63 % - 81 %	Baik
44 % - 62 %	Kurang Baik
25 % - 43 %	Tidak Baik

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Hasil evaluasi pembinaan prestasi cabang olahraga petanque se-Karesidenan Kediri ini ditinjau dari aspek *Context*, *Input*, *Prosess*, dan *Product*, artinya memperoleh informasi yang akurat dan objektif serta membandingkan apa yang telah dicapai dari evaluasi pembinaan prestasi cabang olahraga petanque di provinsi Jawa Timur dengan apa yang seharusnya dicapai berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Adapun hasil penelitian evaluasi pembinaan prestasi cabang olahraga petanque di Karesidenan Kediri berdasarkan aspek CIPP dijelaskan sebagai berikut:

1. Evaluasi *Context*

Evaluasi konteks ialah mendeskripsikan dan menjabar secara keseluruhan sebuah sistem yang digunakan untuk menentukan kebutuhan, masalah dan tujuan program yang dicapai. Stufflebeam & Zhang (2017) menyatakan evaluasi konteks sebagai fokus institusi dengan mengidentifikasi peluang yang menilai kebutuhan. Satu kebutuhan dirumuskan sebagai kesenjangan (*discrepancy view*) kondisi nyata (*reality*) kondisi yang diharapkan (*ideality*). Dengan kata lain evaluasi konteks berhubungan dengan masalah kekuatan dan kelemahan dari obyek tertentu yang akan atau sedang berjalan. Evaluasi konteks memberikan pengambil keputusan dalam perencanaan suatu program yang akan berjalan. Selain itu, evaluasi konteks juga bermaksud merasionalkan suatu program. Evaluasi konteks dalam penelitian ini terdiri atas latar belakang program pembinaan, tujuan program pembinaan, dan program pembinaan, Hasil penelitian tiap indikator pada komponen konteks dijelaskan sebagai berikut:

a. Latar Belakang Program Pembinaan

Pembinaan olahraga merupakan sebuah tahap penting dalam mencapai prestasi olahraga. Pembinaan dan pengembangan keolahragaan adalah usaha sadar yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan keolahragaan (*Undang-Undang No 11 Tahun 2022*, 2022). Pembinaan dilakukan oleh induk organisasi cabang olahraga baik pada tingkat daerah maupun pada tingkat pusat. Induk Organisasi Cabang Olahraga sebagaimana dimaksud pada ayat (1) pasal 36 mempunyai tugas melakukan pengelolaan, pembinaan, dan pengembangan Olahraga (*Undang-Undang No 11 Tahun 2022*, 2022).

Latar belakang pembinaan prestasi cabang olahraga petanque di Karesidenan Kediri yaitu ingin menyalurkan bakat-bakat anak untuk menjadi pemain Petanque yang menguasai keterampilan dan teknik bermain Petanque yang baik, memiliki fisik prima, serta mental yang bagus. Atas dasar tersebut tentulah harus mengikuti proses pembinaan yang berjenjang dan berkesinambungan, sehingga tujuan yang jelas akan dicapai. Proses pembinaan juga harus dilakukan secara serius, sesuai dengan program pembinaan dan ilmu-ilmu kepelatihan Petanque yang benar. Pembinaan Petanque dari usia dini memang menjadi kunci keberhasilan dalam menghasilkan pemain-pemain Petanque yang handal di masa yang akan datang.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian menggunakan kuesioner terhadap pengurus dan pelatih didapatkan hasil latar belakang program pada Tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Rata-Rata Indikator Latar Belakang Program Pembinaan

Indikator	Pengurus	Pelatih	Total	Mean	Kategori
Kepengurusan	3,44	-	3,44	3,44	Sangat Baik
Strategi Pembinaan Atlet	3,56	3,31	6,87	3,44	Sangat Baik
Indikator Latar Belakang Program Pembinaan				3,44	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 12 di atas, menunjukkan bahwa latar belakang pembinaan prestasi cabang olahraga petanque di Karesidenan Kediri pada komponen kepengurusan sebesar 3,44 pada kategori sangat baik dan strategi program pembinaan atlet sebesar 3,44 pada kategori

sangat baik. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa latar belakang pembinaan prestasi cabang olahraga petanque di Karesidenan Kediri sudah berjalan dengan baik.

b. Tujuan Program Pembinaan

Setiap organisasi pasti mempunyai tujuan, begitu juga pembinaan prestasi Petanque Karesidenan Kediri. Tujuan pembinaan prestasi untuk menghasilkan prestasi olahraga yang diharapkan, yaitu melalui tahapan permasalahan, pembibitan dan pencapaian prestasi. Hasil analisis tujuan program pembinaan pembinaan prestasi Petanque Karesidenan Kediri sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil Rata-Rata Indikator Tujuan Program Pembinaan

Indikator	Pengurus	Total	Mean	Kategori
Visi dan misi	3,50	3,50	3,50	Sangat Baik
Indikator Tujuan Program Pembinaan			3,50	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 13 di atas, menunjukkan bahwa tujuan program pembinaan prestasi Petanque se-Karesidenan Kediri pada komponen visi dan misi sebesar 3,50 pada kategori sangat baik. Hasil tersebut diperkuat dari hasil wawancara dengan Pelatih yang menyatakan bahwa Petanque di Karesidenan Kediri mempunyai visi dan misi yang jelas. Pelatih masuk dalam struktur program pembinaan di FOPI Kota Kediri (ASS; MDH; SWH, BKH; SMU) dan FOPI Kabupaten Trenggalek (GWP; KMT; SWK; YDA; FAS). Artinya bahwa pelatih ikut serta dalam kepengurusan olahraga Petanque.

Lebih lanjut dikatakan bahwa dalam program pembinaan tentunya memiliki target, yaitu setiap kejuaraan baik resmi maupun tidak resmi dapat naik podium (ASS; MDH), pelatih memiliki target untuk prestasi atlet Junior (SWH), memiliki target terutama untuk ajang PORPROV tahun 2022 (BKA; SMU; SWK). Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa tujuan program pembinaan prestasi Petanque Provinsi Jawa Timur sudah berjalan dengan baik sesuai dengan visi dan misi klub dan memiliki target yang jelas.

c. Program Pembinaan

Pembinaan prestasi Petanque se-Karesidenan Kediri terdiri atas pembinaan dan pemanduan bakat dan pembinaan prestasi. Hasil analisis program pembinaan pembinaan prestasi Petanque se-Karesidenan Kediri sebagai berikut:

Tabel 14. Hasil Rata-Rata Indikator Program Pembinaan

Indikator	Pengurus	Total	Mean	Kategori
Pembinaan dan Pemanduan Bakat	3,13	3,13	3,13	Baik
Pembinaan Prestasi	3,00	3,00	3,00	Baik
Indikator Program Pembinaan			3,07	Baik

Berdasarkan Tabel 14 di atas, menunjukkan bahwa program pembinaan prestasi Petanque se-Karesidenan Kediri pada indikator pembinaan dan pemanduan bakat sebesar 3,13 pada kategori baik dan pembinaan prestasi sebesar 3,00 pada kategori baik. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa program pembinaan prestasi Petanque se-Karesidenan Kediri sudah berjalan dengan baik.

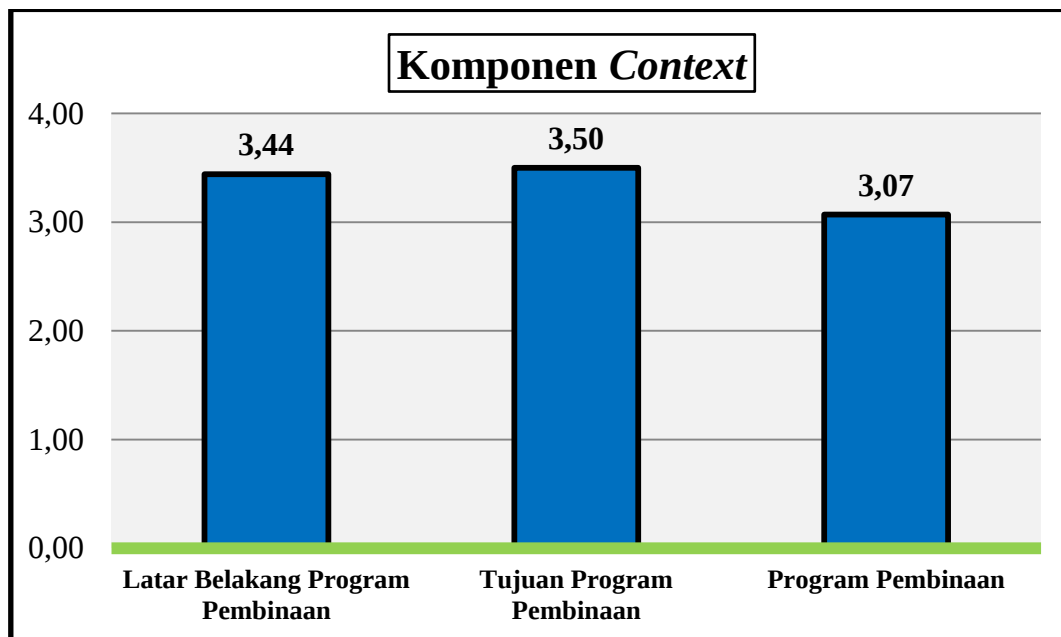
Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat dijelaskan bahwa selama ini pengembangan olahraga petanque yakni dengan menggelarkan sosialisasi-sosialisasi olahraga petanque di lembaga-lembaga terutama sekolah sekolah mulai dari SD, SMP, dan SMA yang mempunyai lahan yang cukup luas dan mampu membangun lapangan petanque. Pada akhirnya akan lebih dapat meningkatkan prestasi pada cabang olahraga Petanque se-Karesidenan Kediri.

Selanjutnya dianalisis secara keseluruhan dari komponen *context* evaluasi pembinaan prestasi cabang olahraga petanque se-Karesidenan Kediri berdasarkan indikator latar belakang program pembinaan, tujuan program pembinaan, dan program pembinaan pada Tabel 15 sebagai berikut:

Tabel 15. Hasil Rata-Rata Komponen Context

Komponen Context	Mean	Kategori
Latar Belakang Program Pembinaan	3,44	Sangat Baik
Tujuan Program Pembinaan	3,50	Sangat Baik
Program Pembinaan	3,07	Baik
Komponen Context	3,34	Sangat Baik

Apabila disajikan dalam bentuk diagram, *Contexts* evaluasi pembinaan prestasi cabang olahraga petanque di Karesidenan Kediri dapat dilihat pada Gambar 9 sebagai berikut:



Gambar 9. Diagram Komponen Context Evaluasi Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Petanque di Karesidenan Kediri

Berdasarkan Gambar 9 di atas, menunjukkan bahwa *Contexts* evaluasi pembinaan prestasi cabang olahraga petanque di Karesidenan Kediri sebesar 3,34 pada kategori baik.

2. Evaluasi Input

Tujuan utama dari evaluasi input adalah untuk menentukan bagaimana memanfaatkan input dalam mencapai tujuan program. Untuk maksud tersebut perlu dilakukan evaluasi, agar mendapatkan input (manusia dan fasilitas) yang mampu dan berguna dalam pelaksanaan suatu program pembinaan prestasi. Dengan memahami kualitas input, dapat dikembangkan suatu pendekatan yang wajar dan terkontrol dalam pelaksanaan program tersebut. Kendala yang ada dapat diketahui dan diatasi sebaik mungkin. Evaluasi *input* meliputi kumpulan

informasi untuk melakukan penelitian tentang sumber daya dan strategi yang diperlukan untuk mencapai tujuan program dan sasaran serta untuk mengetahui kendala.

Berkaitan dengan pembinaan prestasi olahraga terdapat banyak faktor yang harus dipertimbangkan antara lain meliputi tujuan pembinaan yang jelas, program latihan yang sistematis, materi dan metode latihan yang tepat, serta evaluasi yang bisa mengukur keberhasilan proses pembinaan. Di samping itu perlu dipertimbangkan pada karakteristik atlet yang dibina baik secara fisik dan psikologis, kemampuan pelatih, sarana/fasilitas serta kondisi lingkungan pembinaan. Salah satu strategi pembinaan olahraga adalah tidak boleh melupakan peranan klub olahraga sebagai wadah pembinaan olahraga. Klub diharapkan mampu menghasilkan bibit-bibit olahragawan berbakat.

Dalam penelitian ini evaluasi input meliputi sumber daya manusia, program pelatih, pendanaan, sarana dan prasarana, serta dukungan orang tua. Hasil penelitian evaluasi pembinaan prestasi di Petanque Karesidenan Kediri tiap indikator pada komponen input dijelaskan sebagai berikut:

a. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia adalah salah satu faktor yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi, dalam hal ini sumber daya manusia di Petanque Karesidenan Kediri yang meliputi pelatih dan atlet. Pelatih adalah seorang yang profesional yang tugasnya membantu atlet atau tim dalam mencapai prestasi yang tinggi. Proses kepelatihan olahraga harus ditangani oleh orang yang ahli di bidangnya, karena untuk dapat melatih secara benar seorang pelatih harus dapat menentukan dosis atau beban latihan yang sesuai dengan kebutuhan atlet secara individual. Untuk dapat menentukan dosis latihan dibutuhkan pengetahuan dan pengalaman yang memadai dari pelatih. Oleh sebab itu pelatih harus memiliki klasifikasi tertentu dari cabang olahraga yang ditekuni, misalnya seorang

pelatih harus memiliki standar sertifikasi kemampuan kepelatihan tertentu yang dikeluarkan oleh lembaga profesional atau instansi tertentu yang mengelola sertifikasi pelatih.

Pelatih profesional yang baik adalah pelatih yang mempunyai dedikasi, antusias yang tinggi, kematangan jiwa, etika yang baik, jujur, disiplin dan konsen terhadap pembinaan prestasi serta memahami konsep pembinaan prestasi yang baik. Konsep pembinaan prestasi yang baik harus memahami pertumbuhan dan perkembangan atlet, menguasai media dan metode latihan dengan pendekatan ilmiah yang efektif (menggunakan IPTEK), memahami cara berkomunikasi yang baik, mampu menyampaikan materi-materi latihan dengan jelas dan dapat dipahami oleh semua atlet serta dapat menjadi contoh dan motivator bagi atletnya.

Sukadiyanto (2010) menyatakan atlet adalah seseorang yang menggeluti dan aktif melakukan latihan untuk meraih prestasi pada cabang olahraga yang dipilihnya. Atlet merupakan objek utama dari proses pembinaan olahraga prestasi jangka panjang. Prestasi olahraga merupakan puncak kebanggaan dari seorang atlet. Untuk mencapai prestasi yang tinggi tidaklah mudah, diperlukan kerja keras dan ketekunan dari atlet tersebut. Hal-hal yang perlu diperhatikan berkaitan dengan atlet adalah kondisi fisik, usia, dan potensi. Oleh karena itu, prestasi puncak bagi seorang atlet sangat ditentukan oleh banyak faktor. Prestasi atlet merupakan hasil perpaduan beberapa faktor yakni faktor fisik, teknis, struktur maupun kepribadian. Agar atlet mencapai prestasi yang optimal, sebaiknya harus memperhatikan faktor fisik, teknis, struktur maupun kepribadian bagi atlet.

Prestasi olahraga merupakan aktualisasi dari akumulasi hasil proses latihan yang ditampilkan atlet sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Oleh sebab itu, selama proses berlatih melatih, diperlukan kerjasama yang baik antara manajemen, pelatih, atlet, dan orang tua yang merupakan hubungan timbal balik agar tujuan latihan tercapai. Dengan adanya hubungan timbal balik yang baik diharapkan akan saling menguntungkan bagi semua pihak.

Petanque se-Karesidenan Kediri mempunyai pelatih yang semuanya mempunyai pengalaman sebagai pemain, serta sebagian besar mempunyai lisensi pelatihan. Pengurus dalam meningkatkan kualitas dan kompetensi pelatih yaitu dengan meberangkatkan setiap pelatih untuk mengambil lisensi kepelatihan, bila mana perlu ada anggaran kita bantu subsidi, sehingga motivasi-motivasi itu memberikan semangat teman-teman pengurus untuk mau melakukan kepelatihan lisensi (ASS), bila mana perlu ada anggaran yang harus diberikan, maka FOPI sebisa mungkin membantu subsidi (SWH), tujuannya agar atlet dan pelatih dapat menambah wawasan dan dapat menyalurkan ilmunya (KMD). Pengurus mengungkapkan bahwa persyaratan dan tahapan perekrutan pelatih dengan dasar pelatih mempunyai minat untuk mengembangkan olahraga petanque hingga ke ranah nasional (ASS; ASS).

Pelatih mempunyai posisi yang cukup sentral dalam pengembangan prestasi atlet. Oleh karena itu, pelatih harus mempunyai pengalaman ataupun lisensi kepelatihan. Seperti yang diungkapkan Harsono (2015) bahwa ada tiga hal yang menunjang suksesnya seorang pelatih: (1) latar belakang pendidikan dalam ilmu-ilmu yang erat hubungannya dengan olahraga. (2) pengalaman olahraga, baik sebagai atlet maupun sebagai pelatih. (3) motivasi untuk senantiasa memperkaya diri dengan ilmu pengetahuan, yang mutakhir mengenai olahraga.

Berdasarkan hasil wawancara, proses seleksi pemelihan pelatih dilakukan melalui beberapa cara, yaitu ada yang direkomendasikan, memiliki lisensi (FAS), seleksi pelatih dari program kuliah STKIP Trenggalek, mahasiswa penjas diterjukan dalam petanque dan apabila ada pelatihan pelatih petanque, mahasiswa diikutkan pelatihan dan diamati oleh FOPI Kabupaten Trenggalek dilihat dari itu FOPI Kabupaten Trenggalek menilai dan merekrut (GWP; KMD), Pelatih sendiri itu berasal dari beberapa orang yang mau untuk mengembangkan cabor petanque ini kemudian mengikuti lisensi atau mengikuti pelatihan pelatih petanque hingga tingkat nasional (SWK).

Selanjutnya untuk pembibitan atlet atau kriteria dalam pemilihan atlet dikatakan yaitu pemilihan atlet direkrut dari pendaftar yang mendaftar dan berminat masuk di klub lalu dibentuk level-level sesuai kemampuan sesuai dengan tingkat kecepatan dan penguasaannya (ASS; MDH), pelatih akan berpengaruh pada strategi juga potensi yang dimiliki oleh tim tersebut, sehingga untuk menentukan pemain kita harus tahu kriteria, karakter dan juga kemampuan yang dimiliki atlet tersebut, sehingga nanti kita mudah untuk menentukan pasangan-pasangan ataupun nomor yang diikuti oleh atlet tersebut agar hasil yang dicapai maksimal atau memenuhi target juara (SWK).

Hasil analisis indikator Sumber Daya Manusia Petanque se-Karesidenan Kediri sebagai berikut:

Tabel 16. Hasil Rata-Rata Indikator Sumber Daya Manusia

Indikator	Pengurus	Pelatih	Atlet	Total	Mean	Kategori
Pelatih	3,00	3,06	2,73	8,79	2,93	Baik
Atlet	2,38	2,44	2,48	7,30	2,43	Kurang
Indikator Sumber Daya Manusia					2,68	Baik

Berdasarkan Tabel 16 di atas, menunjukkan bahwa indikator Sumber Daya Manusia Petanque di Karesidenan Kediri pada komponen pelatih sebesar 2,93 pada kategori baik dan atlet sebesar 2,43 pada kategori kurang. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator Sumber Daya Manusia pada cabang olahraga Petanque se-Karesidenan Kediri pada kategori baik.

b. Program Pelatih

Latihan pada dasarnya adalah pemberian beban (rangsang motorik) pada tubuh, sehingga menimbulkan tanggapan tubuh berupa respon dan adaptasi. Respon merupakan tanggapan langsung tubuh saat proses latihan yang bersifat sementara. Adaptasi merupakan tanggapan tubuh terhadap pembebanan latihan yang terjadi dalam jangka waktu relatif lama dan bersifat relatif permanen. Irianto (2018) menyatakan latihan adalah proses mempersiapkan organisme atlet secara sistematis untuk mencapai mutu prestasi maksimal

dengan diberi beban fisik dan mental yang teratur, terarah, meningkat dan berulang-ulang waktunya. Pertandingan merupakan puncak dari proses berlatih melatih dalam olahraga, dengan harapan agar atlet dapat berprestasi optimal. Untuk mendapatkan prestasi yang optimal, seorang atlet tidak terlepas dari proses latihan.

Latihan merupakan suatu jenis aktivitas fisik yang membutuhkan perencanaan, terstruktur, dan dilakukan secara berulang-ulang dengan maksud untuk meningkatkan atau mempertahankan satu atau lebih komponen kebugaran (Nasrulloh, dkk., 2018). Hasil analisis indikator program pelatih Petanque di Karesidenan Kediri sebagai berikut:

Tabel 17. Hasil Rata-Rata Indikator Program Pelatih

Indikator	Pengurus	Pelatih	Atlet	Total	<i>Mean</i>	Kategori
Program Latihan	2,79	2,70	2,43	7,92	2,64	Baik
Indikator Program Pelatih					2,64	Baik

Berdasarkan Tabel 17 di atas, menunjukkan bahwa indikator program pelatih Petanque di Karesidenan Kediri pada komponen program latihan sebesar 2,64 pada kategori baik. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator program pelatih Petanque se-Karesidenan Kediri pada kategori baik.

c. Pendanaan

Dana merupakan faktor pendukung dalam pembinaan prestasi, tanpa adanya dukungan dana, maka pembinaan tidak akan tercapai dengan maksimal. Dukungan tersebut sangat erat kaitannya agar dapat diwujudkan program terpadu guna mendukung seluruh kegiatan olahraga, sehingga prestasi yang maksimal akan dapat tercapai. Pembinaan olahraga diperlukan pendanaan yang tidak sedikit oleh karena sistem pembinaan ini akan mencakup dan melibatkan seluruh sistem dan jajaran yang ada di Indonesia. Undang-Undang No. 11 Tahun 2022 pada pasal 6 pemerintah pusat memberikan bantuan pendanaan kepada induk organisasi cabang olahraga yang bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja negara yang prioritas cabang olahraganya ditetapkan dalam desain besar olahraga nasional. Serta

pada pasal 7 menjelaskan bahwa pemerintah daerah memberikan hibah kepada Induk organisasi cabang olahraga yang bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja daerah yang prioritas cabang olahraganya ditetapkan dalam desain olahraga daerah. Pemerintah pusat dan pemerintah daerah wajib mengalokasikan anggaran keolahragaan melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD).

Diungkapkan oleh pengurus bahwa keterbatasan Petanque di Karesidenan Kediri dalam pendanaan memunculkan permasalahan yang rumit, sehingga para pengurus masih mencoba mencari donatur yang mau membantu pendanaan dalam pelaksanaan program pembinaan atlet Petanque se-Karesidenan Kediri. Sumber dana utama dari hibah KONI Kota Kediri. Kedua dari iuran klub tapi hanya sedikit saja, karena iurannya hanya 15 ribu saja setiap bulan dari anak-anak (ASS; SWH). Bagaimanapun juga sebuah organisasi akan berjalan baik apabila ketersediaan dana mencukupi untuk operasional dan pelaksanaan program”. Permasalahan pendanaan sebenarnya menjadi permasalahan yang umum dijumpai, dan hampir terjadi di semua cabang olahraga bahkan mungkin di seluruh Indonesia.

Hasil analisis indikator pendanaan Petanque di Karesidenan Kediri sebagai berikut:

Tabel 18. Hasil Rata-Rata Indikator Pendanaan

Indikator	Pengurus	Pelatih	Atlet	Σ	Mean	Kategori
Pengembangan Atlet	2,42	2,44	2,40	7,26	2,42	Kurang
Administrasi	2,25	2,33	-	4,58	2,29	Kurang
Indikator Pendanaan					2,36	Kurang

Berdasarkan Tabel 18 di atas, menunjukkan bahwa indikator pendanaan Petanque di Karesidenan Kediri pada komponen pengembangan atlet sebesar 2,42 pada kategori kurang dan administrasi sebesar 2,29 pada kategori kurang. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator pendanaan Petanque se-Karesidenan Kediri pada kategori kurang.

d. Sarana dan Prasana

Selain sumber daya manusia, faktor sarana dan prasarana merupakan suatu katalisator atau penghubung untuk mewujudkan suatu prestasi yang diinginkan. Oleh karena itu, sarana dan prasarana olahraga sebaiknya memenuhi syarat-syarat baik kualitas maupun kuantitas. Olahraga sebagai sumberdaya pendukung yang terdiri dari segala macam bentuk berupa bangunan maupun peralatan olahraga yang bertujuan untuk menunjang aktivitas dalam berolahraga. Sarana dan prasarana yang baik sangat berdampak bagi keselamatan dan kenyamanan pengguna, sehingga mengurangi resiko cedera bagi penggunanya.

Sarana dan prasarana olahraga merupakan hal yang sangat fundamental dalam pelaksanaan olahraga, tanpa adanya fasilitas yang memadai maka atlet tidak mungkin tersalurkan bakatnya dalam latihan secara maksimal. Tersedianya sarana prasarana dan kelengkapan olahraga yang layak dan memadai, tes dan pengukuran kondisi kesehatan fisik dan psikologi atlet secara periodik tidak bisa tidak harus dilakukan dan diadakan untuk menunjang tercapainya prestasi. Hal itu secara pasti tentu saja memerlukan anggaran yang tidak sedikit dan tidak dapat dibebankan hanya pada satu atau dua pihak saja. Oleh karena itu dalam pembinaan prestasi olahraga perlu adanya kolaborasi dan kerjasama yang baik serta sinergis antara pihak-pihak yang terkait baik atlet, pelatih, pembina, pengurus cabang olahraga, KONI maupun Pemerintah Daerah atau pihak-pihak lain yang ingin atau mau dan mampu membantu (mendukung) dalam pembinaan prestasi olahraga.

Menurut salah satu pelatih, dalam wawancara yang dilakukan peneliti mengatakan sebaiknya pemerintah membantu memfasilitasi para pelatih untuk mengikuti pelatihan-pelatihan supaya ada peningkatan kualitas pelatih Petanque di Karesidenan Kediri, sehingga akan memicu prestasi cabang olahraga Petanque untuk Karesidenan Kediri dan provinsi Jawa Timur semakin tinggi lagi. Kelengkapan dan standarisasi sarana dan prasarana dalam latihan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi yang dicapai oleh para atlet,

karena sarana dan prasarana latihan yang sekarang ada masih banyak yang kurang layak untuk digunakan.

Hasil analisis indikator sarana dan prasarana Petanque di Karesidenan Kediri yang terdiri atas kelengkapan dan standar kelengkapan sebagai berikut:

Tabel 19. Hasil Rata-Rata Indikator Sarana dan Prasana

Indikator	Pengurus	Pelatih	Atlet	Σ	Mean	Kategori
Kelengkapan	2,25	2,11	2,19	6,55	2,18	Kurang
Standar Kelengkapan	2,38	2,17	2,21	6,76	2,25	Kurang
Indikator Sarana dan Prasana					2,22	Kurang

Berdasarkan Tabel 19 di atas, menunjukkan bahwa indikator sarana dan prasarana Petanque di Karesidenan Kediri pada komponen kelengkapan sebesar 2,42 pada kategori kurang dan standar kelengkapan sebesar 2,29 pada kategori kurang. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator sarana dan prasarana Petanque di Karesidenan Kediri pada kategori kurang.

e. Dukungan Orang Tua

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak

Orang tua adalah orang tua dewasa yang turut bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup anak, yang termasuk dalam pengertian ini adalah ayah dan ibu, kakek, nenek, paman, bibi, kakak atau wali”. Salah satu faktor terpenting adalah peran orang tua, karena orang tua mempunyai andil yang besar bagi masa depan anaknya. Orang tua sangat berperan dalam mendukung prestasi anak-anaknya pada bidang olahraga Petanque. Dalam

upaya menghasilkan generasi penerus yang tangguh dan berkualitas, diperlukan adanya usaha yang konsisten dan kontinu dari orang tua di dalam melaksanakan tugas memelihara, mengasuh dan mendidik anak-anak mereka baik lahir maupun batin sampai anak tersebut dewasa dan atau mampu berdiri sendiri, dimana tugas ini merupakan kewajiban orang tua.

Dukungan dari orang tua atlet merupakan konteks yang tidak kalah penting bagi atlet. Karena dengan adanya izin, motivasi, dan dukungan secara penuh baik materi maupun non materi, maka atlet akan menjadi lebih bersemangat dalam latihan dan kejuaraan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan keberhasilan dalam prestasi. Oleh karena itu, perlu adanya peran aktif dari orang tua atlet untuk mendukung prestasi atlet.

Hasil analisis indikator dukungan orang tua pada Petanque di Karesidenan Kediri yang terdiri atas organisasi dan atlet sebagai berikut:

Tabel 20. Hasil Rata-rata Indokator Dukungan Orang Tua

Indikator	Pengurus	Pelatih	Atlet	Σ	Mean	Kategori
Atlet	2,50	2,33	2,52	7,35	2,45	Kurang
Indikator Dukungan Orang Tua					2,45	Kurang

Berdasarkan Tabel 20 di atas, menunjukkan bahwa indikator dukungan orang tua pada Petanque di Karesidenan Kediri pada komponen atlet sebesar 2,45 pada kategori kurang. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator dukungan orang tua pada Petanque di Karesidenan Kediri pada kategori kurang.

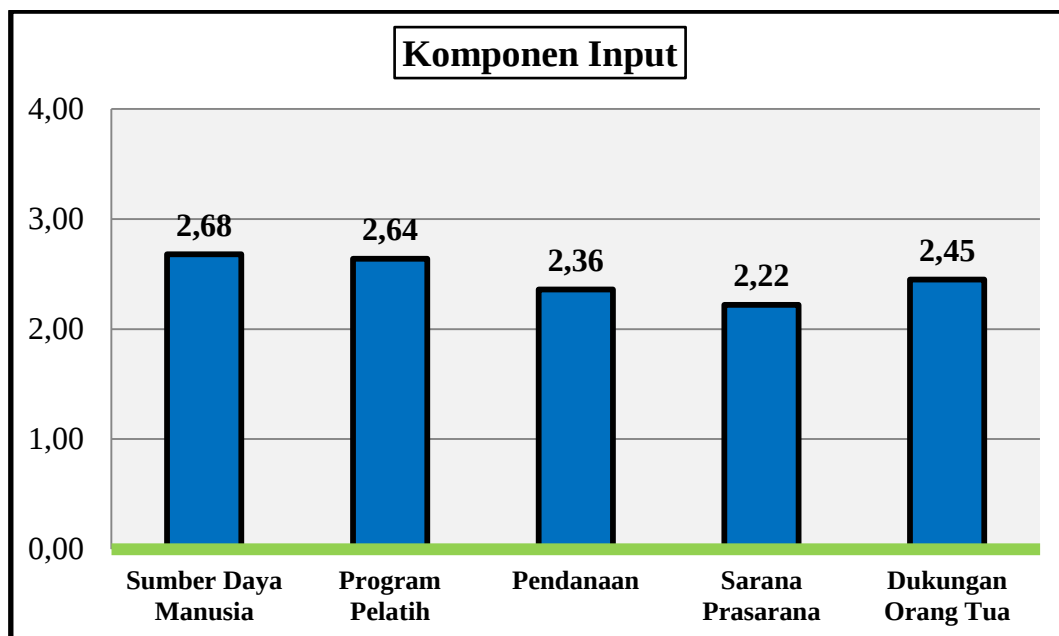
Hasil wawancara dengan salah satu pengurus mengatakan bahwa: “dalam organisasi perlu adanya konsolidasi secara rutin guna membicarakan program dan melakukan evaluasi, juga perlu adanya strategi khusus dalam melakukan pembinaan terhadap atlet usia dini yang dilaksanakan guna menjaring bibit untuk dilaksanakannya pembinaan yang berjenjang dan melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan program pembinaan yang sedang berjalan. Selanjutnya dianalisis secara keseluruhan dari komponen *Input* evaluasi pembinaan prestasi cabang olahraga petanque di Karesidenan Kediri berdasarkan indikator sumber daya

manusia, program pelatih, pendanaan, sarana dan prasarana, dan dukungan orang tua pada Tabel 21 sebagai berikut:

Tabel 21. Hasil Rata-Rata Komponen *Input*

Komponen <i>Input</i>	<i>Mean</i>	Kategori
Sumber Daya Manusia	2,68	Baik
Program Pelatih	2,64	Baik
Pendanaan	2,36	Kurang
Sarana Prasarana	2,22	Kurang
Dukungan Orang Tua	2,45	Kurang
Komponen <i>Input</i>	2,47	Kurang

Apabila disajikan dalam bentuk diagram, *Input* evaluasi pembinaan prestasi cabang olahraga petanque di Karesidenan Kediri dapat dilihat pada Gambar 10 sebagai berikut:



Gambar 10. Diagram Komponen *Input* Evaluasi Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Petanque di Karesidenan Kediri

Berdasarkan Gambar 10 di atas, menunjukkan bahwa *Input* evaluasi pembinaan prestasi cabang olahraga petanque di Karesidenan Kediri sebesar 2,47 pada kategori kurang.

3. Evaluasi *Process*

Evaluasi proses diarahkan untuk menilai pelaksanaan yang sudah dilakukan terhadap rencana yang sudah disusun yang berguna bagi pelaksana dalam melaksanakan kegiatan serta membantu berguna bagi kelompok lainnya mengetahui kinerja program dan memprediksi hasilnya. Evaluasi proses digunakan untuk mendeteksi atau memprediksi rancangan prosedur

atau rancangan implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi. Evaluasi proses meliputi koleksi data penilaian yang telah ditentukan dan diterapkan dalam praktik pelaksanaan program. Pada dasarnya evaluasi proses untuk mengetahui sampai sejauh mana rencana telah diterapkan dan komponen apa yang perlu diperbaiki. Evaluasi proses melibatkan aspek apa kegiatannya, siapa penanggungjawab program, dan kapan kegiatan selesai. Evaluasi proses pembinaan prestasi Petanque se-Karesidenan Kediri

Hasil penelitian *Process* evaluasi pembinaan prestasi cabang olahraga petanque di Karesidenan Kediri tiap indikator dijelaskan sebagai berikut:

a. Implementasi Program

Implementasi merupakan aktivitas yang terlihat setelah adanya pengarahan yang sah dari suatu program yang meliputi upaya mengelola input. Implementasi sebagai tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijaksanaan. Tindakan-tindakan yang dimaksud mencakup usaha untuk mengubah keputusan menjadi tindakan-tindakan operasional dalam kurun waktu tertentu maupun dalam rangka melanjutkan usaha-usaha untuk mencapai perubahan besar dan kecil yang ditetapkan oleh program. Implementasi merupakan proses pelaksanaan dari suatu program, baik itu di lingkungan pemerintah, masyarakat, organisasi atau sekolah yang hasilnya dapat di lihat dari perbandingan pencapaian target dengan tujuan awal, sehingga dalam implementasi ini sangat dimungkinkan banyak hal yang sifatnya teknis sebagai upaya dari pencapaian tujuan tersebut.

Hasil analisis indikator implementasi program pada Petanque di Karesidenan Kediri dari program yang diberikan pelatih disajikan pada Tabel 22 sebagai berikut:

Tabel 22. Hasil Rata-Rata Indikator Implementasi Program

Indikator	Pengurus	Pelatih	Atlet	Total	Mean	Kategori
Program Pelatih	2,69	2,72	2,42	7,83	2,61	Baik
Indikator Implementasi Program					2,61	Baik

Berdasarkan Tabel 22 di atas, menunjukkan bahwa implementasi program Petanque di Karesidenan Kediri pada komponen program pelatih sebesar 2,61 pada kategori baik. Petanque se-Karesidenan Kediri melakukan latihan secara rutin. Bentuk perkembangan dari sistem latihan harus dapat dibuat model latihan jangka panjang yang diterapkan oleh semua pelatih. Agar latihan mencapai hasil prestasi yang optimal, maka program disusun mempertimbangkan kemampuan dasar individu, dengan memperhatikan prinsip-prinsip atau azas-azas pelatihan. Sistematis berarti berencana, menurut jadwal dan menurut pola sistem tertentu, metodis dari yang mudah ke yang sukar, latihan yang teratur dari yang sederhana ke yang kompleks.

Dalam program latihan pada Petanque se-Karesidenan Kediri dengan menggunakan program periodisasi latihan. Perkembangan fisik dan mental, pembinaan serta peningkatan prestasi hanya dapat dikembangkan melalui suatu program latihan jangka panjang yang berarti perkembangan tersebut membutuhkan waktu yang lama (sekitar 8-10 bulan), maka jadwal latihan harus terbagi dalam beberapa tahapan atau musim latihan. Cabang olahraga petanque se-Karesidenan Kediri menggunakan tahapan latihan jangka panjang dikarenakan cabang olahraga Petanque di Karesidenan Kediri terdiri dari berbagai kelompok umur atlet.

Tujuan program latihan yang ingin dicapai dalam pembinaan Petanque meliputi tiga tahap tujuan yaitu: (1) Tujuan tahap satu yaitu meningkatkan kemampuan kondisi fisik, teknik bermain Petanque dan menyiapkan atlet untuk latihan yang lebih maju pada tahap berikutnya. (2) Tujuan tahap kedua yaitu mempertahankan kondisi fisik, meningkatkan dan mengembangkan penguasaan keterampilan dalam situasi latihan atau pertandingan serta memiliki prestasi pada pertandingan yang diikuti. (3) Tujuan tahap ketiga yaitu

menghilangkan kelelahan fisik dan mental serta menyiapkan atlet memasuki pada tahap persiapan latihan berikutnya. Manfaat program latihan yaitu: (1) Merupakan pedoman kegiatan yang mengorganisir untuk mencapai prestasi puncak suatu cabang olahraga. (2) Untuk menghindari faktor-faktor kebetulan dalam mencapai prestasi puncak suatu olahraga. (3) Efektif dan efisien dalam penggunaan waktu, dana, tenaga, untuk mencapai tujuan. (4) Untuk mengetahui hambatan-hambatan dengan cepat dan menghindari pemborosan, waktu, dana, dan tenaga. (5) Mempertegas arah dan tujuan yang ingin dicapai. (6) Sebagai alat kontrol terhadap pencapaian sasaran. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program latihan cabang olahraga Petanque se-Karesidenan Kediri sudah berjalan dengan baik.

b. Koordinasi

Membangun prestasi olahraga merupakan suatu sistem kerja yang rumit dan kompleks, karena prestasi seorang atlet ditentukan oleh suatu sistem dari berbagai pihak yang saling terkait, sehingga diperlukan koordinasi, sinkronisasi dan sinergitas antar berbagai stakeholder yang ada. Hasil analisis indikator koordinasi Petanque di Karesidenan Kediri yang terdiri atas pengurus, pelatih, dan orang tua atlet sebagai berikut:

Tabel 23. Hasil Rata-Rata Indikator Koordinasi

Indikator	Pengurus	Atlet	Σ	Mean	Kategori
Pengurus	2,94	2,72	5,66	2,83	Baik
Pelatih	2,75	2,79	5,54	2,77	Baik
Indikator Koordinasi				2,80	Baik

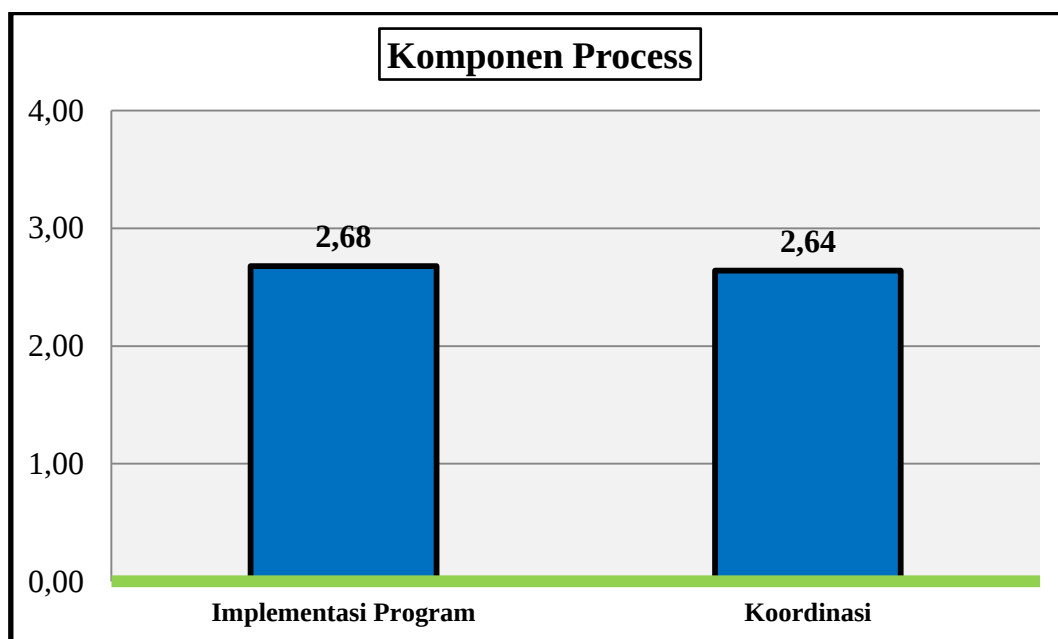
Berdasarkan Tabel 23 di atas, menunjukkan bahwa indikator koordinasi pada Petanque se-Karesidenan Kediri pada komponen pengurus sebesar 2,83 pada kategori baik dan pelatih sebesar 2,77 pada kategori baik. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator koordinasi Petanque se-Karesidenan Kediri berada pada kategori baik.

Selanjutnya dianalisis secara keseluruhan dari komponen *Process* evaluasi pembinaan prestasi cabang olahraga petanque di Karesidenan Kediri berdasarkan indikator implementasi program dan koordinasi disajikan pada Tabel 24 sebagai berikut:

Tabel 24. Hasil Rata-Rata Komponen *Process*

Komponen <i>Input</i>	<i>Mean</i>	Kategori
Implementasi Program	2,61	Baik
Koordinasi	2,80	Baik
Komponen <i>Process</i>	2,71	Baik

Apabila disajikan dalam bentuk diagram, *Process* evaluasi program pelaksanaan pembinaan prestasi Petanque Karesidenan Kediri dapat dilihat pada Gambar 11 sebagai berikut:



Gambar 11. Diagram *Komponen Process* Evaluasi Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Petanque di Karesidenan Kediri

Berdasarkan Gambar 11 di atas, menunjukkan bahwa *Process* evaluasi pembinaan prestasi cabang olahraga petanque di Karesidenan Kediri sebesar 2,71 pada kategori baik.

4. Evaluasi *Product*

Evaluasi produk atau output terkait dengan evaluasi terhadap hasil yang dicapai dari suatu program. Evaluasi produk digunakan untuk menjawab pertanyaan: seberapa jauh tujuan program tercapai, program apa saja yang tercapai dengan penilaian tinggi dan rendah,

bagaimana tingkat kepuasan orang-orang yang dikenai sasaran pelaksanaan program, apakah program tercapai tepat waktu, apakah dampak positif dan negatif dari program tersebut, apakah program perlu dilanjutkan, dilanjutkan dengan revisi, atau tidak dilanjutkan.

Evaluasi *product* mencakup penentuan sejauh mana tujuan program telah tercapai. Evaluasi produk membahas tentang prestasi yang telah diraih atlet dan kesejahteraan. Prestasi merupakan tolok ukur keberhasilan suatu program pembinaan yang telah dijalankan, semakin banyak prestasi yang dicapai, akan semakin baik program pembinaannya. Prestasi juga merupakan kebanggaan bagi semua pihak yang terhubung di dalamnya dan semua aspek yang mendukung keberhasilan pencapaian prestasi tersebut.

Pembinaan olahraga prestasi ditujukan untuk kemajuan semua cabang olahraga yang ada di Indonesia, setiap cabang olahraga memiliki program pembinaan prestasi masing-masing baik dari tingkat daerah dan nasional. Tujuan utama dari program pembinaan prestasi adalah pembinaan atlet dari usia dini, pencarian bakat-bakat atlet dalam setiap cabang olahraga dan mampu mencapai prestasi maksimal.

Prestasi olahraga tidak dapat diperoleh dengan mudah dan instan. Untuk mencapai prestasi dalam olahraga diperlukan usaha maksimal dari berbagai pihak yang terkait dan waktu yang panjang. Usaha untuk mencapai prestasi optimal dipengaruhi oleh kualitas latihan, sedangkan kualitas latihan ditentukan oleh berbagai faktor pendukung antara lain: kemampuan dan kepribadian pelatih, fasilitas dan peralatan, hasil-hasil penelitian, kompetisi dan kemampuan atlet yang meliputi bakat dan motivasi, serta pemenuhan gizi dan gaya hidup atlet.

Hasil analisis indikator prestasi pada cabang olahraga Petanque se-Karesidenan Kediri dari usaha dan hasil disajikan pada Tabel 25 sebagai berikut:

Tabel 25. Hasil Rata-Rata Indikator Prestasi

Indikator	Pengurus	Pelatih	Atlet	Total	Mean	Kategori
Usaha	2,44	2,50	2,47	7,41	2,47	Kurang
Hasil	2,38	2,44	2,43	7,25	2,42	Kurang
Indikator Prestasi					2,44	Kurang

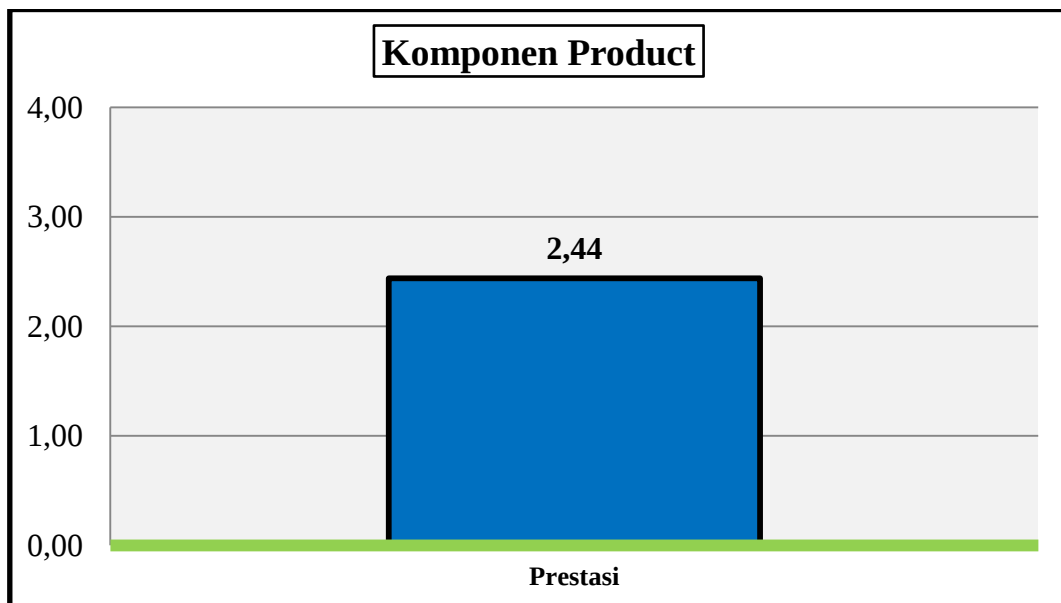
Berdasarkan Tabel 25 di atas, menunjukkan bahwa prestasi Petanque Karesidenan Kediri pada komponen usaha sebesar 2,47 pada kategori kurang dan hasil sebesar 2,42 pada kategori kurang. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa prestasi cabang olahraga Petanque di Karesidenan Kediri masih kurang.

Selanjutnya dianalisis secara keseluruhan dari komponen *Product* evaluasi pembinaan prestasi cabang olahraga petanque di Karesidenan Kediri berdasarkan indikator implementasi program dan koordinasi disajikan pada Tabel 26 berikut:

Tabel 26. Hasil Rata-Rata Komponen *Product*

Komponen <i>Input</i>	Mean	Kategori
Prestasi	2,44	Kurang
Komponen <i>Product</i>	2,44	Kurang

Apabila disajikan dalam bentuk diagram, *Product* evaluasi pembinaan prestasi cabang olahraga petanque di Karesidenan Kediri yang terdiri atas indikator prestasi dan kesejahteraan dapat dilihat pada Gambar 12 sebagai berikut:



Gambar 12. Diagram Komponen *Product* Evaluasi Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Petanque di Karesidenan Kediri

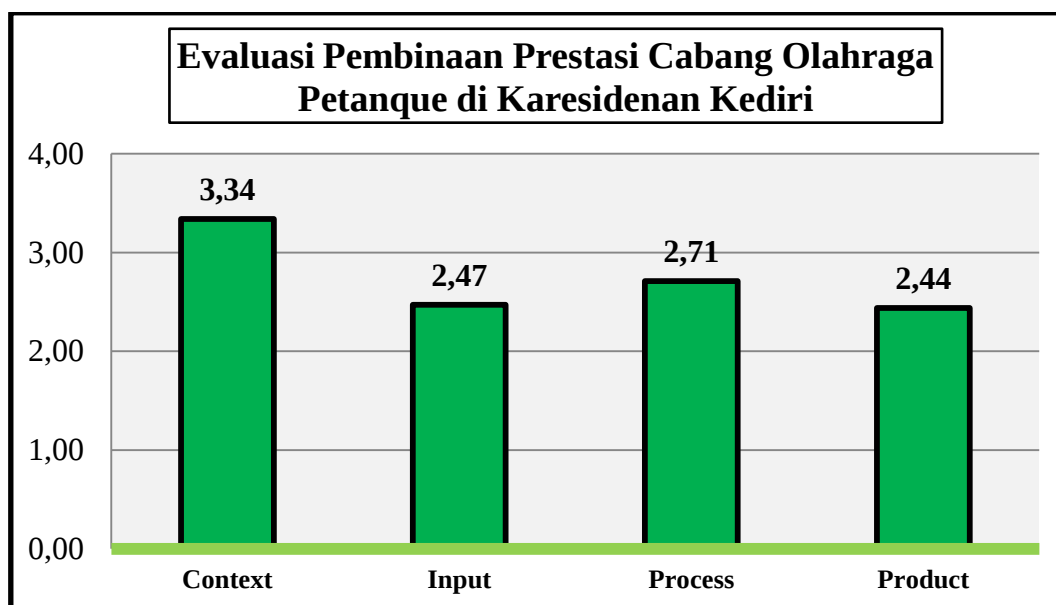
Berdasarkan Gambar 12 di atas, menunjukkan bahwa *Product* evaluasi pembinaan prestasi cabang olahraga petanque di Karesidenan Kediri sebesar 2,44 pada kategori kurang.

Berdasarkan hasil di atas, dapat ditentukan kriteria keberhasilan evaluasi program pelaksanaan pembinaan prestasi cabang olahraga Petanque se-Karesidenan Kediri berdasarkan aspek *Context*, *Input*, *Process*, *Product* (CIPP) pada Tabel 27 berikut:

Tabel 27. Kriteria Keberhasilan Evaluasi Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Petanque di Karesidenan Kediri

No	Aspek Evaluasi	Skor	Kriteria
1	<i>Context</i>	3,34	Baik
2	<i>Input</i>	2,47	Kurang
4	<i>Process</i>	2,71	Baik
5	<i>Product</i>	2,44	Kurang
Evaluasi CIPP		2,74	Baik

Apabila disajikan dalam bentuk diagram, evaluasi *Context*, *Input*, *Process*, *Product* (CIPP) pembinaan prestasi Petanque se-Karesidenan Kediri dapat dilihat pada Gambar 13 sebagai berikut:



Gambar 13. Diagram Kriteria Keberhasilan Evaluasi Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Petanque di Karesidenan Kediri

Berdasarkan Gambar 13 di atas, menunjukkan bahwa evaluasi program pembinaan prestasi cabang olahraga petanque di Karesidenan Kediri sebesar 2,74 masuk kategori baik. Evaluasi berdasarkan masing-masing komponen dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Context* evaluasi program pembinaan prestasi cabang olahraga petanque di Karesidenan Kediri, sebesar 3,34 masuk pada kategori baik.
2. *Input* evaluasi program pembinaan prestasi cabang olahraga petanque di Karesidenan Kediri, sebesar 2,47 masuk pada kategori kurang.
3. *Process* evaluasi program pembinaan prestasi cabang olahraga petanque di Karesidenan Kediri, sebesar 2,71 masuk pada kategori baik.
4. *Product* evaluasi program pembinaan prestasi cabang olahraga petanque di Karesidenan Kediri, sebesar 2,44 masuk kategori kurang.

B. Pembahasan

Evaluasi program merupakan penilaian yang sistematis dan subjektif terhadap suatu obyek, program atau kebijakan yang sedang berjalan atau sudah selesai, baik dalam desain pelaksanaan dan hasilnya, dimana tujuan dari evaluasi program adalah untuk menentukan relevansi dan ketercapaian tujuan, efesiensi, efektifitas, dampak dan keberlanjutannya, di mana suatu evaluasi harus memberikan informasi yang dapat dipercaya dan berguna untuk dapat mengambil pelajaran untuk proses pengambilan keputusan. Evaluasi adalah suatu prosedur atau alat digunakan untuk mengetahui dan mengukur sesuatu dalam suasana dengan aturan dan cara yang telah ditentukan. Adapun untuk evaluasi program adalah suatu aktivitas investigasi yang dilaksanakan secara sistematis tentang sesuatu yang berharga dan bernilai dari suatu objek (Febriana, 2021).

Pembinaan olahraga memang pada pelaksanaannya tidak semudah membalikan telapak tangan banyak permasalahan yang di hadapi bahkan berujung kegagalan. Hal ini tidak lepas dari banyak faktor misalnya faktor kebijakan olahraga, kondisi fisik atlet, pembinaan, dan faktor pengembangan. Namun hal-hal yang tertera di atas tidaklah sulit untuk di bangun jika seluruh pihak yang terkait bisa berjalan sejajar dan searah guna membangun prestasi

olahraga yang diharapkan. Prestasi olahraga sendiri merupakan suatu tolok ukur kesuksesan pembinaan suatu cabang olahraga yang dikembangkan atau dibina dengan baik.

Dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2022 Tentang Sistem Keolahragaan Pasal 28 Tentang Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Prestasi: (1) Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dilaksanakan dan diarahkan untuk mencapai prestasi olahraga pada tingkat daerah, nasional, dan internasional. (2) Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan oleh Induk Organisasi Cabang Olahraga tingkat kabupaten/kota, Induk Organisasi Cabang Olahraga tingkat provinsi, hingga Induk Organisasi Cabang Olahraga tingkat nasional. (3) Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) dilakukan oleh pelatih yang memiliki kualifikasi dan sertifikasi kompetensi yang dapat dibantu oleh tenaga keolahragaan lain dengan pendekatan ilmu pengetahuan dan teknologi. (4) Pembinaan dan pengembangan Olahraga Prestasi selain dilaksanakan melalui jalur sebagaimana dimaksud dalam Pasal 22 ayat (5) juga dilakukan melalui jalur klub, sentra pembinaan Olahraga, instansi pemerintah/Tentara Nasional Indonesia/Kepolisian Negara Republik Indonesia, dan/ atau swasta. (5) Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sampai dengan ayat (4) dilaksanakan dengan memberdayakan perkumpulan olahraga, menumbuhkembangkan sentra pembinaan olahraga nasional dan daerah, serta menyelenggarakan kompetisi secara berjenjang dan berkelanjutan. (6) Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi sebagaimana dimaksud pada ayat (5) melibatkan olahragawan muda potensial dari hasil pemantauan, pemanduan, dan pengembangan bakat sebagai proses regenerasi. (7) Pembinaan dan pengembangan Olahraga Prestasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan oleh Menteri. (8) Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi harus didukung oleh kerja sama orang tua, pimpinan sekolah/ perguruan tinggi/ instansi, dan/ atau pimpinan klub/ organisasi olahraga.

Menciptakan olahragawan berprestasi yang mampu mempersembahkan prestasi bukan hal mudah dan tidak bisa instan dan secara mendadak. Pembinaan juga dapat diartikan bantuan dari seseorang atau sekelompok orang yang ditujukan kepada orang atau sekelompok orang lain melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan. Selain itu, pembinaan merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk merubah kebiasaan yang tidak baik menjadi baik. Konsep pembinaan hendaknya didasarkan pada hal bersifat efektif dan pragmatis yang dalam arti dapat memberikan pemecahan persoalan yang dihadapi dengan sebaik-baiknya, dan pragmatis dalam arti mendasarkan fakta-fakta yang ada sesuai dengan kenyataan sehingga bermanfaat karena dapat dimanfaatkan dalam praktek.

Pembinaan olahraga yang pada intinya olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan seorang atlet atau tim secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan. Pembinaan olahraga adalah sistem pembibitan yang melibatkan individu atlet dalam pembangun keprofesionalan diri melalui sistem yang telah ditetapkan dengan tujuan prestasi.

Ramadhan, dkk., (2020) mengungkapkan bahwa pengembangan olahraga nasional bisa dilakukan sebaik mungkin, perlu komponen dan komponen tersebut adalah (1) bertujuan, (2) manajemen, (3) energi, (4) atlet, (5) fasilitas dan infrastruktur, (6) struktur dan isi program, (7) sumber belajar, (8) metodologi, (9) evaluasi dan penelitian, dan (10) dana. Hal senada diungkapkan Lubis, dkk., (2018: 351) bahwa komponen di dalam sistem pembinaan olahraga nasional adalah: (1) tujuan, (2) manajemen, (3) faktor ketenagaan, (4) atlet, (5) sarana dan prasarana, (6) struktur dan isi program, (7) sumber belajar, (8) metodologi, (9) evaluasi dan penelitian, serta (10) dana.

Keberhasilan pembinaan prestasi atlet yang sistemik, terpadu, terarah dan terprogram dengan jelas dapat dilihat dari beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu: (1) Tersedianya atlet potensial (*Potencial Athletes*) yang mencukupi. (2) Tersedianya pelatih profesional dan dapat menerapkan IPTEK. (3) Tersedianya sarana prasarana dan kelengkapan olahraga yang memadai. (4) Adanya program yang berjenjang dan berkelanjutan, ditunjang dengan adanya. (5) Anggaran yang mencukupi dan hubungan yang baik antara semua pihak (atlet, pelatih, pembina, pengurus, Pengprov, KONI, dan Pemerintah). (6) Perlu diadakannya tes dan pengukuran kondisi atlet secara periodik

Pelaksanaan evaluasi program bertujuan untuk menemukan fakta-fakta pelaksanaan kebijakan publik di lapangan yang hasilnya bisa positif ataupun negatif. Sebuah evaluasi yang dilakukan secara profesional akan menghasilkan temuan yang objektif yaitu temuan apa adanya: baik data, analisis, dan kesimpulannya tidak dimanipulasi yang akhirnya akan memberikan manfaat kepada semua orang yang bersangkutan dalam program pembinaan itu. Rekomendasi yang dapat diberikan sehubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ketua dan pelatih Petanque se-Karesidenan Kediri di banding ke daerah atau klub lain yang lebih maju agar dapat mengadopsi kebijakan yang diperoleh maupun pengelolaan pendanaan untuk program pembinaan prestasi yang dilakukan agar mendapatkan *output* berupa atlet yang memiliki *performance* tinggi.
2. Pengurus berusaha bekerjasama dengan sponsor BUMN atau lainnya, ini dilakukan guna menambah relasi yang kepentingannya adalah untuk memfasilitasi kegiatan pertandingan atau memfasilitasi kebutuhan atlet, terlebih atlet dikemudian hari bisa menjadi atlet yang membawa nama baik perusahaan sponsor tersebut.
3. Melakukan *resuffle* atlet pada usia 35 tahun ke atas dengan atlet yang usianya lebih muda, hal tersebut mengingat usia sangat mempengaruhi kemampuan fisik serta penampilan di lapangan.

4. Melakukan penjaringan atlet dari level terbawah menggunakan regulasi yang sistematis, sehingga mengurangi terjadinya kecemburuan sosial antar pengurus kabupaten/kota.
5. Melakukan penjadwalan perawatan sarpras, melakukan inventarisir peralatan guna mengetahui jumlah dan kualitas sarpras yang dimiliki, serta membuat blangko peminjaman alat.
6. Melakukan penganggaran dana secara terprogram sesuai kebutuhan. Penggunaan keuangan harus dengan sepengetahuan pengurus lainnya serta jelas kegunaannya. Bukti belanja ataupun kegunaan operasional agar lebih ditertibkan sebagai usaha meminimalisir penyelewengan keuangan serta pengawasan keuangan.
7. Pemerintah harus melakukan kerjasama baik dengan perguruan tinggi terkait penerapan *sport science* dan perusahaan guna mendapatkan sponsor untuk meningkatkan pendanaan sebagai upaya pengelolaan peningkatan program pembinaan prestasi.

Hasil evaluasi *Context, Input, Process, Product* (CIPP) pembinaan prestasi petanque se-Karesidenan Kediri dijelaskan sebagai berikut:

1. Komponen Konteks

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembinaan prestasi cabang olahraga petanque di Karesidenan Kediri sudah baik. Dalam evaluasi konteks, evaluator menilai tujuan, kebutuhan, masalah, aset, dan peluang, ditambah kondisi dan dinamika kontekstual yang relevan (Stufflebeam & Zhang, 2017). Pendapat lain mengatakan evaluasi konteks berhubungan dengan spesifikasi tentang lingkungan program, kebutuhan yang belum terpenuhi, karakter subyek evaluasi dan tujuan program yang ingin dicapai (Meivawati, et al., 2018); Areli, et al., 2020). Pemangku kepentingan melalui evaluasi konteks pemangku kepentingan apakah program dipandu oleh tujuan yang tepat dan juga untuk menilai hasil untuk respon mereka terhadap kebutuhan, masalah, dan sasaran yang dituju

Berdasarkan indikator latar belakang program pembinaan sebesar 3,44 kategori baik. Latar belakang program yang pertama berkaitan dengan kepengurusan. Kepengurusan olahraga Petanque Karesidenan Kediri sudah baik dan juga sudah ditentukan untuk strategi pembinaan atlet yang akan dicapai. Kaitannya dengan olahraga kompetitif (prestasi), perlu adanya suatu pembinaan yang berjenjang, kontinyu dan progresif mulai dari usia dini hingga usia emas (Bompa & Haff, 2019). Pembinaan olahraga prestasi yang tersebut sangat diperlukan dalam upaya memaksimalkan seluruh potensi dan sumber daya agar mendapatkan hasil yang maksimal. Keberhasilan pembinaan olahraga akan sangat ditentukan oleh faktor-faktor seperti kualitas atlet yang dibina, kualifikasi pelatih, pelatih intensif (program latihan, jadwal berlatih, *tryin*, *try-out*, dan kompetisi, sarana prasarana dan dukungan iptek olahraga).

Pencapaian olahraga prestasi secara maksimal harus dikembangkan melalui kegiatan pembinaan yang terprogram, terarah, terencana melalui kegiatan berjenjang dalam waktu yang relatif lama yang didasarkan pada konsep periodisasi dan prinsip-prinsip latihan serta metodologi penerapannya di lapangan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Latar belakang program sudah baik, tujuan program pembinaan sudah baik, dan program pembinaan berjalan dengan baik.

Berdasarkan indikator tujuan program pembinaan sebesar 3,50 kategori baik. Klub Petanque se-Karesidenan Kediri mempunyai visi dan misi yang jelas. Visi dan misi yang jelas akan dapat mempermudah suatu organisasi mencapai target yang diinginkan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2022 Bab VI Pasal 22 Tentang Pembinaan dan Pengembangan Olahraga mengatakan sebagai berikut: (1) Pembinaan dan pengembangan olahraga dilaksanakan sebagai bagian integral dari pembangunan nasional. (2) Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah wajib melakukan pembinaan dan pengembangan Olahraga sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya. (3) Pembinaan dan

pengembangan olahraga sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi peolahraga, ketenagaan, pengorganisasian, pendanaan, metode, prasarana dan sarana, serta penghargaan olahraga. (4) Pembinaan dan pengembangan olahraga dilakukan secara sistematis melalui tahap pengenalan, pemantauan, pemanduan, pengembangan bakat secara berkelanjutan, dan peningkatan prestasi. (5) Pembinaan dan pengembangan olahraga dilaksanakan melalui jalur keluarga, jalur pendidikan, dan jalur masyarakat yang berbasis pada pengembangan olahraga untuk semua orang yang berlangsung sepanjang hayat. (6) Pembinaan dan pengembangan olahraga sebagaimana dimaksud pada ayat (5) bertujuan untuk: a) membentuk karakter; b) memberikan pengetahuan dasar berolahraga; c) meningkatkan derajat kebugaran dan kesehatan; dan d) menciptakan kebiasaan gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat.

Berdasarkan indikator program pembinaan sebesar 3,07 kategori baik. Prasetya & Irawan (2020) berpendapat bahwa jika kita ingin mencapai prestasi yang tinggi, maka perlu diterapkan suatu konsep pembinaan olahraga sedini mungkin. Memperhatikan pada sistem dan jalur pembinaan olahraga yang ada, maka pemusatan pembinaan olahraga harus dilakukan secara mendasar, sistematis, efisien, dan terpadu dimulai sejak dini, serta mengarahkan kepada satu tujuan. Pembinaan olahraga tidak terlepas dari sistem yang tersusun secara terstruktur. Artinya, sistem yang saling berkaitan antara komponen yang satu dengan yang lainnya. Sistem merupakan satu kesatuan dari beberapa bagian maupun komponen program yang saling terkait dan bekerja sama satu dengan lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sistem.

2. Komponen Input

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi input program pelaksanaan pembinaan prestasi petanque Karesidenan Kediri masih kurang. Evaluasi input terkait dengan berbagai input yang akan digunakan untuk terpenuhinya proses yang selanjutnya dapat digunakan mencapai tujuan. Sugiyono (2013) menjelaskan evaluasi input digunakan untuk

menjawab pencapaian tujuan, kualitas input itu sendiri, asal dari input, apapun yang terlibat dalam melaksanakan proses, kualifikasi, dan kompetensi dari program. Cahya, dkk., (2021) mengemukakan evaluasi input dilakukan untuk mempelajari apakah perancangan program telah mempertimbangkan sumberdaya yang tersedia. Evaluasi masukan menyangkut penilaian tentang sumber daya dan strategi yang diperlukan untuk mencapai tujuan dan sasaran program tersebut. Selanjutnya dikatakan Sari, dkk. (2018) bahwa terdapat komponen evaluasi input yaitu: (a) sumber daya manusia, (b) sarana dan peralatan pendukung, (c) dana atau anggaran, dan (d) berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan.

Berdasarkan indikator sumber daya manusia sebesar 2,68 kategori baik. Abidin & Yuwono (2021) mengungkapkan bahwa seorang atlet harus memiliki bakat khusus, motivasi yang kuat, dan keinginan bekerja keras, itu semua merupakan karakteristik dari seorang atlet yang berhasil. Identifikasi bakat seorang atlet dapat dilakukan maupun dilihat pada usia dini maupun pada usia yang sudah matang, sebagaimana seorang atlet sudah harus memiliki bakat dalam bidang olahraga sejak usia dini. Kebugaran jasmani adalah salah satu prasyarat untuk individu dapat melakukan aktivitas fisik secara efisien dan efektif. Oleh karena itu, kebugaran jasmani atlet menjadi faktor penentu dalam proses pembinaan olahraga prestasi.

Kepribadian yang baik harus dimiliki oleh seorang atlet karena, itu bisa dijadikan penentu prestasi untuk olahraga dan dapat digunakan untuk setiap individu membantu sesuai jenis olahraga tertentu. Psikologi olahraga khususnya mental emosional atlet yang baik juga menjadi kontributor yang semakin menentukan dalam proses pembinaan dan peningkatan kinerja atlet. Pengembangan dan persiapan pengendalian mental seorang atlet sangat dibutuhkan untuk menunjang penampilan saat bertanding (Nugroho, 2019). Mencari individu tertentu dan mendorong mereka untuk mengejar bakatnya secara penuh merupakan suatu tantangan. Atlet harus mengimplementasikan agar dapat berhasil dalam mengembangkan kemampuannya ke tingkat yang lebih tinggi.

Mencapai prestasi yang maksimal, mengawali dengan seleksi pemilihan atlet, seleksi tersebut harus mengedepankan beberapa variabel yang dilakukan secara cermat dan tepat. Beberapa variabel dalam seleksi atlet tersebut meliputi minat, potensial (bakat), postur tubuh, dan komponen biomotorik. Apabila semua variabel tersebut sudah dimiliki oleh atlet dan calon atlet, maka besar kemungkinan akan lolos tahap seleksi awal sebagai bahan pertimbangan seleksi berikutnya. Ketekunan dalam berlatih selalu ditanamkan untuk menjaga mental atlet dalam menjalani pembinaan.

Berdasarkan indikator program pelatih sebesar 2,64 kategori baik. Petanque di Karesidenan Kediri juga mempunyai pelatih yang memiliki kemampuan mumpuni baik secara teknis maupun non-teknis. Hal ini penting mengingat fungsi dan peran seorang pelatih tidak hanya berhubungan dengan hal teknis tetapi juga harus memahami sisi non-teknis dari para atletnya sebagai acuan dalam pengembangan mental yang lebih matang bagi atlet. Pentingnya evaluasi pembinaan khususnya pelatih yaitu untuk mengetahui kelamahan dan keberhasilan dari program yang telah dijalankan. Seperti yang dikemukakan oleh Irianto (2018) “pelatih memiliki tugas yang cukup berat yakni menyempurnakan atlet sebagai makhluk multi dimensional yang meliputi jasmani, rohani, sosial dan religi”. Pelatih yang dipilih atau dipilih oleh pengurus hendaknya diantaranya adalah mantan atlet, yang berkompeten dalam dasar keilmuan olahraga, pelatih-pelatih yang bersertifikasi minimal tingkat provinsi dan berkompeten di bidangnya berdasarkan IPTEK serta mengerti tentang teknik.

Lingkungan pelatihan juga berpengaruh baik langsung maupun tidak langsung terhadap keberhasilan atau prestasi atlet. Lingkungan pelatihan sebagai "langsung atau tidak langsung, internal atau eksternal ke tim / atlet, situasional, kondisi sosial, olahraga atau fisik yang memengaruhi proses pembinaan, kinerja pembinaan dan hasil” (Wergin, et al., 2018);(Pacewicz, 2019). Harsono (2015) mengemukakan ada tiga hal yang menunjang

suksesnya seorang pelatih: (1) Latar belakang pendidikan dalam ilmu-ilmu yang erat hubungannya dengan olahraga. (2) Pengalaman olahraga, baik sebagai atlet maupun sebagai pelatih. (3) Motivasi untuk senantiasa memperkaya diri dengan ilmu pengetahuan, yang mutakhir mengenai olahraga. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti, penerimaan pelatih dilakukan dengan cara menunjuk dan membuka pendaftaran langsung pelatih yang mempunyai keilmuan di bidang olahraga Petanque dan memiliki pengalaman yang sudah banyak dalam dunia Petanque terutama untuk mantan atlet.

Berdasarkan indikator pendanaan sebesar 2,36 kategori kurang. Pendanaan merupakan faktor pendukung terpenting dalam upaya mensukseskan program pembinaan prestasi olahraga. Berbagai macam sumber dana alternatif perlu digali dalam upaya memenuhi kebutuhan dana untuk pembinaan cabang olahraga prestasi. Wani (2018) menyatakan program pembinaan tidak lepas dari masalah pendanaan, karena dalam program pembinaan prestasi dibutuhkan banyak pembiayaan untuk mendukung kegiatan agar dapat berjalan dengan baik. Berbagai kebutuhan yang diperlukan dalam pembinaan dan pengembangan olahraga dapat direalisasikan seperti: pengadaan sarana dan prasarana olahraga; pemeliharaan dan perbaikan sarana dan prasarana olahraga; pendanaan pembinaan dan pengembangan atlet mulai dari perekrutan sampai dengan pemusatan latihan serta mengikuti even kejuaraan; kesejahteraan atlet, pelatih, dan pengurus organisasi.

Berdasarkan indikator sarana dan prasarana sebesar 2,22 kategori kurang. Prestasi yang diraih suatu klub olahraga tidak akan lepas dari faktor sarana dan prasarana. Fasilitas latihan yang sesuai dengan standar yang ditentukan dari induk organisasi tersebut tidak boleh diabaikan keberadaannya. Tersedianya sarana dan prasarana olahraga menjadi sesuatu yang tidak dapat diabaikan keberadaannya dalam sebuah program latihan. Dengan sarana dan prasarana yang memadai, maka program latihan akan mempunyai kemungkinan yang lebih

besar untuk dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, dan juga sebaliknya jika sarana dan prasarana pelatihan kurang atau tidak memadai, maka program pelatihan tidak dapat berjalan secara optimal sebagaimana yang diharapkan. Evaluasi input menunjukkan secara umum sumber daya manusia untuk mencapai tujuan program pembinaan prestasi Petanque Karesidenan Kediri meliputi pelatih, atlet, dan pendukung lainnya seperti sarana dan prasarana dan kualifikasi pelatihan telah memenuhi ketercapaian ideal. Namun faktor sarana dan prasarana latihan masih harus dibenahi dan diperbaharui menjadi lebih baik.

Pembinaan olahraga perlu didukung dengan peningkatan sarana dan prasarana olahraga dan sumber daya manusia yang kompeten (Bafirman & Badri, 2020); (Sirait & Noer, 2021); (Aldapit & Suharjana, 2019). Sarana dan prasaran yang berkualitas baik maka dapat membantu meningkatkan kinerja dalam proses pembinaan olahraga yang dilakukan oleh pelatih dan atlet (Abas, et al., 2019); (Siswanto & Hidayati, 2020). Sarana olahraga adalah sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses (usaha atau pembangunan) (Mandalizadeh & Amiri, 2021). Prasarana dalam olahraga didefinisikan segala sesuatu yang memudahkan atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen. Pada dasarnya sarana dan prasarana yang baik mempengaruhi motivasi atlet dalam meningkatkan latihan dan memperbaiki pembangunan olahraga nasional. Prestasi olahraga dipengaruhi juga oleh kelengkapan fasilitas olahraga, semakin baik fasilitas yang dimiliki maka, semakin baik pula kualitas atlet dalam meraih prestasi.

Evaluasi input merupakan kegiatan untuk menganalisis sumber daya manusia untuk mencapai tujuan program, dalam hal ini adalah pelatih, atlet, dan pendukung lainnya seperti sarana dan prasarana dan kualifikasi pelatihan. Hal ini sesuai dengan pendapat Refita, dkk. (2017) menyatakan bahwa Evaluasi input adalah evaluasi yang bertujuan menyediakan

informasi untuk menentukan bagaimana menggunakan sumber daya yang tersedia dalam mencapai tujuan program. Haryanto (2020) menjelaskan evaluasi input menyediakan informasi tentang masukan yang terpilih, butir-butir kekuatan dan kelemahan, strategi, dan desain untuk merealisasikan tujuan. Tujuannya adalah untuk membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber alternatif apa yang akan diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan, dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Komponen evaluasi input sendiri terdiri dari beberapa, yaitu sumber daya manusia, sarana dan peralatan pendukung, dana atau anggaran, dan berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan.

Orientasi utama evaluasi masukan adalah membantu pendekatan sebuah program dalam menciptakan perubahan yang diperlukan (Stufflebeam & Zhang, 2017). Untuk tujuan ini, evaluator mencari dan memeriksa secara kritis potensi pendekatan yang relevan, termasuk pendekatan yang sudah digunakan. Orientasi sekunder evaluasi masukan adalah menginformasikan pihak yang berkepentingan tentang pendekatan program terpilih, alternatif pendekatan, dan alasannya. Pada dasarnya, evaluasi masukan harus melibatkan identifikasi pendekatan yang relevan dan membantu para pengambil keputusan dalam penyusunan pendekatan yang dipilih untuk dilaksanakan.

Pembinaan olahraga, selain akan sangat ditentukan oleh profesionalitas SDM juga ditentukan oleh dukungan fasilitas, kebijakan, dana dan operasionalisasi manajemen pembinaan olahraga secara professional. Keberhasilan program pembinaan olahraga prestasi bagi atlet bahwa etika kepedulian pelatih penting untuk menciptakan jenjang kompetisi elit yang berkelanjutan (Dohsten, et al., 2020).

Setiap pelatih harus selalu sadar dan memahami sasaran yang ingin dicapai dan tujuan akhir suatu latihan untuk meningkatkan prestasi dan sedapat mungkin mendapatkan kemenangan dalam pertandingan. Ini penting, namun para pelatih hendaknya menyadari pula bahwa yang lebih penting lagi adalah peningkatan prestasi atlet serta perkembangan

kepribadian atlet. Kemenangan dalam suatu pertandingan bukanlah akhir perjalanan seorang atlet karena setiap kemenangan atau kekalahan merupakan awal dari suatu perjalanan untuk menghadapi kemenangan atau kekalahan berikutnya.

Menunjang kegiatan pembinaan prestasi diperlukan adanya dukungan baik sarana dan prasarana maupun dana dalam hal ini adalah sebagai bentuk dari proses berjalannya kegiatan pembinaan. Dengan demikian tanpa adanya dukungan dana, maka pembinaan tidak akan tercapai. Dukungan tersebut sangat erat kaitannya agar dapat diwujudkan program terpadu guna mendukung seluruh kegiatan olahraga, sehingga prestasi yang maksimal akan dapat tercapai. Untuk pembinaan olahraga diperlukan pendanaan yang tidak sedikit oleh karena sistem pembinaan ini akan mencakup dan melibatkan seluruh sistem dan jajaran yang ada di Indonesia (Assegaf & Akhiruyanto, 2021).

3. Komponen Proses

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi proses program pelaksanaan pembinaan prestasi Petanque Karesidenan Kediri sudah baik. Evaluasi proses terkait dengan kegiatan melaksanakan rencana program dengan input yang telah disediakan. Sugiyono (2016) menjelaskan evaluasi *process* digunakan untuk menjawab pelaksanaan program, prosedur pelaksanaan kinerja orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan, pelaksanaan sesuai dengan jadwal, input sebagai pendukung proses pelaksanaan program, dan kelemahan-kelemahan dalam pelaksanaan program. Evaluasi *process* dilakukan untuk mempelajari apakah pelaksanaan program sudah sesuai dengan rencana. Evaluasi proses adalah menyediakan umpan balik yang berkenaan dengan efisiensi pelaksanaan program, termasuk di dalamnya pengaruh sistem dan keterlaksanaannya (Gunung & Darma, 2019); (Puspita, et al., 2019); (Bukit, et al., 2019).

Berdasarkan indikator implementasi program sebesar 2,61 kategori baik. Program latihan adalah proses berjenjang dan berkelanjutan yang mempunyai sasaran yang jelas,

terukur dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, program latihan sangat penting bagi atlet untuk mencapai kesuksesan. Kesuksesan atlet pada umumnya merupakan hasil dari program latihan yang benar dan dalam jangka panjang. Program latihan jangka panjang ini berfungsi untuk meningkatkan kondisi jiwa dan raga saat berkompetisi dalam sebuah kejuaraan.

Dalam program latihan pada Petanque Karesidenan Kediri dengan menggunakan program periodisasi latihan. Perkembangan fisik dan mental, pembinaan serta peningkatan prestasi hanya dapat dikembangkan melalui suatu program latihan jangka panjang yang berarti perkembangan tersebut membutuhkan waktu yang lama (sekitar 8-10 bulan), maka jadwal latihan harus terbagi dalam beberapa tahapan atau musim latihan. Di Petanque Karesidenan Kediri menggunakan tahapan latihan jangka panjang karena Petanque Karesidenan Kediri terdiri dari berbagai kelompok umur atlet.

Berdasarkan indikator koordinasi sebesar 2,80 kategori baik. Koordinasi merupakan tali pengikat dalam organisasi dan manajemen yang menghubungkan peran para aktor dalam organisasi dan manajemen untuk mencapai tujuan organisasi dan manajemen. Dengan kata lain, adanya koordinasi dapat menjamin pergerakan aktor organisasi ke arah tujuan bersama (Darmawati & Susilo, 2019). Membangun prestasi olahraga merupakan suatu sistem kerja yang rumit dan kompleks, karena prestasi seorang atlet ditentukan oleh suatu sistem dari berbagai pihak yang saling terkait, sehingga diperlukan koordinasi, sinkronisasi dan sinergitas antar berbagai *stakeholder* yang ada.

4. Komponen Produk

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi program pelaksanaan pembinaan prestasi *petanque* se-Karesidenan Kediri masih kurang. Evaluasi produk atau *output* terkait dengan evaluasi terhadap hasil yang dicapai dari suatu program. Evaluasi *output* digunakan untuk menjawab beberapa pertanyaan sebagai berikut. Sugiyono (2016)

menjelaskan evaluasi *product* digunakan untuk menjawab ketercapaian program, kepuasan pelaksanaan program, waktu pencapaian sesuai dengan yang diharapkan, dampak positif dan negatif dari program, dan kelanjutan program. Pada tahap evaluasi produk, informasi dikumpulkan pada akhir program mengenai *output* atau produk, dan produk yang diperoleh dibandingkan dengan ekspektasi. Di akhir program, hasil dari evaluasi produk dapat memberikan gambaran tentang berbagai pencapaian program secara lengkap (Birgili & Kırkıç, 2021); (Toosi, et.al., 2021); (Lippe & Carter, 2018).

Tujuan dari evaluasi *product* adalah untuk mengukur dan membantu keputusan selanjutnya, apa yang telah dicapai dan apa yang telah dilakukan setelah program berjalan. Umpan balik terhadap prestasi sangat penting, baik selama siklus program dan pada kesimpulannya. Evaluasi *product* juga sering diperluas untuk menilai efek jangka panjang. Berdasarkan indikator prestasi sebesar 2,43 kategori kurang dan kesejahteraan sebesar 2,55 kategori baik.

Prestasi olahraga tidak dapat diperoleh dengan mudah dan instan. Untuk mencapai prestasi dalam olahraga diperlukan usaha maksimal dari berbagai pihak yang terkait dan waktu yang panjang. Usaha untuk mencapai prestasi optimal dipengaruhi oleh kualitas latihan, sedangkan kualitas latihan ditentukan oleh berbagai faktor pendukung antara lain: kemampuan dan kepribadian pelatih, fasilitas dan peralatan, hasil-hasil penelitian, kompetisi dan kemampuan atlet yang meliputi bakat dan motivasi, serta pemenuhan gizi dan gaya hidup atlet.

C. Keterbatasan Penelitian

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan di sini antara lain:

1. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran instrumen penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.
2. Instrumen dalam penelitian ini masih perlu dikaji ulang, karena indikator keberhasilan setiap komponen masih kurang spesifik.
3. Kondisi pandemi Covid-19 cukup mengganggu jalannya pengambilan data penelitian.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa evaluasi pembinaan prestasi cabang olahraga petanque se-Karesidenan Kediri sebesar 2,65 masuk kategori baik. Kesimpulan berdasarkan masing-masing komponen evaluasi sebagai berikut:

1. *Context* evaluasi program pembinaan prestasi cabang olahraga petanque se-Karesidenan Kediri, sebesar 3,34 masuk kategori baik. Berdasarkan indikator latar belakang program pembinaan sebesar 3,44 kategori baik, tujuan program pembinaan sebesar 3,50 kategori baik, dan program pembinaan sebesar 3,07 kategori baik.
2. *Input* evaluasi program pembinaan prestasi cabang olahraga petanque se-Karesidenan Kediri, sebesar 2,47 masuk kategori kurang. Berdasarkan indikator sumber daya manusia sebesar 2,68 kategori baik, program pelatih sebesar 2,64 kategori baik, pendanaan sebesar 2,36 kategori kurang, sarana dan prasarana sebesar 2,22 kategori kurang, dan dukungan orang tua sebesar 2,45 kategori kurang.
3. *Process* evaluasi program pembinaan prestasi cabang olahraga petanque se-Karesidenan Kediri, sebesar 2,71 masuk kategori baik. Berdasarkan indikator implementasi program sebesar 2,61 kategori baik dan koordinasi sebesar 2,80 kategori baik.
4. *Product* evaluasi program pembinaan prestasi cabang olahraga petanque se-Karesidenan Kediri, sebesar 2,44 masuk kategori kurang. Berdasarkan indikator prestasi sebesar 2,44 kategori kurang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut.

1. Hendaknya evaluasi pembinaan prestasi cabang olahraga petanque di Karesidenan Kediri agar dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi pihak manajemen klub. Pengurus melakukan pendekatan secara persuasif pada atlet-atlet dan lingkungan sekitar atlet, seperti orang tua. Hal ini dilakukan sebagai penguatan mental atlet menentukan arah pilihan atlet.
2. Hendaknya pelatih terus mengembangkan ilmu kepelatihannya dengan cara memenuhi syarat-syarat ideal sebagai pelatih dan mengikuti pelatihan-pelatihan, sehingga dapat menciptakan atlet-atlet yang berprestasi.
3. Hendaknya pemerintah se-Karesidenan Kediri memberikan dukungan baik dalam bentuk kebijakan program pembinaan olahraga *Petanque* maupun dalam bentuk sarana dan prasarana olahraga yang memadai sesuai standar internasional yang dapat mendukung atlet mampu berprestasi.
4. Penelitian ini berupa evaluasi pembinaan prestasi cabang olahraga petanque di Karesidenan Kediri, hendaknya peneliti selanjutnya dapat meneliti tentang analisis SWOT untuk cabang olahraga Petanque, sehingga dapat dijadikan pedoman bagi klub Petanque se-Karesidenan Kediri dalam menyusun program pembinaan sesuai dengan kondisi terkini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, R., Sugiharto, S., & Sulaiman, S. (2019). The Regional Government Policy towards the Development of Sports Facilities and Infrastructure in Ternate City, North Maluku Province. *Journal of Physical Education and Sports*, 8(6), 186–191.
- Abidin, K. Z., & Yuwono, C. (2021). Pembinaan prestasi atlet Paracycling National Paralympic Committee of Indonesia di Surakarta tahun 2020. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 2(1), 130–136.
- Adityatama, M. N. (2020). Evaluasi Pembinaan Prestasi Atlet Pada Persatuan Gantole dan Paralayang Indonesia (PGPI) di Jawa Tengah (Universitas Negeri Yogyakarta). Diambil dari <https://pesquisa.bvsalud.org/portal/resource/en/mdl-20203177951%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41562-020-0887-9%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41562-020-0884-z%0Ahttps://doi.org/10.1080/13669877.2020.1758193%0Ahttp://serisc.org/journals/index.php/IJAST/article>
- Agustina, N. Q., & Mukhtaruddin, F. (2019). The Cipp Model-Based Evaluation on Integrated English Learning (IEL) Program at Language Center. *English Language Teaching Educational Journal*, 2(1), 22. <https://doi.org/10.12928/eltej.v2i1.1043>
- Aldapit, E., & Suharjana, S. (2019). CIPP evaluation model for the coaching program of running athletes. *Psychology, Evaluation, and Technology in ...*. Diambil dari <http://petier.org/index.php/PETIER/article/view/10>
- Arifin, Z. (2016). Evaluasi pembelajaran. In *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.
- Arikunto, S. (2004). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arsip Nasional Indonesia. (2004). Citra Jawa Timur dalam Arsip. In *Arsip Nasional Indonesia*. Jakarta.
- Asngari. (2019). *Evaluasi program pendidikan berbasis kearifan lokal dalam mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah dasar wilayah kabupaten bantul provinsi D.I Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Assalam, D., Sulaiman, & Hidayah, T. (2015). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Pencak Silat Pusat Pendidikan Dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Provinsi Kalimantan Timur. *Journal of Physical Education and Sports*, 4(1), 87–92.
- Assegaf F. I., & Akhiruyanto, A. (2021). Pembinaan Prestasi Sekolah Sepakbola Bhaladika di Kota Semarang Tahun 2020. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 2(2), 39–45.
- Bafirman, & Badri, H. (2020). Peningkatan Kompetensi Ikatan Sarjana Olahraga Indonesia Melalui Pengkajian Sport Development Index. *Jurnal Sporta Saintika*, 5(1), 81–94.
- Bharvad, A. J. (2010). Curriculum evaluation. *International Research Journal*, 1(12), 72–74. <https://doi.org/10.4324/9780203313343>

- Birgili, B., & Kırkıcı, K. A. (2021). Evaluation of a Strategic Management Program: Context, Input, Process, Product Model as a Prototype for Business Academies. *TEM Journal*, 10(1), 204–214. <https://doi.org/10.18421/TEM101-26>
- Bompa, T. O., & Buzzichelli, C. (2015). *Periodization Training for Sports* (Third Edit). United States of America: Human Kinetics.
- Bompa, T. O., & Haff, G. G. (2019). Periodization: Theory and Methodology of Training. In *Champaign, Ill. : Human Kinetics*; (5th ed). USA: Sheridan Book.
- Budi. (2018). Evaluasi Program Pembinaan Atletik di Pengkab PASI Kabupaten Kuningan (Universitas Negeri Yogyakarta). Diambil dari <http://dx.doi.org/10.1016/j.neuropsychologia.2015.07.010><http://dx.doi.org/10.1016/j.visres.2014.07.001><https://doi.org/10.1016/j.humov.2018.08.006><http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/24582474><https://doi.org/10.1016/j.gaitpost.2018.12.007><https://doi.org/10.1016/j.gaitpost.2018.12.007>
- Budiwanto, S. (2017). *Metodologi Penelitian Dalam Keolahragaan*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Bukit, A. V, Bastari, A., & Putra, G. E. (2019). Evaluation of Learning Programs in Indonesian Naval Technology College with the Context, Input, Process, and Product (CIPP) Model. *International Journal of Applied Engineering Research*, 14(20), 3823–3827. Diambil dari <http://www.ripublication.com>
- Cahya, A. C. A., Yazida, I. Y. P. I., Saniyah, R. S. R., & Sucipto, S. (2021). Cahya, A. C. A., Yazida, I. Y. P. I., Saniyah, R. S. R., & Sucipto, S. (2021, September). Peran penting penyusunan desain evaluasi bagi pelaksanaan program pelatihan. In Seminar Nasional Peta Jalan Pendidikan dan Rancangan Undang-Undang Sistem Pendidikan. In *Seminar Nasional Peta Jalan Pendidikan dan Rancangan Undang-Undang Sistem Pendidikan*, 1(1).
- Coker, C. A. (2004). *Motor Learning and Control for Practitioners*. New Mexico: McGraw-Hill.
- Darmawati, I., & Susilo, P. (2019). Analisa Koordinasi, Komunikasi Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Sekretariat Dprd Kota Tangerang. *JMB : Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 8(2), 115–123. <https://doi.org/10.31000/jmb.v8i2.1607>
- Derya, K., & Bulent, A. (2016). Application of context input process and product model in curriculum evaluation: Case study of a call centre. *Educational Research and Reviews*, 11(17), 1659–1669. <https://doi.org/10.5897/err2016.2911>
- Dewi, P. C. P., & Vanagosi, K. D. (2019). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Panahan Pengkab Perpani Karangasem. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 5(2), 101–111.
- Dinpora. (2014). *Pedoman Pengembangan Olahraga Unggulan Provinsi Jawa Tengah*. Semarang: Dinpora.
- Dohsten, J., Barker-Ruchti, N., & Lindgren, E. C. (2020). Caring as sustainable coaching in elite athletics: benefits and challenges. *Sports Coaching Review*, 9(1), 48–70. <https://doi.org/10.1080/21640629.2018.1558896>
- Douglas, J. C., & Stearns, L. R. (2016). *preventing Sudden Death In Sport And Physical*

- Activity. Burlington: Jones & Bartlett Publishers.
- Febriana, R. (2021). *Evaluasi pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Firdaus, K. (2011). Evaluasi Program Pembinaan Olahraga Tennis Lapangan di Kota Padang. *Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 1(2), 127–132.
- Frisbie, D. A. (2005). Measurement 101: Some fundamentals revisited. *Educational Measurement: Issues and Practice*, 24(3), 21–28. <https://doi.org/10.1111/j.1745-3992.2005.00016.x>
- Frye, A. W., & Hemmer, P. A. (2012). Program evaluation models and related theories: AMEE Guide No. 67. *Medical Teacher*, 34(5). <https://doi.org/10.3109/0142159X.2012.668637>
- Gulo, W. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Gunung, I. N., & Darma, I. K. (2019). Implementing the Context, Input, Process, Product (CIPP) Evaluation Model to Measure the Effectiveness of the Implementation of Teaching at Politeknik Negeri Bali (PNB). *International Journal of Environmental & Science Education*, 14(1), 33–39. Diambil dari <http://www.ijese.com>
- Harsono. (2015). *Kepelatihan olahraga. (teori dan metodologi)*. Bandung: Raemaja Rosadakarya.
- Haryanto, M. P. (2020). *Evaluasi Pembelajaran (Konsep Dan Manajemen)*. Diambil dari <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=YIVBEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR7&dq=evaluasi+cipp+olahraga&ots=R-9C8YrsMY&sig=khjJnC3a7Kh2ZTII7Kfqnh-NX1k>
- Hendryadi. (2017). Validitas Isi: Tahap Awal Pengembangan Kuesioner. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 2(2), 169–178. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v2i2.47>
- Herdiansyah, H. (2015). *Wawancara, observasi, dan focus groups sebagai instrumen penggalan data kualitatif*. Depok: PT. Raja grafindo Persada.
- Hernández, J. G., & de los Fayos, E. J. G. (2009). Plan de entrenamiento psicológico en el deporte de la petanca: en búsqueda del rendimiento grupal óptimo. *Revista de Psicología Del Deporte*, 1(18), 87–104. Diambil dari <https://www.rpd-online.com/article/view/6>
- Hidayah Nurul. (2016). *PENGARUH KOMPENSASI TERHADAP KINERJA KARYAWAN MELALUI KEPUASAN KERJA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Irianto, D. P. (2018). *Dasar-dasar latihan olahraga untuk menjadi atlet juara*. Bantul: Pohon Cahaya.
- Kamal, F. (2011). *Evaluasi Program Pembinaan Olahraga Tennis Lapangan di Kota Padang*. Universitas Negeri Semarang.
- Lincoln, Y. S., & Denzin, N. K. (2000). *HANDBOOK Of QUALITATIVE RESEARCH* (2nd Editio). California: Sage Publication.
- Lippe, M., & Carter, P. (2018). Using the CIPP Model to Assess Nursing Education Program Quality and Merit. *Teaching and Learning in Nursing*, 13(1), 9–13.

<https://doi.org/10.1016/j.teln.2017.09.008>

- Mahmudi, I. (2011). CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan. *Jurnal At-Ta'dib*, 6(1), 112–125.
- Maksum, A. (2012). *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Mandalizadeh, Z., & Amiri, M. (2021). Sports Business Journal. *Journal.Alzahra.Ac.Ir*, 1(1), 101–117. <https://doi.org/10.22051/SBJ.2021.36841.1006>
- Meivawati, E., Kartowagiran, B., & Rustini, T. (2018). Evaluation of character and moral education in elementary School. *The Online Journal of New Horizons in Education*, 8(4), 63–72.
- Miles M, B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative data analysis: an expanded sourcebook*. New York: SAGE Publication.
- Mulyana, N. (2019). PERAN DISPORAPAR KABUPATEN KUNINGAN DALAM MENINGKATKAN OLAHRAGA PRESTASI DI KABUPATEN KUNINGAN. *JUARA : Jurnal Olahraga*, 3(1), 18–24.
- Muryadi, A. D. (2017). Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi. *Jurnal Ilmiah PENJAS*, 3(1), 1–16.
- Mustofa, M. L. (2012). *Monitoring dan evaluasi*. Malang: UIN Maliki Press.
- Nasrulloh, A., Prasetyo, Y., & Apriyanto, K. D. (2018). Dasar-Dasar Latihan Beban. *UNY Press*, 1–140. Diambil dari <https://docplayer.info/163394993-Dasar-dasar-latihan-beban-ahmad-nasrulloh-yudik-prasetyo-krisnanda-dwi-apriyanto.html>
- Nugroho, U. (2019). *Manajemen Olahraga Prestasi dan Rekreasi*. Grobogan: CV. SARNU UNTUNG.
- Nurhasan. (2019). *Olahraga Petanque*. Surabaya: Unesa University Press.
- Pacewicz, C. E. (2019). *The peer social context and athletes' perceptions of burnout*. Michigan State University.
- Pelana, R., Hanif, A. S., & Saleh, C. I. (2020). *Teknik Dasar Bermain Olahraga Petanque*. Depok: Rajawali Pers.
- Pilus, A. M., Amin, M. N. M., Din, A., & Muhammad, N. (2017). The Effect of Sport Technology on Student- Athletes ' Petanque Skill Performance. *Applied Engineering Research*, 12(17), 6591–6596. Diambil dari https://www.ripublication.com/ijaer17/ijaerv12n17_40.pdf
- Prasetya, I. H. A., & Irawan, R. (2020). Penelusuran Minat dan Bakat Olahraga pada Siswa Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Kendal. *Physical Education and Sport*, 1(2), 355–361.
- Purnomo, A., & Yendrizar. (2020). *Effect of Hand-Eye Coordination, Concentration and Believe in the Accuracy of Shooting in Petanque*. 460(Icpe 2019), 90–96. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200805.027>

- Puspita, C. P., Purnawirawan, O., & Sholihah, M. (2019). Application of the Cipp Evaluation Model in Analyzing the Implementation of School of Entrepreneurship Programs in Vocational Schools. *Journal of Vocational Career Education*, 4(2), 142–151.
- Ramadhan, M. G., Ma'mun, A., & Mahendra, A. (2020). Implementasi Kebijakan Olahraga Pendidikan sebagai Upaya Pembangunan Melalui Olahraga Berdasarkan Undang-Undang Sistem Keolahragaan Nasional. *Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan*, 5(1), 69–80. <https://doi.org/10.17509/jtikor.v5i1.23824>
- Refita, Y., Siregar, H., & Suroso, A. I. (2017). Evaluasi Program Sarjana Membangun Desa (SMD) dan Strategi Pengembangannya (Studi Kasus Provinsi Sumatera Barat, Jawa Barat dan Nusa Tenggara Barat). *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 1(1), 98–113. <https://doi.org/10.29244/jp2wd.2017.1.1.98-113>
- Sandrima. Faisal S. (2021). *EVALUASI PEMBINAAN PRESTASI OLAHRAGA PETANQUE DI SULAWESI TENGAH* (Universitas Negeri Yogyakarta). Diambil dari <https://emea.mitsubishielectric.com/ar/products-solutions/factory-automation/index.html>
- Saputra, A. F. ., & Subagio, I. (2017). MANAJEMEN PEMBINAAN OLAHRAGA PRESTASI KONI KABUPATEN TUBAN. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 1(1).
- Saputra, M. F. B., Kristiyanto, A., & Doewes, M. (2019). Management Analysis of Indonesian Petanque Federation Province (FOPI) Central Java in Supporting Sports Achievement in Indonesia. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 6(2), 837. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v6i2.895>
- Sari, D. R., Tangkudung, J., & Hanif, A. S. (2018). Evaluasi program pemusatan latihan daerah (Pelatda) Bolavoli Pasir Putri DKI Jakarta. *Jurnal Ilmiah Sport Coaching and Education*, 2(1), 8–16.
- Sirait, J., & Noer, K. U. (2021). Implementasi kebijakan keolahragaan dan peran pemangku kepentingan dalam peningkatan prestasi atlet The implementation of sports policies and the role of stakeholders in improving athlete achievement. *JORPRES (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 17(1), 1–10.
- Siswanto, E., & Hidayati, D. (2020). Management Indicators of Good Infrastructure Facilities To Improve School Quality. *International Journal of Educational Management and Innovation*, 1(1), 69–81. <https://doi.org/10.12928/ijemi.v1i1.1516>
- Souef, G. (2015). *The Winning Trajectory*. Malaysia: Copy media.
- Stavropoulou, A., & Stroubouki, T. (2014). Evaluating Educational Programs: The Contribution of History to Modern Evaluating Thinking. *Health Science Journal*, 8, 193–204.
- Stufflebeam, D. L., & Zhang, G. (2017). *The CIPP evaluastion model: how to evaluate for improvement and accountability*. New York: The Guilford Press.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sukadiyanto. (2010). *Pengantar teori dan metodologi melatih fisik*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Sulistiantoro, D. (2019). Evaluasi Pembinaan Tim Futsal SMP Negeri di Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suryanto, D. (2022). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*. 3(1), 60–73.
- Toosi, M., Modarres, M., Amini, M., & Geranmayeh, M. (2021). Context, Input, Process, and Product Evaluation Model in medical education: A systematic review. *Journal of Education and Health Promotion*, 10(1), 199.
- Triyasari, A., K.S, S., & Soekardi. (2016). Evaluasi Pembinaan Olahraga Senam Artistik Di Klub Senam Kabupaten Pati Dan Kabupaten Rembang. *Journal of Physical Education and Sport*, 5(1), 41–46. Diambil dari <https://www.questia.com/library/journal/1P3-2670171961/competitive-state-anxiety-and-gender-differences-among>
- TURKMEN, M. (2013). The Relationship Between Motivation Orientations and Competitive Anxiety in Bocce Players: Does Gender Make a Difference. *Psychology and Behavioral Sciences*, 2(4), 162. <https://doi.org/10.11648/j.pbs.20130204.12>
- Undang-Undang No 11 Tahun 2022. (2022).
- Wall, J. E. (2014). 9 - Step Program evaluation. *The program evaluation standards: How to assess evaluations of educational programs*, 287(29), 1–26. Diambil dari <http://assessmentresources.pbworks.com/f/9+Step+Evaluation+Model+Paper.pdf>
- Wani, B. (2018). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Tinju Pada Pusat Pembinaan dan Latihan Olahraga Pelajar NTT. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 5(1), 35–43.
- Wergin, V. V., Zimanyi, Z., Mesagno, C., & Beckmann, J. (2018). When suddenly nothing works anymore within a team - Causes of collective sport team collapse. *Frontiers in Psychology*, 9, 1–14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.02115>
- Widiyanto, J. (2018). *Evaluasi pembelajaran*. Madiun: UNIPMA Press.
- Widoyoko, S. E. P. (2012). *Evaluasi Program Pembelajaran : Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Winata, R. A., Rahayu, S., & Pramono, H. (2015). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Pencak Silat. *Journal of Physical Education and Sports*, 4(1), 58–63.
- Zhang, G., Zeller, N., Griffith, R., Metcalf, D., Williams, J., Shea, C., & Misulis, K. (2011). Using the Context, Input, Process, and Product Evaluation Model (CIPP) as a Comprehensive Framework to Guide the Planning, Implementation, and Assessment of Service-learning Programs. *Journal of Higher Education Outreach and Engagement*, 15(4), 57–84.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Validasi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fik.uny.ac.id Email: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/I.201 /UN34.16/PK.03.08/2021

3 Desember 2021

Lamp. : -

Hal : Permohonan Validasi

Yth.Bapak:

Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or.

di tempat

Dengan hormat, kami mohon Bapak bersedia menjadi Validator Instrumen bagi mahasiswa:

Nama : Ayutisa Rizqanada

NIM : 20711251039

Prodi : S-2 Ilmu Keolahragaan

Pembimbing : Dr. Yudik Prasetyo, M.Kes.

Judul : Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Petanque Di Jawa Timur

Kami sangat mengharapkan Bapak dapat mengembalikan hasil validasi paling lambat 2 (dua) minggu. Atas perkenan dan kerja samanya kami ucapkan terimakasih.

Wakil Dekan

Bidang Akademik dan Kerja Sama,



Dr. Yudik Prasetyo, M.Kes.

NIP.19820815 200501 1 002

Lampiran 2. Sura Permohonan Validasi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fik.uny.ac.id Email: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1.202 /UN34.16/PK.03.08/2021

3 Desember 2021

Lamp. : -

Hal : Permohonan Validasi

Yth.Bapak:

Dr. Sulistiyono, M.Pd.

di tempat

Dengan hormat, kami mohon Bapak bersedia menjadi Validator Instrumen bagi mahasiswa:

Nama : Ayutisa Rizqanada

NIM : 20711251039

Prodi : S-2 Ilmu Keolahragaan

Pembimbing : Dr. Yudik Prasetyo, M.Kes.

Judul : Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Petanque Di Jawa Timur

Kami sangat mengharapkan Bapak dapat mengembalikan hasil validasi paling lambat 2 (dua) minggu. Atas perkenan dan kerja samanya kami ucapkan terimakasih.



Wakil Dekan
Bidang Akademik dan Kerja Sama,

Dr. Yudik Prasetyo, M.Kes.
NIP.19820815 200501 1 002

Lampiran 3. Surat Keterangan Validasi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281, Telepon (0274) 513092, 586168
Fax. (0274) 513092 Laman: fik.uny.ac.id Email: humas_fik@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or.
Jabatan/Pekerjaan : Dosen
Instansi Asal : UNY

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Olahraga Petanque Di Jawa Timur
dari mahasiswa:

Nama : Ayutisa Rizqanada
NIM : 20711251039
Program Studi : S-2 Ilmu Keolahragaan

sudah siap dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Mohon ditambahkan masing-masing pernyataan dan pertanyaannya dibuat seimbang pada masing-masing indikator (misal : rata-rata ada 4-6 pertanyaan/ pernyataan pada masing-masing indikator)
2. Pernyataan/pertanyaan jangan terlaui timpang. Pada instrumen ini terdapat 1 pernyataan dan yang lain terdapat 9 pernyataan.
3.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 10 Desember 2021
Validator,

Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or.
NIP 19830626 200812 1 002

Lampiran 4. Surat Keterangan Validasi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281, Telepon (0274) 513092, 586168
Fax. (0274) 513092 Laman: fik.uny.ac.id Email: humas_fik@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Sulistiyono, M.Pd.
Jabatan/Pekerjaan : Dosen
Instansi Asal : UNY

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Petanque Di Jawa Timur
dari mahasiswa:

Nama : Ayutisa Rizqanada
NIM : 20711251039
Program Studi : S-2 Ilmu Keolahragaan

(sudah siap ~~belum siap~~)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pernyataan dalam angket jangan bersifat menyudutkan
2. Pernyataan yang kurang pas dalam angket dapat dihilangkan
3. Pernyataan dan pertanyaan sesuai kebutuhan penelitian

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 12 Januari 2022
Validator,

Dr. Sulistiyono, M.Pd.
NIP 19761212 200812 1 001

Lampiran 5. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN
TEKNOLOGI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 780/UN34.16/PT.01.04/2022

17 Januari 2022

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth . Ketua Umum FOPI Kabupaten Kediri

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ayutisa Rizqanada
NIM : 20711251039
Program Studi : Ilmu Keolahragaan - S2
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir : Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Olahraga Petanque di Provinsi Jawa Timur
Waktu Penelitian : 13 Januari - 16 Mei 2022

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002

Lampiran 6. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN
TEKNOLOGI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 781/UN34.16/PT.01.04/2022

17 Januari 2022

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth. Ketua Umum FOPI Kota Kediri

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ayutisa Rizqanada
NIM : 20711251039
Program Studi : Ilmu Keolahragaan - S2
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir : Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Olahraga Petanque di Provinsi Jawa Timur
Waktu Penelitian : 13 Januari - 16 Mei 2022

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni,
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002

Lampiran 7. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN
TEKNOLOGI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 782/UN34.16/PT.01.04/2022

17 Januari 2022

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : **Izin Penelitian**

Yth . **Ketua Umum FOPI Kabupaten Trenggalek**

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ayutisa Rizqanada
NIM : 20711251039
Program Studi : Ilmu Keolahragaan - S2
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir : Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Olahraga Petanque di Povinsi Jawa Timur
Waktu Penelitian : 13 Januari - 16 Mei 2022

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni,
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002

Lampiran 8. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN
TEKNOLOGI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 783/UN34.16/PT.01.04/2022

17 Januari 2022

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth . Ketua Umum FOPI Kabupaten Tulungagung

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ayutisa Rizqanada
NIM : 20711251039
Program Studi : Ilmu Keolahragaan - S2
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir : Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Olahraga Petanque di Provinsi Jawa Timur
Waktu Penelitian : 13 Januari - 16 Mei 2022

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002

Lampiran 9. Surat Balasan Penelitian



FEDERASI OLAH RAGA PETANQUE INDONESIA
KABUPATEN KEDIRI
Alamat : Jl. Joyokusumo No. 77 Desa Wonojoyo
Kecamatan Guruh
KEDIRI Kode Pos 64181



INDONESIA

Nomor : 001/Fopi-Kab. Kediri/11/2022
Lampiran : -
Perihal : Keterangan Melakukan Penelitian

Kediri, 30 Juni 2021

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Diyah Ismayawati, S.Pd., M.Pd.

Jabatan : Ketua Harian FOPI Kabupaten Kediri

Menindak lanjuti surat izin Penelitian Nomor : 780/UN34.16/PT.01.04/2022 tanggal 17 Januari 2022 tentang permohonan ijin penelitian kepada mahasiswa sebagaimana tersebut dibawah ini :

Nama : Ayutisa Rizqanada
NIM : 20711251039
Program Studi : Ilmu Keolahragaan-S2
Judul : EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI OLAIHRAGA PETANQUE SE-KARESIDENAN KEDIRI

Berkaitan dengan hal dimaksud, bahwa saudara yang bersangkutan *telah melakukan penelitian* di tempat kami sebagaimana mestinya.

Demikian atas kepercayaan dan kerjasamanya kami sampaikan terim kasih.

Ketua Harian,


DIYAH ISMAYAWATI, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 10. Surat Balasan Penelitian



**PENGURUS CABANG OLAHRAGA
FEDERASI OLAHRAGA PETANQUE INDONESIA
(FOPI KOTA KEDIRI)**
Sekretariat: Jalan KHA. Dahlan 76 Mojoroto Kota Kediri

Nomor : 019 /FOPI-Kt.Kediri/II /2022
Hal : Penerimaan Izin Penelitian
Lampiran : -

Kepada
Yth. Direktur Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta
Di Tempat

Dengan Hormat,

Dalam menindaklanjuti surat izin penelitian pada tanggal 13 Januari 2022, Nomor 781/UN34.16/PT.01.04/2022 yang ditujukan kepada Pengurus FOPI Kota Kediri, untuk melaksanakan kegiatan penelitian dalam rangka penulisan tesis oleh:

Nama : Ayutisa Rizqanada
NIM : 20711251039
Program Studi : Ilmu Keolahragaan
Konsentrasi : Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah
Judul Tesis : Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Olahraga Petanque Se-Karesidenan Kediri

Dengan ini kami memberikan izin penelitian terhadap mahasiswa tersebut sesuai waktu yang telah ditentukan..
Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Kediri, 15 Februari 2022
Ketua Harian FOPI Kota Kediri,



Dr. Abdian Asqi Sukmana, M.Or

Lampiran 11. Surat Balasan Penelitian



**PENGURUS KABUPATEN FEDERASI
OLAHRAGA PETANQUE INDONESIA (FOPI)
TRENGGALEK**

Alamat: Kampus STKIP PGRI Trenggalek Prodi Penjas
Facebook: Fopi trenggalek/Email: fopitrenggalek@yahoo.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No : 050/SI/FOPI.TRENGGALEK/II/2022

Yang bertanda tangan dibawah Ini :

Nama : Henri Gunawan Pratama, M.Pd
Jabatan : Ketua Harian FOPI Kab Trenggalek

Dengan ini menerangkan :

Nama : Ayutisa Rizqanada
NIM : 20711251039
Fak/Jur : S2 Ilmu Keolahragaan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Adalah benar telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan tesisnya yang berjudul “ **Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Olahraga Petanque di Provinsi Jawa Timur**” sejak 13 Januari sampai dengan 16 Mei 2022, dan telah pula membahas hasil penelitiannya dengan kami.

Trenggalek, 13 Februari 2022
Ketua Harian
FOPI Kab Trenggalek

Henri Gunawan Pratama, M.Pd

LAMPIRAN INSTRUMEN

Pedoman Wawancara Untuk Atlet *Petanque*

Nama Lengkap :
Jenis Kelamin :
Umur :
No Telepon :
Pekerjaan :

NO	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
		Input	
1	SDM	Apakah pelatih yang ada sudah memiliki kompetensi yang mendukung dengan didukung sertifikat kepelatihan.?	
2		Apakah terdapat proses persyaratan masuk untuk menjadilatlet petanque? Bila ada bagaimana tahapan persyaratan tersebut?	
3	Sarana dan prasarana	Apakah kebutuhan atlet-atlet telah di penuhi oleh klub.?	
4	Dukungan keluarga	Apakah keluarga mengizinkan untuk menjadi atlet petanque.?	
		Process	
1	Proses pembinaan	Sebelum proses latihan, apakah atlet mendapat arahan mengenai program Latihan oleh pelatih.?	
2		Selama proses latihan berlangsung, bagaimana tahapan-tahapan proses latihan yang dilakukan.?	
3		Apa saja yang menjadi kendala selama mengikuti proses program pembinaan prestasi.?	
4		Bagaimana suasana diri atlet saat menjalani program pembinaan pada klub petanque ini.?	
		Product	
1	Hasil pembinaan	Selama menjadi atlet binaan di klub ini kejuaraan-kejuaraan apa saja yang pernah diikuti ?	
2		Selama menjadi atlet binaan klub ini prestasi tingkat apa saja yang telah dicapai ?	

Pedoman Wawancara Untuk Pelatih *Petanque*

Nama Lengkap :
Jenis Kelamin :
Umur :
Asal Instansi :
No Telepon :
Pekerjaan :

NO	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
Context			
1.	Tujuan program pembinaan prestasi	Apakah pelatih masuk dalam struktur program pembinaan di FOPI.?	
2		Apakah pelatih ikut serta dalam proses pembinaan prestasi di FOPI.?	
3		Apakah pelatih memiliki target dalam proses pembinaan prestasi olahraga petanque di daerah maupun nasional.?	
	Input		
1	Pemilihan SDM	Apakah proses selesai pelatih dalam klub ini melalui seleksi terbuka atau seleksi internal dalam FOPI ?	
		Bagaimanakah proses seleksi pemelihan pelatih tersebut ?	
2	Pembibitan atlet	Apakah pelatih diberi kewenangan dalam pemilihan atlet petanque.?	
3		Apakah terdapat kriteria dalam pemilihan atlet.? Bila ada mohon disebutkan	
4		Bagaimana proses program pembibitan atlet yang telah berlangsung di daerah ini ? Apakah sudah sesuai dengan rencana program ?	
5	Sarana dan prasarana	Bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang ada pada klub? Apakah sudah memenuhi standar kelayakan.?	
6	Finansial	Bagaimana pemberian insentif untuk pelatih.? Apakah telah sesuai atau tidak diberikan insentif?	
Process			
1	Proses program pembinaan prestasi	Bagaimanaka proses program pembinaan prestasi atlet petanque yang telah berlangsung di derah ini?	
2		Apakah proses program Latihan sejalan dengan program yang telah disusun.?	

3		Apakah terdapat susunan program latihan yang berbeda disaat perlombaan akan dilaksanakan ? mohon dijelaskan apabila terdapat perbedaan.	
4		Pada saat apakah kesulitan yang ada dalam pelaksanaan program pembinaan prestasi olahraga petanque daerah ini.?	
4		Apakah proses program pembinaan ini di awasi oleh berbagai pihak dari FOPI .?	
Product			
1	Hasil program pembinaan prestasi	Apakah pencapaian prestasi atlet sudah sejalan dengan program pembinaan yang telah di berikan.?	
2		Apakah target dalam perencanaan program pembinaan dapat dicapai dengan baik.?	
3		Bagaimana tindak lanjut evaluasi yang dilakukan terkait dengan prestasi yang telah dicapai atlet ?	

Pedoman Wawancara Untuk Pengurus *Petanque*

Nama Lengkap :
Jenis Kelamin :
Umur :
Asal Instansi :
No Telepon :
Pekerjaan :

NO	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
Context			
1.	Peran organisasi	Apakah peran organisasi FOPI daerah ini telah berjalan dengan semestinya.?	
		Peran anggota dalam meningkatkan olahraga petanque ini apakah sudah maksimal atau masih terdapat kendala?	
2	Pengembangan program pembinaan	Bagaimana cara pengurus FOPI mengembangkan olahraga petanque pada daerah ini ?	
3		Bagaiamana kondisi program pembinaan prestasi olahraga petanque di daerah ini ?	
Input			
1	SDM	Apakah pengurus internal FOPI yang menentukan perekrutan seorang pelatih.?	
2		Apakah persyaratan dan tahapan perekrutan pelatih ditentukan oleh pengurus FOPI.?	
3		Bagaiamana upaya pengurus FOPI dalam meningkatkan kualitas dan kompetensi pelatih.?	
4	Finansial	Darimanakah sumber dana utama yang didapat untuk mengelola FOPI di daerah ini ?	
		Selain dari sumber dana utama, apakah terdapat sumber dana lain untuk mengelola FOPI, bila ada darimana sumber dana tersebut berasal?	
5		Dalam program pembinaan prestasi yang dilakukan bagaimana cara pengoptimalan dana untuk mengembangkan petanque di daerah ini.?	
Process			
1	Dukungan dari elemen lain	Apakah proses pembinaan dilakukan sendiri oleh FOPI atau ada unsur-unsur lain yang membantu.?	

2		Proses sosialisasi yang dilakukan oleh FOPI mengenai olahraga petanque di Jawa Timura apakah sudah optimal dan sudah mencakup di berbagai daerah di kota/kabupaten tersebut.?	
3		Apakah terdapat kesulitan dalam proses program pembinaan ini? Bila ada, sebutkan kesulitan/hambatan dalam pembinaan petanque di daerah Anda?	
Product			
1	Hasil program pembinaan prestasi	Target apa saja yang diharapkan oleh FOPI dalam rentang 2-5 tahun ke depan ?	
2		Bagaimanakah strategi FOPI dalam meningkatkan prestasi yang telah diperoleh ?	
		Apakah terdapat evaluasi oleh pengurus untuk meningkatkan program pembinaan prestasi setiap 3 bulan sekali atau per 6 bulan?	

Pedoman Angket Untuk Pengurus *Petanque*

Petunjuk : Amatilah pertanyaan dan pernyataan di bawah ini. Jawablah dengan jujur. Pada bagian identitas diri dan komentar, berikan jawaban dalam bentuk tulisan. Pada bagian lainnya berikan tanda centang. Terdapat empat pilihan jawaban yang tersedia yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tdak Setuju(STS).

Nama Lengkap :

Jenis Kelamin :

Umur :

Asal Instansi :

No Telepon :

Pekerjaan :

Aspek yang di teliti	Indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS
Context						
Latar Belakang Kepengurusan	Kepengurusan	Setiap pengurus memiliki tugas pokok yang telah dibagi.				
		Semua pengurus bersama-sama menciptakan visi misi yang baik bagi FOPI				
	Strategi Pembinaan atlet	Strategi pembinaan yang baik menghasilkan atlet-atlet yang berkemampuan baik dan dapat bersaing				
		Atlet yang berkualitas dihasilkan dari program pembinaan yang terstruktur				
Tujuan Program Pembinaan	Visi dan Misi	Tujuan program pembinaan belum tercapai dengan maksimal sesuai dengan visi dan misi program pembinaan				
		Target juara merupakan inti dari tujuan program pembinaan				
Program Pembinaan	Pembinaan dan Pemanduan Bakat	Proses pembinaan atlet telah dilakukan dari usia dini				
		Pemanduan bakat merupakan salah satu tahap dalam program pembinaan				
	Pembinaan Prestasi	Prestasi merupakan tolak ukur dari suatu program pembinaan				

		Semakin tinggi tingkat prestasi yang diraih maka akan semakin bagus kualitas program pembinaannya				
Input						
Sumber daya Manusia	Pelatih	Kualitas pelatih dapat dinilai dari pengalamannya melatih				
		Kompetensi pelatih atau perolehan lisensi dapat membantu program pembinaan prestasi				
	Atlet	Pengurus mempunyai sistem perekrutan atlet dengan baik				
		Rekrutmen atlet terkendala dengan SDM yang kurang				
Program Pelatih	Program Latihan	Program latihan disusun dengan banyak rencana				
		Penerapan program latihan dilapangan sesuai dengan yang telah disusun oleh Pelatih				
		Dengan program yang ada telah mampu meningkatkan kemampuan atlet secara Maksimal				
Pendanaan	Pengembangan Atlet	Anggaran dana yang disiapkan dalam pengembangan atlet pada saat rekrutmen atlet dan pemusatan latihan belum baik				
		Anggaran dana difokuskan pada hal-hal yang sudah tersusun sesuai dengan program pembinaan				
		Pelatih menerima honor sesuai standar secara umum				
		Sarana dan prasarana tempat FOPI di daerah ini telah memadai				
		Kelengkapan sarana dan prasarana telah sesuai dengan standar yang ditetapkan				
		Orang tua atlet mendukung anaknya dalam berlatih di pusat latihan yang dinaungi FOPI daerah ini				
Process						
Implementasi Program	Program Pelatih	Pelaksanaan program pembinaan prestasi berjalan dengan baik				
		Pelatih mau menerima masukan dari semua pihak				

		Metode atau cara latihan yang digunakan pelatih sangat bervariasi				
		Pelatih datang tepat waktu (<i>on time</i>)				
Koordinasi	Pengurus	Terdapat kekompakan antar anggota kepengurusan dalam mewujudkan tujuan.				
		Memiliki hubungan yang baik antara pengurus, pelatih, atlet dan wali atlet				
		Koordinasi antara pelatih dan pengurus terkait program pembinaan belum maksimal				
		Pelatih menerima masukan dari pengurus				
Product						
Prestasi	Usaha	Atlet petanque sangat antusias mengikuti latihan sesuai jadwal.				
		Atlet tidak diberikan support seperti sarana dan prasarana yang lengkap dalam program pembinaan				
	Hasil	Prestasi ditingkat daerah sudah maksimal				
		Prestasi ditingkat nasional sudah maksimal				
		Terdapat evaluasi setiap satu bulan sekali terkait hasil dari kepengurusan				

.....,..... 2022

(.....)

Pedoman Angket Untuk Pelatih *Petanque*

Petunjuk : Amatilah pertanyaan dan pernyataan di bawah ini. Jawablah dengan jujur. Pada bagian identitas diri dan komentar, berikan jawaban dalam bentuk tulisan. Pada bagian lainnya berikan tanda centang. Terdapat empat pilihan jawaban yang tersedia yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tdak Setuju(STS).

Nama Lengkap :
Jenis Kelamin :
Umur :
Asal Instansi :
No Telepon :
Pekerjaan :

Aspek yang di teliti	Indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS
Context						
	Strategi Pembinaan atlet	Strategi pembinaan yang baik menghasilkan atlet yang berkualitas				
		Atlet yang berkualitas dan mempunyai kemampuan yang baik dibentuk dari program latihan yang baik				
		Tujuan program pembinaan belum tercapai dengan maksimal sesuai dengan visi dan misi program pembinaan				
		Target juara merupakan inti dari tujuan program pembinaan				
		Proses pembinaan atlet telah dilakukan dari usia dini				
		Pemanduan bakat merupakan salah satu tahap dalam program pembinaan				
		Prestasi merupakan tolak ukur dari suatu program pembinaan				
		Semakin tinggi tingkat prestasi yang diraih maka akan semakin biasa kualitas program pembinaannya				
Input						
Sumber Daya Manusia	Pelatih	Pelatih dipilih melalui prosedur yang telah ditetapkan FOPI daerah ini				
		Pelatih yang bertugas menangani atlet telah memiliki lisensi minimal daerah				

	Atlet	Pelatih mempunyai sistem perekrutan atlet yang telah terstruktur				
		Sistem seleksi atlet belum menggunakan alat ukur				
Program Pelatih	Program Latihan	Pelatih membuat program latihan jangka pendek dan jangka panjang				
		Penerapan program latihan dilapangan belum sesuai dengan program yang telah disusun oleh pelatih				
		Program latihan yang diimplementasikan mampu meningkatkan prestasi atlet				
Pendanaan	Pengembangan Atlet	Anggaran dana yang disiapkan dalam pengembangan atlet pada saat rekrutmen atlet dan pemusatan latihan belum difokuskan				
		Anggaran dana difokuskan pada hal-hal yang sudah tersusun sesuai dengan program pembinaan				
	Administrasi	Pelatih tidak menerima honor				
Sarana dan Prasarana	Kelengkapan	Sarana dan prasarana klub telah memadai				
		Letak geografis Kabupaten atau Kota mendukung sarpras				
	Standar Kelengkapan	Klub telah memiliki area latihan yang memadai seperti lapangan petanque yang dapat dipakai oleh semua atlet				
		Sarana seperti bosi latihan, boka, dan circle dapat digunakan semua atlet				
Dukungan Orang Tua	Atlet	Orang tua atlet mendukung anaknya dalam berlatih di klub ini				
		Motivasi yang diberikan kepada atlet oleh orang tua atlet belum sepenuhnya				
Process						
Implementasi Program	Program Pelatih	Pelaksanaan program latihan berjalan dengan baik				
		Pelatih mau menerima masukan dari semua pihak untuk perkembangan program latihan				

		Metode atau cara latihan yang digunakan pelatih monoton				
		Pelatih membuat target keberhasilan latihan sebelum memulai latihan di awal pertemuan dengan atlet				
		Adanya koordinasi antara pelatih dan kepengurusan dalam mewujudkan tujuan				
		Memiliki hubungan yang baik antara pengurus, pelatih, dan atlet				
		Pengurus mengadakan pertemuan dengan pelatih terkait program pembinaan				
		Pelatih menerima masukan dari pengurus				
		Telah dilakukan secara rutin oleh pengurus dalam pengawasan (monitoring) proses latihan				
Product						
Prestasi	Usaha	Atlet memiliki keantusiasan saat mengikuti program latihan yang telah diberikan pelatih				
		Atlet tidak menambah jam latihan di luar jadwal latihan				
	Hasil	Prestasi yang diperoleh pada tingkat daerah maupun nasional sudah termaksimalkan				
		Terdapat evaluasi yang dilakukan oleh pelatih terkait perkembangan prestasi atlet				

.....,..... 2022

(.....)

Pedoman Angket Untuk Atlet *Petanque*

Petunjuk : Amatilah pertanyaan dan pernyataan di bawah ini. Jawablah dengan jujur. Pada bagian identitas diri dan komentar, berikan jawaban dalam bentuk tulisan. Pada bagian lainnya berikan tanda centang. Terdapat empat pilihan jawaban yang tersedia yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tdak Setuju(STS).

Nama Lengkap :

Jenis Kelamin :

Umur :

No Telepon :

Pekerjaan :

Aspek yang di teliti	Indikator	Pernyataan/Pertanyaan	SS	S	TS	STS
Input						
Sumber Daya Manusia	Pelatih	Pelatih membuat program latihan untuk jangka pendek dan jangka panjang				
		Pelatih sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter atlet				
		Pelatih yang ada telah mempunyai lisensi minimal lisensi daerah				
		Selain lisensi kepelatihan, pengalaman pelatih menjadi atlet merupakan aspek penting dalam menunjang prestasi				
		Pelatih adalah inspirasi bagi atlet untuk lebih berusaha lagi mencapai prestasi maksimal				
	Atlet	Rekrutmen atlet sudah baik				
		Rekrutmen atlet tidak diukur menggunakan alat ukur				
Program Pelatih	Program Latihan	Pelatih melaporkan program latihan setiap awal latihan				
		Pelatih memberi informasi materi yang akan diberikan setiap jadwal latihan				
		Pelatih menyusun program latihan sesuai kebutuhan				
Pendanaan	Pengembangan Atlet	Anggaran dana yang disiapkan dalam pengembangan atlet dan pemusatan latihan belum terlaksana				
		Anggaran dana difokuskan pada hal-hal yang sudah tersusun sesuai dengan program pembinaan				
		Sarana dan prasarana belum				

		memadahi				
		Kelengkapan sarana dan prasarana telah sesuai dengan standar yang Ditetapkan				
	Standar Kelengkapan	Masih terdapat sarana dan prasarana yang belum terstandar				
Dukungan Orang Tua	Atlet	Orang tua atlet mendukung dalam berlatih				
Process						
Implementasi Program	Program Pelatih	Penerapan program latihan di lapangan sesuai dengan yang telah disusun secara baik oleh pelatih				
		Tercapainya hasil yang maksimal sesuai dengan program latihan yang dilakukan				
		Pelatih memberitahukan dahulu rencana latihannya				
		Pelatih memiliki kemampuan komunikasi yang baik dengan atlet				
		Pelatih tidak datang tepat waktu				
		Atlet merasa program latihan monoton				
Koordinasi	Pelatih	Pelatih mengadakan evaluasi dengan atlet terkait program latihan				
Monitoring	Pengurus	Telah dilakukan secara rutin oleh pengurus dalam pengawasan (monitoring) proses latihan kepada atlet				
Product						
Prestasi	Usaha	Atlet <i>petanque</i> memiliki keantusiasan saat mengikuti latihan sesuai jadwal.				
		Atlet tidak menambah jam latihan di luar jadwal latihan				
	Hasil	Prestasi yang telah diperoleh sudah maksimal				
		Prestasi yang diperoleh atlet selalu diberikan evaluasi untuk meningkatkan prestasi				

.....,..... 2022

(.....)

PEDOMAN OBSERVASI DAN DOKUMENTASI

No	Aspek yang Diamati	Keterangan		
		Ada	Tidak	Jumlah
1	Struktur kepengurusan :			
	d. Pengorganisasian FOPI Karesidenan Kediri	√		
	e. Data pelatih, dan atlet	√		
	f. Data prestasi :	√		
	3) Tingkat provinsi	√		
2	4) Tingkat nasional	√		
	Program Latihan :			
	c. Program Latihan dalam jangka pendek dan jangka panjang	√		
3	d. Hasil prakompetisi dan kompetisi yang telah dilakukan	√		
	Program Pembinaan Prestasi :			
	c. Dokumen pembinaan pemanduan bakat		√	
4	d. Dokumen pembinaan prestasi	√		
	Data Sarana Dan Prasarana :			
	c. Lapangan	√		
5	d. Alat-alat Latihan ,Dll	√		
	Data pelatih :			
	c. Lisensi/sertifikat kepelatihan	√		
6	d. Pengalaman dalam melatih		√	
	Pelaksanaan monev (monitoring dan evaluasi)	√		
7	Foto-foto kegiatan pembinaan	√		

Lampiran 13. Komponen Konteks

KOMPONEN KONTEKS

(PENGURUS)

No	Kepengurusan		Σ	Strategi Pembinaan Atlet		Σ
	1	2		3	4	
1	4	3	7	4	3	7
2	3	3	6	3	4	7
3	3	3	6	4	3	7
4	3	4	7	3	4	7
5	4	4	8	4	3	7
6	4	3	7	3	4	7
7	3	4	7	4	4	8
8	4	3	7	4	3	7
	28	27	55	29	28	57
	3,50	3,38	6,88	3,63	3,50	7,13
			3,44			3,56

No	Tujuan Program Pembinaan		Σ
	1	2	
1	4	3	7
2	4	4	8
3	3	3	6
4	3	4	7
5	4	3	7
6	4	4	8
7	3	3	6
8	4	3	7
	29	27	56
	3,63	3,38	7,00
			3,50

No	Pembinaan dan Pemanduan Bakat		Σ	Pembinaan Prestasi		Σ
	1	2		3	4	
1	4	3	7	4	3	7
2	3	3	6	3	3	6
3	3	3	6	3	3	13
4	3	3	6	3	3	6
5	3	3	6	3	3	6
6	3	3	6	3	2	12
7	3	3	6	3	3	6
8	4	3	7	3	3	6
	26	24	50	25	23	12
	3,25	3,00	6,25	3,13	2,88	6,00
			3,13			3,00

(PELATIH)

No	Strategi Pembinaan Atlet								Σ
	1	2	3	4	5	6	7	8	
1	3	4	3	3	3	4	3	3	26
2	4	3	3	4	3	4	3	3	27
3	3	3	4	3	4	3	3	3	26
4	3	3	3	3	3	4	4	4	27
5	4	4	4	4	4	4	3	3	30
6	3	3	3	3	3	4	3	3	25
7	3	3	3	4	3	3	3	4	26
8	3	3	3	3	4	3	4	3	26
9	3	3	3	3	4	3	3	3	25
	29	29	29	30	31	32	29	29	238
	3,22	3,22	3,22	3,33	3,44	3,56	3,22	3,22	26,44
									3,31

Lampiran 14. Komponen Input

KOMPONEN INPUT

(PENGURUS)

No	Pelatih		Σ	Atlet		Σ
	1	2		3	4	
1	3	3	6	2	3	5
2	3	3	6	2	3	5
3	3	3	6	3	3	6
4	3	3	6	2	2	4
5	3	3	6	3	3	6
6	3	3	6	2	2	4
7	3	3	6	2	2	4
8	3	3	6	2	2	4
	24	24	48	18	20	38
	3,00	3,00	6,00	2,25	2,50	4,75
			3,00			2,38

(PELATIH)

No	Pelatih		Σ	Atlet		Σ
	1	2		3	4	
1	3	3	6	3	2	5
2	4	3	7	3	2	5
3	3	3	6	2	3	5
4	3	3	6	2	3	5
5	3	3	6	2	2	4
6	3	3	6	2	2	4
7	3	3	6	3	2	5
8	3	3	6	3	3	6
9	3	3	6	3	2	5
	28	27		23	21	
	3,11	3,00	6,11	2,56	2,33	4,89
			3,06			2,44

(ATLET)

No	Pelatih					Σ	Atlet		Σ
	1	2	3	4	5		1	2	
1	3	3	3	3	3	15	3	3	6
2	3	3	3	3	2	14	3	3	6
3	3	3	3	2	2	13	3	3	6
4	3	3	3	2	2	13	3	2	5
5	3	2	3	3	3	14	3	2	5
6	3	2	3	2	2	12	3	2	5
7	3	3	3	3	3	15	3	2	5
8	3	2	3	3	3	14	3	2	5
9	3	3	3	3	3	15	3	2	5
10	2	2	3	2	3	12	3	2	5
11	2	3	3	2	3	13	2	2	4
12	3	3	3	2	3	14	3	3	6
13	2	2	2	2	2	10	2	2	4
14	2	3	3	3	2	13	2	2	4
15	2	3	2	3	3	13	2	3	5
16	3	3	2	3	3	14	2	2	4
17	3	2	3	3	3	14	3	2	5
18	3	2	3	2	3	13	3	2	5
19	3	2	3	3	3	14	3	2	5
20	2	3	3	3	3	14	2	2	4
21	3	3	3	3	2	14	3	2	5
22	2	3	2	3	2	12	2	3	5
23	3	3	3	3	3	15	2	2	4
24	3	3	3	2	3	14	3	2	5
25	3	3	3	3	3	15	3	2	5
26	3	3	3	3	3	15	3	2	5
27	3	2	4	3	3	15	3	2	5
28	3	3	3	2	2	13	2	3	5
29	3	2	3	3	3	14	3	3	6
	80	77	84	77	78	396	78	66	144
	2,76	2,66	2,90	2,66	2,69	13,66	2,69	2,28	4,97
						2,73			2,48

(PENGURUS)

No	Program Latihan			Σ
	1	2	3	
1	3	3	3	9
2	2	2	3	7
3	3	3	3	9
4	3	3	2	8
5	3	2	2	7
6	3	3	3	9
7	3	3	3	9
8	3	3	3	9
	23	22	22	67
	2,88	2,75	2,75	8,38
				2,79

(PELATIH)

No	Program Latihan			Σ
	1	2	3	
1	3	3	3	9
2	3	3	3	9
3	2	2	2	6
4	3	3	3	9
5	3	2	2	7
6	3	2	3	8
7	3	3	2	8
8	3	2	3	8
9	3	3	3	9
	26	23	24	73
	2,89	2,56	2,67	8,11
				2,70

(ATLET)

No	Program Latihan			Σ
	1	2	3	
1	3	2	3	8
2	3	3	2	8
3	2	2	3	7
4	3	3	3	9
5	3	2	3	8
6	3	2	2	7
7	3	3	2	8
8	2	2	2	6
9	3	3	3	9
10	2	2	3	7
11	2	2	3	7
12	2	3	2	7
13	2	2	2	6
14	2	3	2	7
15	2	3	2	7
16	3	3	2	8
17	3	2	2	7
18	3	2	3	8
19	3	2	2	7
20	2	2	3	7
21	3	3	1	7
22	2	1	2	5
23	2	2	3	7
24	3	3	3	9
25	3	3	2	8
26	2	3	2	7
27	3	2	2	7
28	2	2	2	6
29	3	2	2	7
	74	69	68	211
	2,55	2,38	2,34	7,28
				2,43

(PENGURUS)

No	Pengembangan Atlet			Σ	Administrasi
	1	2	3		1
1	3	2	2	7	2
2	3	3	2	8	2
3	2	2	2	6	2
4	3	2	2	7	3
5	3	2	2	7	2
6	3	2	2	7	3
7	3	2	3	8	2
8	3	3	2	8	2
	23	18	17	58	18
	2,88	2,25	2,13	7,25	2,25
				2,42	2,25

(PELATIH)

No	Pengembangan Atlet		Σ	Administrasi
	1	2		1
1	2	3	5	2
2	3	2	5	2
3	2	3	5	2
4	3	2	5	3
5	3	2	5	2
6	2	2	4	3
7	2	2	4	2
8	3	2	5	2
9	3	3	6	3
	23	21	44	21
	2,56	2,33	4,89	2,33
			2,44	2,33

(PENGURUS)

No	Kelengkapan	Standar Kelengkapan
	1	1
1	2	3
2	2	2
3	2	3
4	3	2
5	2	2
6	3	2
7	2	3
8	2	2
	18	19
	2,25	2,38

(PELATIH)

No	Kelengkapan		Σ	Standar Kelengkapan		Σ
	1	2		1	2	
1	2	2	4	2	2	4
2	2	2	4	3	2	5
3	2	3	5	2	2	4
4	2	2	4	2	2	4
5	3	2	5	2	2	4
6	2	2	4	2	2	4
7	2	2	4	2	2	4
8	2	2	4	3	2	5
9	2	2	4	3	2	5
	19	19		21	18	
	2,11	2,11	4,22	2,33	2,00	4,33
			2,11			2,17

(ATLET)

No	Kelengkapan		Σ	Standar Kelengkapan
	1	2		1
1	2	2	4	2
2	3	2	5	3
3	3	2	5	2
4	2	2	4	2
5	2	2	4	2
6	3	2	5	3
7	3	2	5	2
8	2	2	4	2
9	2	2	4	2
10	2	2	4	2
11	2	2	4	2
12	3	2	5	2
13	2	2	4	2
14	2	2	4	2
15	2	2	4	2
16	2	2	4	3
17	2	2	4	3
18	2	2	4	2
19	2	2	4	2
20	2	2	4	2
21	2	2	4	2
22	2	2	4	2
23	2	2	4	3
24	2	3	5	2
25	2	2	4	2
26	3	3	6	2
27	3	2	5	2
28	3	2	5	2
29	3	2	5	3
	67	60	127	64
	2,31	2,07	4,38	2,21
			2,19	2,21

(PENGURUS)

No	Atlet
	1
1	3
2	2
3	2
4	3
5	2
6	3
7	3
8	2

20

2,50

(PELATIH)

No	Atlet		Σ
	1	2	
1	2	2	4
2	3	2	5
3	3	3	6
4	2	2	4
5	2	2	4
6	3	2	5
7	3	3	6
8	2	2	4
9	2	2	4
	22	20	
	2,44	2,22	4,67
			2,33

(ATLET)

No	Atlet
	1
1	3
2	3
3	3
4	2
5	2
6	3
7	3
8	2
9	2
10	3
11	3
12	2
13	3
14	2
15	3
16	2
17	3
18	3
19	3
20	2
21	2
22	2
23	2
24	2
25	2
26	3
27	3
28	3
29	2
	73
	2,52

Lampiran 15. Komponen Proses

**KOMPONEN PROSES
(PENGURUS)**

No	Program Pelatih				Σ
	1	2	3	4	
1	3	3	3	3	12
2	3	3	2	3	11
3	2	2	2	2	8
4	3	3	3	2	11
5	3	2	2	3	10
6	3	3	3	3	12
7	3	2	3	3	11
8	3	3	2	3	11
	23	21	20	22	86
	2,88	2,63	2,50	2,75	10,75
					2,69

(PELATIH)

No	Program Pelatih									Σ
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	2	2	3	3	3	3	3	2	3	24
2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	24
3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	25
4	2	2	3	3	3	2	2	3	3	23
5	2	2	3	3	3	3	3	3	3	25
6	3	2	3	2	3	2	2	3	3	23
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
8	2	2	3	2	3	3	3	3	3	24
9	2	2	3	3	3	3	3	3	3	25
	22	20	27	25	27	24	23	25	27	220
	2,44	2,22	3,00	2,78	3,00	2,67	2,56	2,78	3,00	24,44
										2,72

(ATLET)

No	Program Pelatih						Σ
	1	2	3	4	5	6	
1	3	2	3	3	2	3	16
2	3	3	2	3	3	2	16
3	2	3	3	2	2	3	15
4	3	3	3	3	3	3	18
5	3	2	3	2	2	3	15
6	3	2	2	3	2	2	14
7	3	3	2	2	3	2	15
8	2	2	2	2	2	2	12
9	3	2	3	2	3	3	16
10	2	2	3	2	2	3	14
11	2	2	3	3	2	2	14
12	2	3	3	2	3	2	15
13	2	2	2	2	2	2	12
14	2	3	2	2	3	2	14
15	2	3	2	2	3	2	14
16	3	3	2	3	3	2	16
17	3	2	2	3	2	2	14
18	3	2	3	3	2	2	15
19	3	2	2	3	2	2	14
20	2	2	3	2	2	3	14
21	3	3	2	2	2	2	14
22	2	2	2	2	2	2	12
23	2	2	3	2	2	3	14
24	3	3	3	3	3	3	18
25	3	3	2	3	3	2	16
26	2	3	2	2	3	2	14
27	3	2	2	3	2	2	14
28	2	2	2	2	2	2	12
29	3	2	2	3	2	2	14
	74	70	70	71	69	67	421
	2,55	2,41	2,41	2,45	2,38	2,31	14,52
							2,42

(PENGURUS)

No	Pengurus		Σ	Pelatih		Σ
	1	2		1	2	
1	3	3	6	3	3	6
2	2	3	5	3	3	6
3	3	3	6	3	2	12
4	3	3	6	2	2	4
5	3	3	6	3	3	6
6	3	3	6	3	3	10
7	3	3	6	3	2	5
8	3	3	6	3	3	6
	23	24	47	23	21	11
	2,88	3,00	5,88	2,88	2,63	5,50
			2,94			2,75

(ATLET)

No	Pelatih	Pengurus
1	3	3
2	3	3
3	2	3
4	3	3
5	3	2
6	3	3
7	3	3
8	3	2
9	3	2
10	2	2
11	2	2
12	3	3
13	2	2
14	3	3
15	3	3
16	3	3
17	3	3
18	3	3
19	3	3
20	3	3
21	3	3
22	3	3
23	3	3
24	3	3
25	3	3
26	2	3
27	3	2
28	2	2
29	3	3
	81	79
	2,79	2,72

Lampiran 16. Data Komponen Produk

**KOMPONEN PRODUK
(PENGURUS)**

No	Usaha		Σ	Hasil			Σ
	1	2		1	2	3	
1	3	2	5	3	3	2	8
2	3	2	5	2	3	3	8
3	2	2	4	3	2	2	7
4	2	2	4	3	2	3	8
5	3	2	5	2	2	2	6
6	3	3	6	2	2	3	7
7	3	3	6	2	2	3	7
8	2	2	4	2	2	2	6
	21	18		19	18	20	
	2,63	2,25	4,88	2,38	2,25	2,50	7,13
			2,44				2,38

(PELATIH)

No	Usaha		Σ	Hasil		Σ
	1	2		1	2	
1	3	3	6	2	3	5
2	2	3	5	3	3	6
3	3	2	5	3	2	11
4	2	3	5	3	3	6
5	3	2	5	2	2	4
6	2	2	4	2	2	10
7	2	3	5	2	3	5
8	3	3	6	3	2	5
9	2	2	4	2	2	10
	22	23	45	22	22	44
	2,44	2,56	5,00	2,44	2,44	4,89
			2,50			2,44

(ATLET)

No	Usaha		Σ	Hasil		Σ
	1	2		1	2	
1	2	2	4	3	2	5
2	3	3	6	2	3	5
3	2	2	4	2	3	5
4	3	3	6	3	2	5
5	3	2	5	2	2	4
6	3	3	6	3	3	6
7	3	3	6	3	2	5
8	3	2	5	3	2	5
9	2	2	4	3	2	5
10	2	2	4	2	2	4
11	2	2	4	2	2	4
12	3	2	5	3	2	5
13	2	2	4	2	2	4
14	3	3	6	3	2	5
15	2	3	5	2	2	4
16	3	2	5	3	2	5
17	3	3	6	3	3	6
18	2	2	4	3	3	6
19	2	2	4	3	3	6
20	3	3	6	2	2	4
21	3	3	6	2	2	4
22	2	2	4	3	3	6
23	2	2	4	3	2	5
24	2	2	4	3	3	6
25	3	3	6	3	3	6
26	2	3	5	2	2	4
27	3	2	5	2	2	4
28	2	2	4	2	2	4
29	3	3	6	2	2	4
	73	70		74	67	
	2,52	2,41	4,93	2,55	2,31	4,86
			2,47			2,43

Lampiran 17. Data Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Angket Pengurus Petanque

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	8	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	8	100,0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,724	,856	37

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	231,88	303,268	-,117	.	,727
VAR00002	231,88	314,696	-,737	.	,738
VAR00003	231,88	295,268	,331	.	,719
VAR00004	231,88	292,411	,494	.	,716
VAR00005	232,00	290,857	,564	.	,714
VAR00006	232,13	300,125	,058	.	,724
VAR00007	231,88	290,696	,593	.	,714
VAR00008	232,38	290,839	,466	.	,715
VAR00009	232,25	305,357	-,256	.	,729
VAR00010	233,00	297,143	,217	.	,721
VAR00011	232,25	283,071	,589	.	,707
VAR00	231,88	293,554	,429	.	,717

012					
VAR00 013	232,50	296,571	,248	.	,720
VAR00 014	232,13	294,696	,242	.	,719
VAR00 015	232,13	286,982	,809	.	,710
VAR00 016	232,00	289,143	,660	.	,712
VAR00 017	232,13	288,696	,709	.	,712
VAR00 018	232,13	302,696	-,070	.	,727
VAR00 019	232,25	282,214	,788	.	,705
VAR00 020	232,50	292,857	,309	.	,717
VAR00 021	232,75	281,357	,649	.	,705
VAR00 022	233,00	290,857	,564	.	,714
VAR00 023	232,50	289,429	,444	.	,714
VAR00 024	232,25	285,071	,664	.	,709
VAR00 025	231,88	303,839	-,148	.	,728
VAR00 026	232,13	292,411	,333	.	,717
VAR00 027	232,13	286,982	,809	.	,710
VAR00 028	232,00	291,429	,532	.	,715
VAR00 029	231,88	293,554	,429	.	,717
VAR00 030	232,00	292,857	,309	.	,717
VAR00 031	232,25	292,214	,278	.	,717
VAR00 032	231,88	293,554	,429	.	,717
VAR00 033	232,25	288,500	,517	.	,712
VAR00 034	233,00	290,857	,564	.	,714
VAR00 035	233,25	297,357	,242	.	,721
VAR00 036	232,13	302,411	-,069	.	,726

TOTAL	117,75	75,357	1,000	.	,840
-------	--------	--------	-------	---	------

Lampiran 18. Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Pelatih

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	9	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	9	100,0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,707	38

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	204,89	158,611	,519	,695
VAR00002	205,11	162,861	,209	,703
VAR00003	205,11	163,361	,170	,704
VAR00004	205,11	156,861	,692	,691
VAR00005	205,00	167,000	-,110	,711
VAR00006	205,00	161,000	,336	,700
VAR00007	205,22	162,194	,302	,701
VAR00008	205,22	160,194	,483	,697
VAR00009	205,33	170,500	-,555	,717
VAR00010	205,22	160,694	,437	,698
VAR00011	205,44	157,528	,345	,695
VAR00012	206,00	162,000	,261	,702
VAR00013	205,67	165,250	,029	,707
VAR00014	205,89	164,111	,103	,706
VAR000	205,78	168,194	-,206	,713

015				
VAR00 016	205,33	158,750	,440	,695
VAR00 017	206,00	173,500	-,576	,723
VAR00 018	206,11	165,861	-,026	,709
VAR00 019	206,11	158,861	,529	,695
VAR00 020	206,22	164,694	,079	,706
VAR00 021	205,89	158,611	,519	,695
VAR00 022	206,00	155,000	,800	,687
VAR00 023	206,00	167,500	-,147	,712
VAR00 024	205,89	153,111	,950	,683
VAR00 025	206,00	163,000	,186	,704
VAR00 026	206,11	161,361	,328	,700
VAR00 027	205,78	155,194	,829	,687
VAR00 028	205,67	157,750	,707	,692
VAR00 029	205,11	171,361	-,446	,719
VAR00 030	205,11	156,861	,692	,691
VAR00 031	205,89	157,111	,635	,691
VAR00 032	205,67	154,000	,685	,686
VAR00 033	205,44	152,278	,745	,682
VAR00 034	206,00	165,500	,000	,708
VAR00 035	205,89	158,611	,519	,695
VAR00 036	206,11	164,861	,052	,707
VAR00 037	205,89	164,111	,103	,706
TOTAL	104,22	41,444	1,000	,774

Lampiran 19. Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Atlet Petanque

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	29	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	29	100,0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,693	29

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	155,31	74,793	,187	,690
VAR00002	155,55	72,470	,450	,679
VAR00003	155,38	75,101	,184	,690
VAR00004	155,93	73,995	,222	,687
VAR00005	155,66	74,020	,305	,686
VAR00006	155,69	72,222	,446	,679
VAR00007	155,83	77,505	-,182	,703
VAR00008	155,69	70,436	,579	,671
VAR00009	155,76	75,404	,073	,693
VAR00010	155,34	74,591	,243	,688
VAR00011	155,62	69,530	,652	,666
VAR00012	155,59	74,751	,250	,689
VAR00013	155,90	73,025	,340	,683

VAR00 014	155,97	72,963	,341	,683
VAR00 015	155,93	74,781	,109	,692
VAR00 016	155,55	72,613	,431	,680
VAR00 017	155,76	74,118	,238	,687
VAR00 018	155,28	73,278	,388	,683
VAR00 019	155,48	73,187	,297	,684
VAR00 020	155,28	78,207	-,260	,706
VAR00 021	155,72	72,993	,404	,682
VAR00 022	156,28	75,278	,103	,692
VAR00 023	155,69	72,507	,411	,680
VAR00 024	155,24	74,333	,222	,688
VAR00 025	155,62	72,672	,441	,680
VAR00 026	155,79	73,813	,266	,686
VAR00 027	155,66	70,377	,540	,671
VAR00 028	155,79	74,241	,213	,688
TOTAL	79,24	19,047	1,000	,702

Lampiran 20. Dokumentasi





